STUDI EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU SENI BUDAYA DI SMAN 1 BERGAS DAN SMAN 1 TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2016

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Feni Heriyatni

1102413011

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 02 Januari 2018

Semarang, 02 Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.	**Drs. Wardi M.Pd**
NIP. 195610261986011001	NIP.196003181987031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.
NIP. 195610261986011001

ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016" karya,

Nama : Feni Heriyatni

NIM : 1102413011

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Selasa, tanggal 02 Januari 2018.

Semarang, 02 Januari 2018

Ketua

Dr. Sungkono Edi Mulyono, M.Si.

NIP 196807042005011001

Sekertaris

Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.

NIP. 195610261986011001

Penguji I

Drs. Budiyono, M.S.

NIP 196312091987031002

Penguji II

Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.

NIP. 195610261986011001

Penguji III

Drs. Wardi, M.Pd.

NIP.196003181987031002

iii

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Heriyatni

NIM : 1102413011

Judul Skripsi : Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, dan pemikiran asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun serangkaian kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 31 September 2017

Feni Heriyatni
NIM. 1102413011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Sabar, berusaha, berdoa dan menikmati semua proses yang ada untuk kita selesaikan, karena rejeki setiap orang berbeda. (Feni Heiyatni)
- Jangan samakan kemampuan seseorang dengan orang lain, dan jangan membandingkan kemampuannya, karena setiap orang berbeda kemampuannya. (Feni Heriyatni)
- Saya sangat percaya bahwa doa orang tua sangat mustajab dikabulkan Allah SWT, tetapi tanpa kita usaha semua tidak sempurna dan doapun akan tergantung menunggu seberapa besar kita berusaha. (Feni Heriyatni)

Persembahan :

- Almamater Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahamat, hidayahNya, kesempatan serta kemudahan, sehingga penulis dapat bekerja keras serta mampu menyelesaika skripsi yang berjudul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016" dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan

mengarahkan penulis dengan sabar dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

5. Drs. Wardi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, memotivasi, dan mengarahkan penulis dengan sabar dari awal penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Dra. Urip Sulistiowati, M.Pd kepala SMA N 1 Bergas dan Drs. Kasmanto, M.Pd kepala SMA N 1 Tuntang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Larasati Huri Saputri, S.Pd dan Trubus, S.Pd.,M.Pd guru mapel Seni Budaya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu selama penelitian penulis dengan sabar, sepenuh hati, dan memberikan informasi. Serta siswa-siswi kelas X dan XI atas partisipasinya dalam penelitian.
9. Seluruh keluarga besar SMA N 1 Bergas dan SMA N 1 Tuntang yang telah melayani penulis dengan baik selama penelitian.
10. Fatoni dan Duliarti, selaku orang tua penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing, dan memberikan dukungan selama ini.
11. Zaenal Asikin beserta istri, Dewi ayu Wulansari, Luruh Wiyono beserta istri, selaku kakak dan sodara penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Galih Tri Legowo, yang selalu menemani, memberikan dukungan, dan mencurahkan kasih sayangnya untuk selalu menguatkan penulis jauh sebelum penulis menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat ku Revina Riandini, Tri dewi Nugraheni, Siti Robingah Pujiati, Khusnul Roifah dan Citra Pujiati, serta teman-teman jurusan KTP angkatan 2013 yang saling mendukung, memberikan koreksi, dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan koreksi dan masukan yang membangun dari pembaca sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, ……. 2017

Penulis

Feni Heriyatni
NIM 1102413011

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Feni Heriyatni, 2017. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016. Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Pembimbing I Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd. Pembimbing II Drs. Wardi M.Pd.

Kata Kunci: Studi evaluasi, Diklat, Kurikulum 2013, Seni Budaya.

Diklat Kurikulum 2013 itu penting. Sebagai Kurikulum baru memang diperlukan Diklat untuk semua Mata Pelajaran khususnya dalam penelitian ini yaitu mapel Seni Budaya. Implementasi Kurikulum 2013 memerlukan Diklat karena sangat berpengaruh terhadap peserta Diklat, bertujuan supaya guru mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah dengan baik. Diklat dilaksanakan tepatnya bulan Mei 2016 di LPMP Jateng yang diikuti oleh 29 peserta dari kabupaten Semarang yaitu seperti di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang dan dari setiap sekolah diambil 1 peserta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013, menganalisis dan mendeskripsikan *output* program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya, serta menganalisis dan mendeskripsikan *outcome* program Diklat Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekkatan kualitatif jenis studi evaluative dengan desain *Descrepancy* model (kesenjangan). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tekhnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber yang dicapai degan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan/observasi dan dokumen yang terkait dngan keberhasilan suatu program Diklat Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik dari mulai proses hingga hasilnya, serta sarana prasarana yang memadai dalam menunjang Diklat. *Output* program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya sudah efektif setelah diadakannya Diklat Kurikulum 2013 untuk Guru Mata Pelajaran disemua jenjang pendidikan, dari proses belajar mengajar yang disesuaikan berdasarkan RPPnya dan karakteristik peserta didiknya. *Outcome* program Diklat Kurikulum 2013 sudah berkembang cukup baik, dimana guru mampu menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran dan menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didiknya. Kendala yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar hanya perlu dikoreksi dengan lebih memperhatikan situasi dan kondisi peserta didiknya, dan harus benar-benar disesuaikan dengan karakteristik pesertanya dan disiapkan segala sesuatunya untuk keperluan ketika akan mengajar supaya peserta didik bisa mengikuti proses belajar dengan baik dan tujuan pembelajaranpun bisa tercapai dengan maksimal.

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Fokus Penelitian 9

1.4 Rumusan Masalah Dan/Atau Pertanyaan Penelitian 10

1.5 Tujuan Penelitian 10

1.6 Manfaat Penelitian 11

1.7 Penegasan Istilah 12

1.9 Sistematika Penulisan Skripsi 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1 Kawasan Tentang Teknologi Pendidikan 16

2.2 Konsep Diklat (pelatihan) Kurikulum 2013 17

2.3 Tujuan Diklat 23

2.4 Prinsip Diklat 24

2.5 Sasaran Diklat 27

2.6 Kurikulum 27

2.7 Kurikulum 2013 29

2.8 Evaluasi Program Pendidikan 39

2.9 Model Evaluasi pendidikan (*Descrepancy Model*) 43

2.10 Tujuan Evaluasi Program Pendidikan 46

2.11 Kriteria Evaluasi Program Pendidikan 47

2.12 Manfaat Evaluasi Program Pendidikan 47

2.13 Evaluator Program 48

2.14 Kaitan Antara Tujuan Program Dengan Tujuan Evaluasi Program 51

2.15 Sasaran Evaluasi Program 53

2.16 Penelitian Yang Relevan 54

2.17 Kerangka Berpikir 57

BAB III METODE PENELITIAN 61

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.1 Desain Penelitian 62

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian 63

3.3 Fokus Penelitian 64

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian 64

3.5 Teknik Pengumpulan Data 65

3.5.1 Wawancara 65

3.5.2 Observasi 67

3.5.3 Dokumentasi 68

3.6 Teknik Keabsahan Data 68

3.7 Teknik Analisis Data 69

3.7.1 Pengumpulan data 70

3.7.2 Reduksi data 71

3.7.3 Penyajian data 71

3.7.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi 71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 73

4.1 Hasil penelitian 73

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 73

4.1.2 Deskripsi *Output* Program Diklat Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya 75

4.1.3 Deskripsi *Outcome* Program Diklat Kurikulum 2013 Di Sekolah 85

4.2 Pembahasan 88

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 89

4.2.2 Deskripsi *Output* Program Diklat Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya 92

4.2.3 Deskripsi *Outcome* Program Diklat Kurikulum 2013 di Sekolah 106

BAB V PENUTUP 121

5.1 Simpulan 121

5.2 Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN 126

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Manajemen Diklat ……20

Gambar 2.2 Atecendent Historis Evaluasi Kurikulum ……33

Gambar 2.3 Model Deskrepansi (*Descrepancy*) ……..44

Gambar 2.4 Persamaan Penelitian dan Evaluasi ……..52

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ……..59

Gambar 3.1 Analisis Data ……70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 126

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 127

Lampiran 2. Pedomanan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara Penelitian..... 129

Lampiran 3. Rangkuman Hasil Observasi, Dokumentasi dan Wawancara Penelitian..... 138

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 202

Lampiran 5. Dokumen SKL, KI-KD, dan Silabus 259

Lampiran 6. KKM Mata Pelajaran Seni Budaya 287

Lampiran 7. Jadwal Pelajaran 296

Lampiran 8. Surat ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian..... 298

Lampiran 9. Foto Kegiatan Penelitian 300

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Negara-negara yang sudah maju, pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang terjadi. Masalah yang terjadi dibebankan ke sekolah dan universitas. Masalah yang biasanya muncul seperti sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, Kurikulum yang kurang tepat, dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak terfokus terhadap hal-hal yang sudah seharusnya diberikan, serta masalah yang sering tidak di sadari yaitu evaluasi pada suatu system atau program pendidikannya.

Kesadaran akan hal tersebut merupakan satu langkah kearah perbaikan, evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi terhadap pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan system pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi aturan utama dalam penyiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan menyempurnakan Kurikulum.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Evaluasi sendiri berasal dari kata *evaluation* (Evaluasi). Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Biasanya evaluasi dihubungkan dengan kegiatan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas dari pada itu. Setiap orang juga mengartikan arti evaluasi dengan maksud yang berbeda-beda. (Arikunto, 2009:1)

Penjaminan mutu pendidikan berdasarkan Permen Nomor 63 Tahun 2009 tentang:

> Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Berdasarkan peraturan di atas, tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP (Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan).
>
> Pendidikan dan pelatihan (Diklat) sendiri dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skills*) dan sikap (*Attitude*) atau disingkat dengan istilah KSA atau sering juga disebut kompetensi. Dari definisi tersebut maka tujuan dari diselenggarakannya program Diklat ssadalah untuk meningkatkan kompetensi/KSA dari peserta pendidikan dan spelatihan (Diklat), yang pada akhirnya dapat dipergunakan oleh peserta pelatihan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari, dengan harapan pelaksanaan tugas dari instansi tempat peserta pendidikan dan pelatihan (Diklat) tersebut dapat lebih meningkat dan optimal (laporan kegiatan diklat oleh LPMP Jateng).

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini jika dipandang dengan program pendidikan berbeda dengan Kurikulum-Kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum ini mencakup tiga

kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan untuk perubahan elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan social, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia internasional.

Dalam perubahan Kurikulum Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Maka dari itu dengan diadakannya diklat Kurikulum 2013 untuk setiap sekolah yang ditunjuk dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) memang penting dan sangat dibutuhkan, dan demi tercapainya harapan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mata pelajaran yang akan diteliti adalah kelompok mata pelajaran Seni Budaya, dimana di Kabupaten Semarang yang ditunjuk untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya hanya ada 4 sekolah

saja, dan untuk *sample* dalam penelitian yaitu SMA Negeri 1 Bergas dan SMA N 1 Tuntang berdasarkan rekomendasi dari LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) Jawa Tengah.

Diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2016 yang diselenggarakan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yaitu selama lima hari dan saat bulan Mei Tahun 2016 dengan pelatihan Kurikulum 2013, dengan jumlah peserta diklat sejumlah 848 peserta dari masing-masing sekolah menengah atas dari setiap daerah atau kabupaten yang mengikuti Diklat tersebut. Diharapkan bagi yang ditunjuk setiap salah satu orang dari perwakilan sekolah khususnya guru Mata Pelajaran untuk mengikuti Diklat tersebut, agar Kurikulum 2013 bisa terimplementasikan dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang didapat mengenai pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013, bahwa setiap peserta yang mengikuti kegiatan Diklat tersebut juga akan diberi uang pesangon untuk transport sesuai dengan jauh dan tidaknya jarak antara sekolah dengan tempat tujuan (LPMP Jateng). Selain itu, peserta juga mendapatkan berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan saat pendidikan dan pelatihan berlangsung seperti tas, blocknote, ballpoint, nametag, buku panduan, materi, dan sertifikat. Kegiatan diklat ini berlangsung dengan mengundang guru Mapel untuk perwakilan dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pelaksanaannya pun per mata pelajaran sehingga lebih terfokus ke masing-masing Mata Pelajaran. Terdapat 18 (delapan belas) mata pelajaran yang menjadi sasaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Diklat Kurikulum 2013 Jenjang SMA, yaitu salah satunya mata pelajaran Seni Budaya, dimana ada 29 peserta yang hadir dari berbagai daerah yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tersebut dalam Mata Pelajaran Seni Budaya yang telah berlangsung di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah.

Menurut beberapa peserta diklat yang dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah bahwa dengan adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) Kurikulum 2013 maka sangat efektif, membantu dan bermanfaat sekali untuk bisa meningkatkan Guru yang ditunjuk oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Karena, dari yang kurang memahami Kurikulum 2013 menjadi memahaminya dan mampu menerapkannya disekolah masing-masing demi tercapainya atau terlaksananya pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah di Diklatkan. Oleh karena itu, sebagai guru harus selalu siap dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dan harus menyesuaikan setiap perubahan Kurikulum untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia atau pihak Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan mengadakan tes awal guna mengukur pengetahuan awal peserta. Sejauh mana peserta mengetahui tentang Kurikulum, dimana dalam pelatihan diklat tersebut akan mendapatkan materi lebih lanjut mengenai Kurikulum yang harus diterapkan pada masing-masing Mapel disetiap sekolah. Dan diakhir kegiatan pun ada tes akhir,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

karena untuk mengukur sejauh mana peserta mampu memahami apa yang sudah didapat saat pelatihan berlangsung.

Menurut beberapa narasumber mengatakan bahwa sebenarnya ada kendala yang dihadapi saat diklat, yaitu dimana saat penyampaian materi begitu cepat karena minimnya waktu, kurang mendalam, setiap materi baru guru harus tahu dan menyesuaikan, sehingga ada beberapa materi yang memang tertinggal dan tidak dipahami atau tidak dimengerti. Dan hal semacam itu sangat disayangkan, karena dengan terbatasnya waktu maka materi yang tersampaikan kepada peserta menjadi kurang baik.

Tujuan Diklat untuk meningkatkan pelaksanaan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013, mengetahui *output* program Diklat Kurikulum 2013, dan mengetahui *outcome* program Diklat Kurikulum 2013.

Menurut dari hasil penelitian terdahulu oleh (Laely, 2016) bahwa guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya memahami dan belum mampu mengimplementasikannya sesuai dengan kriteria yang ada, karena keterbatasan informasi. Menurut hasil penelitian dari (Karimah, 2016) bahwa hasilnya menunjukan adanya peningkatan kepada kinerja guru yang telah mengikuti Diklat, yang artinya bahwa Diklat peningkatan kompetensi yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa tengah efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD kota Semarang. Menurut hasil penelitian dari (Khoiriyah, 2016) hasilnya menunjukan bahwa berdasarkan evaluasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang dilakukan seperti tingkat kepuasan (*level reaction*), peningkatan pengetahuan (*level learning*), perubahan perilaku (*level behavior*), dampak program pelatihan (*level result*) menunjukan bahwa peserta pelatihan tidak semua bisa mengikuti dan memahami materi setelah pelatihan berlangsung. Sehingga jika diadakannya pelatihan Diklat Kurikulum 2013 sangat membantu para guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dalam mengevaluasi suatu program pendidikan, seorang evaluator juga membutuhkan model evaluasi untuk mengevaluasi suatu program. Dalam penelitian ini, seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus memperhatikan model apa yang akan digunakan dalam penelitian. Model yang digunakan tergantung dengan topik yang kita rusmuskan, apakah relevan atau tidak jika untuk mengevaluasinya. Dalam penelitian ini menggunakan ***Descrepancy Model.***

Descrepancy Model atau biasa disebut dengan kesenjangan, model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, merupakan model yang menekankan pada sebuah pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen. Model kesenjangan yang dikembangkan oleh Malcolm Provus, menekankan pada kesenjangan dalam semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai (Arikunto & Jabar, 2009:48).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengingat evaluasi yang terumuskan dalam topik ini, yaitu mengevaluasi program diklat Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang, tetapi dalam evaluasi Diklat ini bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan atau berlangsung. Sehingga evaluator akan mengevaluasinya dengan berperan sebagai evaluator luar saja, dimana evaluator mengevaluasi keberhasilan suatu program atau keterlaksanaan kebijakan yang sudah diputuskan, serta tidak ikut serta menjadi peserta langsung saat kegiatan pendidikan dan pelatihan berlangsung.

Mengacu pada latar belakang/studi pendahuluan maka ditetapkan judul penelitian dengan judul **"Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang timbul. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berlangsungnya program Diklat tersebut.
2. Ada berapa peserta yang ikut serta
3. Kendala yang dihadapi saat pelatihan berlangsung
4. Bagaimana respon peserta saat pelatihan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Bagaimana kemampuan para peserta menyerap materi yang diberikan saat pelatihan berlangsung.
6. Apakah membutuhkan waktu yang lama supaya peserta memahami semua materi yang diberikan saat pelatihan.
7. Apakah kompetensi (Mata Tatar/Kurikulum) untuk pelatihan sudah disesuaikan dengan peserta yang akan mengikuti diklat.
8. Apakah materi yang diberikan saat pelatihan dapat dipahami oleh peserta.
9. Apakah dengan diadakannya pelatihan ini bisa mengefesiensikan materi diklat tentang Kurikulum 2013 kepada para guru.
10. Bagaimanakah peserta bisa meningkatkan pelaksanaan teknis dan strategi mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah.
11. Bagaimanakah keefektifan setelah melaksanakan program Diklat Kurikulum 2013.
12. Bagaimanakah tindak lanjut sesudah diadakannya Diklat Kurikulum 2013.
13. Apakah kurang menguasai Kurikulum 2013.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, **fokus** pada penelitian ini adalah evaluasi pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi dua orang guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang. Mengenai evaluasi suatu program Diklat Kurikulum 2013 yaitu meningkatkan pelaksanaan kemampuan teknis implementasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kurikulum 2013, keefektifan setelah melaksanakan program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya, dan tindak lanjut dalam mengimplementasikan materi Diklat Kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah Dan/Atau Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013?
b. Bagaimanakah *output* program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya?
c. Bagaimana *outcome* program Diklat Kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013.
b. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan *output* program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya.
c. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan *outcome* program Diklat Kurikulum 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu dan memperjelas akan hasil program yang sudah dilaksanakan dengan bertambahnya kompetensi dan kesiapan peserta sebagai guru yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan karakteristik Kurikulum 2013.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penelitian

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan, khususnya mengenai Evaluasi Program Diklat Kurikulum 2013 demi tercapainya pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas.

1.6.2.2 Bagi Lembaga

Menjadi bahan informasi dan evaluasi lagi terhadap keberhasilan kegiatan yang diselenggarakan demi tercapainya sebuah tujuan awal yang sudah direncanakan. Dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dasar dalam menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.2.3 Bagi Jurusan

Menjadi referensi bagi jurusan terkait dengan kegiatan evaluasi program diklat mengenai Kurikulum 2013 yang saat ini kiprahnya sangat tenar dalam dunia pendidikan dan demi tercapaianya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dijadikan masukan untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan atau mengimplementasikan tugasnya secara profesional.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, sebagai berikut ini.

a. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Suharsimi & Cepi, 2009 hal:2)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Diklat

Menurut PP Nomor 101 Tahun 2000 Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan. Unit yang menangani pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi disebut pusdiklat (pusat pendidikan dan pelatihan). Kedua istilah pendidikan dan pelatihan biasanya disatukan dengan sebutan diklat.

c. Kurikulum

Pengertian Kurikulum sendiri yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Wina Sanjaya, 2008).

4. Guru Sni Budaya di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang

Guru Seni Budaya **SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang** menjadi subjek penelitian dengan alasan peneliti mengambil dua orang guru di sekolah tersebut yang memang berdasarkan rekomendasi dari LPMP Jawa Tengah, dan sekolah tersebut yang terletak di daerah kabupaten Semarang. Ada 4 sekolah di kabupaten semarang yang mengikuti diklat Kurikulum 2013, dan dari 4 sekolah tersebut yang diterima atau diijinkan untuk penelitian hanya dua SMAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut. Peneliti juga menghindari kesamaan sekolah dengan peneliti lain yang berada selain di kabupaten semarang.

1.9 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

   Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan ujian skripsi, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi, terdiri dari sebagai berikut ini.

   BAB I: PENDAHULUAN

   Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

   BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

   Memuat kajian pustaka atau landasan teori serta konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III: METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang membahas tentang: desain penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang data-data hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dan saran berdasarkan pembahasan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal skripsi berisi daftar pustaka dan informasi atau keterangan lain yang sifatnya melengkapi usulan penelitian, seperti lampiran-lampiran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Tentang Teknologi Pendidikan

Definisi terbaru yang dikemukakan oleh AECT *(The Association for Educationan Communication and Technology)* tahun 2004 sebagai hasil pengembangan dari kawasan sebelumnya menyatakan bahwa *"Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technology processes and resources"*. Artinya Teknologi pendidikan adalah bidang kajian dan praktis etis dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan mengkreasi, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologis (metode dan media pembelajran) yang tepat (Subkhan 2013:12).

Definisi tahun 2004 mempertegas posisi Teknologi Pendidikan sekaligus teknologi pembelajaran yang menempatkan keduanya dalam kajian belajar atau *learning.* Kawasan ini lebih luas, yaitu kajian (*the study*) atas apa yang sebelumnya telah dikerjakan, yaitu sejarah kemunculan seutuhnya garapan dan kajian sejak masa kelahiran disiplin ini sampai dengan masa kini yaitu era kreativitas abad ke-21. Terapan atau praktik beretika (*ethical practice*) memandu setiap individu praktisi Teknologi Pendidikan untuk berkiprah sesuai dengan yang dikemukakan pada kawasan dari definisi sebelumnya, dengan lebih baik lagi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pada definisi di atas, maka teknologi pendidikan titik fokusnya adalah memfasilitasi praktek pembelajaran, caranya adalah dengan menciptakan, mendesain, atau mengkreasi (*creating*), menggunakan, dan mengelola metode/proses teknologis dan media/sumber belajar (Subkhan, 2013).

2.2 Konsep Diklat (pelatihan) Kurikulum 2013

Ada banyak definisi dari Diklat, dan secara sederhana Diklat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skills*) dan sikap (*Attitude*) atau disingkat dengan istilah KSA atau sering juga disebut kompetensi. Dari definisi tersebut maka tujuan dari diselenggarakannya program Diklat adalah untuk meningkatkan kompetensi/KSA dari peserta Diklat, yang pada akhirnya dapat dipergunakan oleh peserta pelatihan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari, dengan harapan pelaksanaan tugas dari instansi tempat peserta Diklat tersebut dapat lebih meningkat dan optimal.

Beberapa pemahaman terhadap Diklat serta tujuan dari Diklat, maka menjadi penting untuk mengetahui apakah tujuan program pelatihan telah tercapai. Bagaimana dampak atau pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pegawai setelah mengikuti program Diklat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan Diklat telah tercapai atau bagaimana pengaruh program pelatihan terhadap perubahan KSA peserta Diklat dikenal dengan istilah evaluasi Diklat. Proses evaluasi Diklat dapat dilakukan sejak awal perencanaan

program Diklat, pada saat pelaksanaan Diklat berlangsung, setelah selesai seluruh program Diklat, atau setelah jangka waktu tertentu sejak peserta kembali ketempat tugas masing-masing.

Menurut PP Nomor 101 Tahun 2000 Diklat adalah :

> Proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan. Unit yang menangani pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi disebut pusdiklat (pusat pendidikan dan pelatihan). Kedua istilah pendidikan dan pelatihan biasanya disatukan dengan sebutan Diklat.

Proses evaluasi program Diklat tidak dapat berdiri sendiri, proses evaluasi Diklat merupakan sebuah proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan Diklat (Penyusunan Kurikulum), Persiapan Diklat – menetapkan peserta, jadwal fasilitas, widyaiswara serta alat bantu pembelajaran lainnya, pada saat pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat, sampai kepada kegiatan evaluasi Diklat itu sendiri. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa proses evaluasi Diklat baru akan berhasil, jika proses Diklat secara keseluruhan berjalan dengan baik, mulai dari tahap awal sampai dengan berakhirnya proses kegiatan belajar mengajar, dan terdapat lingkungan yang kondusif untuk mengimplementasikan hasil kegiatan Diklat dalam pekerjaan sehari-hari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Kamil (2007:3), istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara Harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*", yang berarti : (1) Memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2)

Menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) Persiapan (*preparation*), dan (4) Praktik (*practice*). (dalam Tulung, JM.,2014).

Menurut Rivai (2004:226), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya, (dalam Tulung, JM.,2014).

Handoko (2001:107) mengemukakan bahwa latihan diperlukan untuk mengurangi atau menghilangkan kebiasaan-kebiasaan kerja yang jelek atau untuk mempelajari keterampilan-keterampilan baru yang akan meningkatkan prestasi kerja mereka, (dalam Tulung, JM.,2014).

Program latihan sebagaimana yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo, S dan Handoko (2001:349) bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan sikap, mengembangkan keterampilan para anggota terutama untuk menghadapi perubahan, menimbulkan motivasi, dukungan, umpan balik, dan memadukan penerapan teori dan praktik secara psikomotorik (dalam Tulung, JM.,2014).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada dasarnya Diklat mempunyai sasaran pengembangan sumber daya manusia terhadap tugas pekerjaan yang sementara digeluti dan untuk menghadapi tantangan-

tantangan yang bakal terjadi pada tuntutan perubahan dan perkembangan dimasa yang akan datang.

Pelatihan sebagai suatu proses yang integral dimana penerapan dari suatu manajemen pelatihan secara utuh dan *komprehensif*. Suatu program dikatakan bermutu apabila pada akhirnya pelatihan dapat membawa dampak yang positif atau mempunyai nilai tambah bagi organisasi, program, dan peserta pelatihan. Manajemen diklat merupakan kegiatan dan kelima proses manajemen pelatihan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah. Menurut Khusnul K (2016:43), manajemen diklat dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut.

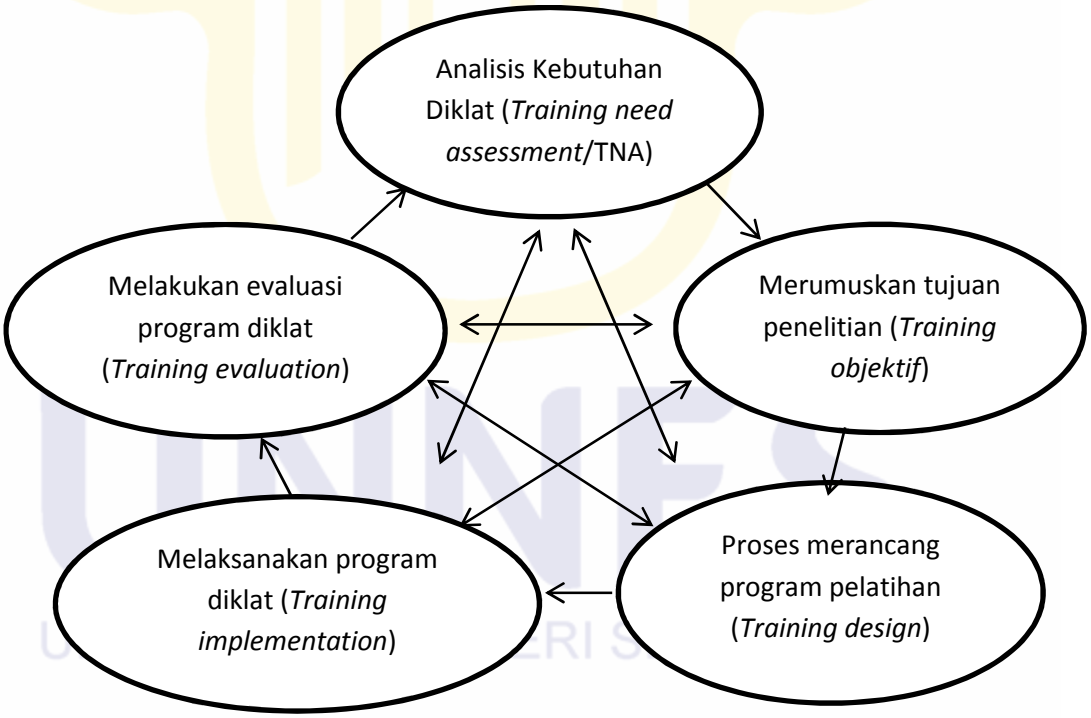

Gambar 2.1 Siklus Manajemen Diklat

Langkah 1: Mengkaji kebutuhan Diklat (*training need assessment* / TNA), merupakan langkah awal perencanaan pelatihan. Pengkajian kebutuhan Diklat adalah melakukan pengkajian tentang ada tidaknya kesenjangan dalam penampilan kerja yaitu kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan merupakan ketentuan penampilan kerja (standar) dengan apa yang sebenarnya dilakukan merupakan tingkat penampilan kerja yang dicapai atau yang dimiliki. Namun tidak setiap ada kesenjangan antara standar dan penampilan kerja harus diatasi dengan pelatihan. Hal ini sangat tergantung dari penyebab kesenjangan tersebut. dalam melakukan TNA, langkah kegiatannya dimulai dengan melakukan analisis organisasi atau institusi, yaitu (1) Mengidentifikasi masalah organisasi, (2) Merumuskan masalah, dan (3) Menentukan penyebab timbulnya masalah.

Langkah 2: Merumuskan tujuan penelitian (*training objective*), diawali dengan merumuskan secara tepat dan benar kesenjangan kinerja yang terjadi agar menjadi jelas kemampuan apa yang masih harus ditingkatkan. Tujuan pelatihan dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta Diklat setelah mengikuti program Diklat. Biasanya dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

Langkah 3: Proses merancang program pelatihan (*training design*), dimana kompetensi yang ingin dicapai dijabarkan dalam kegiatan operasional yang dapat diukur. Proses pada langkah ketiga harus menghasilkan: (1) Kurikulum yang dirancang atas dasar kompetensi yang harus dicapai yang diuraikan dalam materi pelatihan, metode penyampaian dan alat bantu yang diperlukan, proses belajar,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

proporsi waktu, serta metode penyelenggaraan diklat; dan (2) Rancangan alur proses pelatihan.

Langkah 4: Melaksanakan program Diklat (*training implementation*), merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan program Diklat, pedoman pada Kurikulum, metode penyelenggaraan, rencana alur proses pelatihan. Proses melaksanakan program Diklat harus didahului dengan proses persiapan sehingga menghasilkan antara lain kerangka acuan, jadwal pelatihan, pelatihan yang sesuai dengan kriteria, kelengkapan sarana dan fasilitas Diklat maupun penunjangnya, master training, serta format-format yang dibutuhkan.

Langkah 5: Melakukan evaluasi program Diklat (*training evaluation*), merupakan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan program pelatihan meliputi penilaian peserta, penilaian bagi penyelenggara, serta pencapaian tujuan pelatihan. Sebenarnya evaluasi seharusnya dilakukan pada setiap langkah dari siklus pelatihan, tidak hanya pada akhir pelatihan.

Diklat yang dilaksanakan yaitu pelatihan mengenai Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA se Kabupaten Semarang. Pada kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Jenjang SMA ini guru Mapel yang menjadi sasaran untuk mengikuti Diklat tersebut. Sebelumnya pelatihan ini dilakukan berjenjang, mulai dari pelatihan untuk Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Nasional (Instruktur Nasional). Jenjang ke dua, pelatihan untuk Tim Pengembang Kurikulum 2013

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tingkat Provinsi (Instruktur Provinsi). Jenjang ke tiga, pelatihan untuk Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota (Instruktur Kab/Kota).

2.3 Tujuan Diklat

Pendidikan dan pelatihan dirasa penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan dan jabatan sebagai akibat dari perubahan situasi dan kondisi kerja, kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan dalam organisasi. Diadakannya Diklat tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu, baik bagi peserta itu sendiri maupun bagi kepentingan organisasi, hal ini perlu diperhatikan karena tujuan-tujuan tersebut sesungguhnya merupakan landasan penetapan metode pendidikan dan pelatihan mana yang akan dipakai, materi yang akan dibahas, pesertanya dan siapa saja tenaga pengajarnya untuk dapat memberi subjek yang bersangkutan. Dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk:

a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
c. Menetapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya kepemerintahan yang baik.

Terlaksananya tujuan-tujuan tertentu dari Diklat memerlukan dukungan sepenuhnya dari penyelenggara serta unit para peserta itu sendiri. Mereka harus mempunyai kelayakan bahwa Diklat itu berguna bagi mereka sehingga mereka mau memanfaatkan kesempatan tertentu dengan baik.

2.4 Prinsip Diklat

Menunjang program Diklat yang baik dan berhasil, maka diperlukan asas-asas atau prinsip-prinsip umum yang menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan Diklat tersebut. Seperti yang ditulis oleh Yastika (2015:39) yang dikemukakan oleh Yoder dalam Hasanah (2010) menyatakan prinsip-prinsip umum Diklat antara lain:

1) Perbedaan Individu (*Individual Differences*)

   Dalam merencanakan suatu pendidikan dan latihan harus disadari adanya perbedaan potensi tiap peserta, karena perbedaan dalam pendidikan, pengalaman, bakat-bakat dan minat-minat, perbedaan-perbedaan tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk merencanakan program pelatihan.

2) Hubungan dengan Analisis Jabatan (*Relation to Job Analysis*)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setiap jawaban atau pekerjaan perlu dijelaskan pengetahuan dan kecakapan apa saja yang diperlukan oleh seorang pekerja agar dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, materi yang akan diberikan dalam pendidikan dan pelatihan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

3) Motivasi (*Motivation*)

Suatu rencana pendidikan dan pelatihan harus didasari perlu adanya semangat para pesertanya. Untuk itu harus memberikan perhatian juga terhadap para pesertanya dalam mengikuti program tersebut.

4) Partisipasi yang Aktif (*Active Participation*)

Dalam pendidikan dan pelatihan, para peserta harus diberikan dorongan agar aktif dalam pembicaraan-pembicaraan seperti mengemukakan pendapatnya, saran-saran atau pertanyaan-pertanyaan agar menjadi komunikasi dua arah. Diusahakan diberikan kesempatan untuk diskusi atau bertukar pikiran antara peserta dengan pelatih apabila pendidikan diberikan secara kuliah.

5) Seleksi Pengikut Latihan (*Selection of Trainess*)

Agar tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara para peserta yang satu dengan yang lainnya, baik dalam latar belakang maupun pengalaman, maka sebaiknya peserta diseleksi lebih dahulu. Latihan akan lebih baik bila diberikan kepada para peserta yang mempunyai persamaan-persamaan dasar pendidikan, bakat, minat dan pengalaman.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6) Seleksi para Pelatih (*Selection of Trainers*)

Tenaga pangajar dalam pendidikan dan pelatihan juga harus diseleksi terlebih dahulu. Hal ini akan menyebabkan efektif tidaknya dari suatu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

7) Latihan bagi para Pelatih (*Trainer of Training*)

Seringkali terjadi anggapan yang salah, bahwa setiap orang yang pandai secara teoritis dan praktis, dapat pula menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain. Oleh karena itu, para pelatih perlu mendapatkan pelatihan khusus.

8) Metode Pelatihan (*Training Methods*)

Keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan tidak hanya tergantung pada kemampuan pelatih, kemampuan pesertanya dan fasilitas pelatihan, tetapi juga oleh metode yang dipakai. Oleh karena itu, metode pelatihan yang ditetapkan harus sesuai dengan pelatihan yang diberikan.

9) Prinsip Belajar (*Principle of Learning*)

Azas belajar yang perlu ditetapkan dalam pelatihan, yakni dalam pembahasan masalahnya dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang sulit. Apabila pembahasan dimulai dari hal yang sulit, maka peserta sulit untuk memahami masalah yang diberikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5 Sasaran Diklat

Sasaran Diklat yang dilakukan LPMP Jateng dalam penelitian ini yaitu Diklat Kurikulum 2013. Dilaksanakan saat bulan Mei tahun 2016, yang diikuti oleh sekitar 2.753 peserta keseluruhan untuk jenjang menengah baik SMP, SMA/SMK. Karena dalam penelitian ini difokuskan pada jenjang SMA, oleh karena itu jumlah peserta Diklat untuk jenjang SMA sejumlah 848 peserta dari masing-masing sekolah menengah atas dari setiap daerah atau kabupaten yang mengikuti Diklat tersebut. Diharapakan bagi yang ditunjuk setiap salah satu orang dari perwakilan sekolah untuk mengikuti Diklat tersebut, dengan harapan bisa menyalurkan ke pendidik yang lain agar Kurikulum 2013 bisa terimplementasikan dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Sasaran diklat ini yaitu untuk guru sasaran setiap Mapel yang sudah ditunjuk atau dipersiapkan oleh pihak LPMP Jateng, dengan harapan bisa mengimplementasikannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah didapat ketika pelatihan atau mengikuti Diklat.

2.6 Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi Kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013: 1) tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum merupakan kerangka dasar dalam sistem pendidikan. Pengertian Kurikulum menurut Sanjaya (2011: 9-10) :

> Sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, serta isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Menurut Oemar Hamalik (2008:91):

> Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat sistem tertulis yang didalamnya mencakup 10 komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013):

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih berpusat pada keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba Kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada Juli 2013. Implementasi Kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Menurut Hidayat (2013) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan seperti, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal itu dimungkinkan karena Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Menurut Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keunggulan Kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik, berbasis karakter, dan menggunakan pendekatan kompetensi pada bidang studi tertentu. Kelebihan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan Kurikulum sebelumnya. Kelebihan Kurikulum 2013 di pandang dari bagian internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk bersaing di dunia *Internasional*.

Menurut Mulyasa (2014: 65, dalam Anwar 2016) tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 ini memungkinkan para guru menilai hasil peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Untuk itu peserta didik harus mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter dan kompetensi yang ada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Akibatnya, pengembangan RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan.

Kurikulum tidak akan bermakna bila guru tidak mampu mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti pendapat Sukmadinata (2009:5, dalam Putri 2015) yang menyatakan bahwa Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis dari pembelajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Guru dituntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum.

Kurikulum perlu diimplementasikan oleh guru. Implementasi Kurikulum semua tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru (Sukmadinata, 2009:200). Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran, dan banyak mengaktifkan siswa. Pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum di Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mutlak diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tujuan evaluasi Kurikulum menurut Nasution (2010, 90) mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi 1 terdiri dari evaluasi formatif dan dan sumatif, dimensi 2 terdiri dari evaluasi proses dan produk, dan dimensi 3 terdiri dari operasi keseluruhan proses Kurikulum dan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi Kurikulum dapat ditinjau dari segi historisnya, yaitu bagaimana Kurikulum sebelumnya yang dipandang sebagai *antecendent*. Ketiga dimensi tersebut dan *antecendent* menurut Nasution (2010: 91) dapat digambarkan seperti kubus berikut.

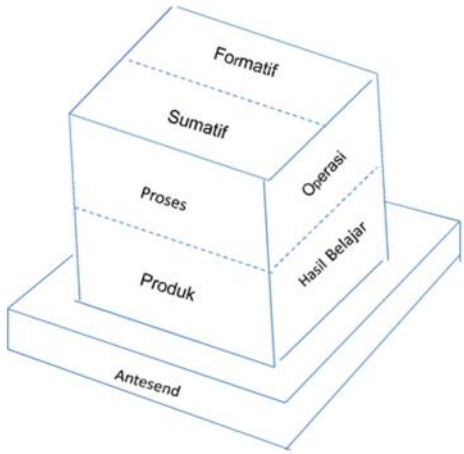

Gambar 2.2 Antecendent Historis Evaluasi Kurikulum

Pada Dimensi 1 terdiri dari evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan Kurikulum, dan evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir program, dan di akhir semester. Di Demensi 2 terdiri dari evaluasi proses, yaitu evaluasi terhaddap metode dan prosesnya apakah sudah efektif, sedang

evaluasi produk adalah evaluasi terhadap hasil-hasil yang nyata yang dapat diamati, misalnya silabus, RPP, media/alat bantu pembelajaran, dan hasil tes. Pada Dimensi 3 terdiri dari evaluasi oprasi, yaitu evaluasi terhadap keseluruhan proses pengembangan Kurikulum termasuk perencanaan, implementasi, dan monevnya. *Antecendent* adalah mengevaluasi adakah pengaruh Kurikulum sebelumnya terhadap yang dipakai saat ini.

Untuk Kurikulum 2013 evaluasi dilakukan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 81A. Dalam peraturan ini Evaluasi Kurikulum didefinisikan secara operasional sebagai serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna Kurikulum.

Evaluasi Kurikulum yang merupakan salah satu bentuk evaluasi program di dunia pendidikan. Menurut Hamid Hasan (2009: 41), evaluasi Kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu Kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari Kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Kegiatan evaluasi Kurikulum merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana program-program yang terdapat Kurikulum dilaksanakan, kemudian setelah mendapatkan informasi yang valid maka informasi tersebut akan dijadikan dasar dalam menentukan keputusan terjadinya perubahan ataupun perbaikan yang harus dilakukan guna Kurikulum yang diterapkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Evaluasi Kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum. Evaluasi Kurikulum dilakukan untuk menentukan keberhasilan sebuah Kurikulum hasil evaluasi bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan Kurikulum.

Evaluasi implementasi Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (SMA/SMK) mencakup kajian penyusunan dan pengelolaan Kurikulum, penyiapan dan peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan, dan pelaksanaan pembelajaran secara umum serta muatan lokal, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan evaluasi dokumen Kurikulum mencakup kegiatan penilaian terhadap (1) Dokumen Kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pedidikan (kerangka dasar dan struktur Kurikulum); (2) Dokumen Kurikulum setiap mata pelajaran (silabus); (3) Pedoman implementasi Kurikulum (pedoman penyusunan dan pengelolaan, pedoman umum pembelajaran, pedoman pengembangan muatan lokal, dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler); (4) Buku teks pelajaran; (6) Buku panduan guru; dan (7) Dokumen Kurikulum lainnya. Evaluasi dilakukan untuk mengkaji ketersediaan, keterpahaman, dan kemanfaatan dari dokumen tersebut dilihat dari sisi/pihak pengguna.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pengembangan Kurikulum, praktisi teknologi pendidikan memiliki kedudukan penting yang menekankan kompetensi dalam penyusunan Kurikulum

dimulai dari perencanaan Kurikulum, struktur Kurikulum, susunan mata pelajaran, bahan pelajaran yang digunakan peserta didik, serta sampai kepada sistem evaluasi yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi teknologi pendidikan yang tercantum dalam definisi formal dari *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tahun 2004 dalam Prawiladilaga (2012:33), bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan etika untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja melalui menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan.

Kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan zaman. Perubahan dan perkembangan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali yaitu Kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Perubahan Kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Di Indonesia, Kurikulum terus mengalami perubahan dengan disertai berbagai metode pendekatan. Hal ini berpengaruh pada pendidikan Indonesia. Potret pendidikan Indonesia dapat kita lihat dari kesenjangan yang cukup jelas pada pengetahuan yang dimiliki siswa antara sikap dan perilakunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kebanyakan dari siswa hanya mampu menghafal materi yang dipelajari di sekolah tanpa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan. Mutu pendidikan yang masih rendah menandakan adanya kesalahan dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. (dalam Laely, 2016:2)

Mengingat hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengembangkan Kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi ke tingkat berikutnya. Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan tahun ajaran baru bagi satuan pendidikan. Beberapa satuan pendidikan di seluruh Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan dibeberapa sekolah diawali pada kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, pengembangan manajemen kepemimpinan, serta administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi (Dokumen Kurikulum 2013).

Implementasi Kurikulum 2013 harus melibatkan semua komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain Kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, manajemen pembelajaran, layanan kesiswaan. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama semua elemen terutama kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya perencanaan dan evaluasi program sekolah, manajemen pembelajaran dan pelayanan kesiswaan berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Manajemen pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah. Manajemen pembelajaran meliputi pengelolaan guru, pengelolaan kelas, pengembangan kemampuan siswa (ekstrakulikuler), fasilitas, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sedangkan untuk layanan kesiswaan, kepala sekolah memiliki tugas dalam memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa dan memberikan hasil kemajuan belajar di sekolah kepada orang tua (dalam Laely, 2016: 4). Kepala sekolah juga harus bekerja sama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan guru dalam kaitaannya dengan proses pembelajaran untuk mensukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013. Fungsi guru di Kurikulum 2013 yang hanya sebagai fasilitator menjadikan guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru harus mempunyai kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan jika pelatihan Diklat Kurikulum 2013 untuk sekolah jenjang menengah memang perlu dilakukan dan dilaksanakan, mengingat guru yang masih kurang memahami Kurikulum 2013, sehingga pelatihan ini sengaja diadakan oleh pihak bagian Dikmen (Pendidikan Menengah) dari LPMP Jateng agar kualitas guru semakin baik dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Dan berdasarkan wawancara di LPMP Jateng, bahwa kegiatan Diklat tersebut setiap tahun ada, guna meningkatkan kualitas pendidikan.

2.8 Evaluasi Program Pendidikan

Pengertian evaluasi menurut beberapa ahli terkenal dalam mengevaluasi suatu pendidikan atau program. Meskipun kini memiliki makna yang lebih luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi yang pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950) dalam (Suharsimi A, 2013 : 3). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika memang belum, bagai mana tujuan pendidikan yang belum tercapai dan apa penyebabnya. Definisi yang lebih luas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dikemukakan oleh dua orang ahli yaitu Cronboach dan Stufflebeam, bahwa evaluasi adalah suatu proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat sebuah keputusan.

Definisi evaluasi menurut Ralph Tyler, yaitu evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tyler, 1950.hal.69, dalam Suharsimi 2009). Sedangkan definisi evaluasi yang ditulis menurut kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English (AS Hornby, 1986)* evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan terjemahan, kata-kata yang terkandung didalam definisi tersebut pun menunjukan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawan, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seperti Suharsimi A & Cepi (2009) yang dikemukakan oleh Suchman (1961, dalam Anderson 1975) bahwa dalam memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam mengambil alternatife keputusan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Beberapa pendapat yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Suharsimi & Cepi, 2009 hal:2). Dan satu pengertian pokok yang terkandung dalam evaluasi adalah adanya standar, tolok ukur atau kriteria. Mengevaluasi adalah melaksanakan upaya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata suatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria, agar dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa tinggi kesenjangan yang ada antara kondisi nyata tersebut dengan kriteria sebagai kondisi yang diharapkan (Suharsimi & Cepi, 2009 hal:8).

Sedangkan untuk program ialah segala sesuatu yang anda coba lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Joan L Herman & Cs 1987, Evaluator's handbook, dalam Farida "Evaluasi Program", 1989 hal 6). Menurut (Suharsimi & Cepi, 2009), mengatakan bahwa ada dua pengertian "program", yaitu pengertian secara khusus dan secara umum. Menurut pengertian secara umum, "program" dapat diartikan sebagai "rencana". Sedangkan secara khusus "program" diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sebenarnya, Sebuah program tidak hanya kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan waktu singkat saja, melainkan kegiatan yang berkesinambungan dan sesuai dengan kebijakan. Biasanya pelaksanaan program melibatkan sekelompok orang, dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang sering terjadi tidak hanya satu kali pertemuan atau pelaksanaan saja, tetapi lebih dari satu kali pertemuan dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan.

Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masalah hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker).* Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalami proses pemantapan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan (Tyler, 1950, dalam Suharsimi 2009). Sedang untuk definisi yang bisa diterima oleh masyarakt luas yaitu definisi yang dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi yaitu, Cronbach (1963) dan stufflebeam (1971), dalam Suharsimi 2009. Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut The Standford Evaluation Consorsium Group menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982, dalam Suharsimi 2009).

2.9 Model Evaluasi pendidikan (*Descrepancy Model*)

Model evaluasi Kurikulum, Nasution (2010) menyebutkan ada lima model evaluasi, yaitu model Deskrepansi-Provus, model Kontingensi-Stake, model CIPP – Stufflebeam, model Transformasi Kualitatif – Eisner, dan model Lingkaran Tertutup – Corrigan. Masing-masing model mempunyai karakter yang berbeda antara model

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang satu dan lainnya. Model Deskrepansi-Provus adalah model yang paling mudah dilakukan karena hanya membandingkan hasil dan standar yang telah ditentukan. Perbedaan dari keduanya itulah disebut deskrepansi. Secara sederhana model ini dapat diskemakan sebagai berikut.

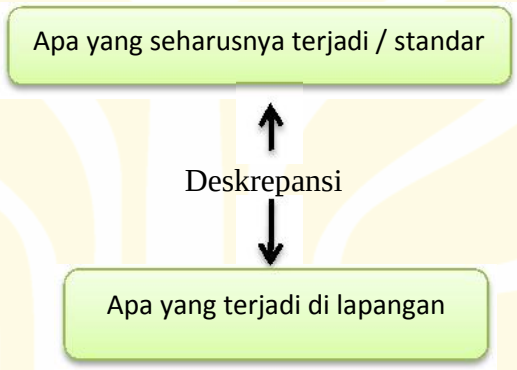

Gambar 2.3 Model Deskrepansi (Descrepancy)

Tantangan pada model ini adalah perlunya merumuskan standar yang spesifik dan operasional sehingga memudahkan mengukur deskrepansi yang terjadi. Untuk melakukan evaluasi program lembaga pendidikan itu ada banyak model yang bisa digunakan, salah satunya yang dianggap sederhana untuk dilakukan adalah evaluasi ketidaksesuaian (*discrepancy*) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model evaluasi yang berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (standar) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya.

Worthen dan Sanders (1973, p.210) dalam Mizan (2014) mendefinisikan evaluasi *discrepancy* sebagai perbandingan antara performasi/kinerja dengan standar/kriteria. Kunci dari model ini adalah membandingkan penampilan antara tujuan yang telah ditetapkan.Model kesenjangan dimaksud-kan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kriteria yang sudah ditetapkan dalam program pada perencanaan dengan capaian atau kondisi aktual dari program tersebut.

Model evaluasi Provus bertujuan untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaiknya dihentikan mementingkan terdefinisikannya *standard, performance, dan discrepancy* secara rinci dan terukur. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen program. Dengan terjabarkannya disetiap komponen program maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan.

Ada lima langkah atau tahapan evaluasi program kesenjangan, yaitu:

a) Tahap penyusunan desain yang meliputi kegiatan (1) merumuskan tujuan program, (2) menyiapkan audiens, personil dan kelengkapan lain, (3) menentukan kriteria (standar) dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur.
b) Tahap pemasangan instalasi (*Installation*) yang meliputi kegiatan: (1) Menilai kembali penetapan kriteria (*standart*) yang telah ditetapkan pada tahap penyusunan desain, (2) Meninjau/memonitor program yang sedang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dilaksanakan, (3) Meneliti kesenjangan antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dicapai.

c) Tahap proses (pengumpulan data), kegiatan yang dilakukan antara lain: mengadakan evaluasi terhadap tujuan-tujuan manakah yang telah dan akan dicapai.

d) Tahap pengukuran tujuan (*Product*), yaitu mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.

e) Tahap perbandingan (*Program Comparison*), yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.10 Tujuan Evaluasi Program Pendidikan

Menurut Arikunto & Jabbar (2009:18 cetakan kedua) Telah dijelaskan bahwa tujuan diadakannya evalaasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu sebelum mulai langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievalusi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.11 Kriteria Evaluasi Program Pendidikan

Pencapaian tujuan-tujuan yang penting memang merupakan salah satu kriteria yang penting. Kriteria lainnya seperti identifikasi kebutuhan bagi para instruktur kabupaten atau guru-guru, nilai-nilai sosialnya, mutu dan efisiensi dibandingkan dengan obyek-obyek alternative lainnya. Nampaknya da beberapa persetujuan dari para ahli evaluasi bahwa kriteria yang dipakai untuk menilai suatu obyek tertentu hendaknya ditentukan dalam konteks obyek tertentu dan fungsi evaluasinya. Jadi hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria evaluasi suatu obyek yaitu, sebagai berikut; a) Kebutuhan, ideal, nilai-nilai; b) Penggunaan yang optimal dari sumber-sumber dan kesempatan; c) Ketepatan efektifitas training; d) Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya. (Farida, 1989:4)

2.12 Manfaat Evaluasi Program Pendidikan

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disamaartikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuyk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu dengan mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jika supervisi dilembaga pendidikan dilakukan dengan objek buku-buku dan pekerjaan *clerical work* maka evaluasi program dilakukan dengan objek lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan pendidikan yang berlangsung saat ini dapat

dikatakan sama dengan evaluasi program, tetapi sasarannya ditekankan pada kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar menjadi titik pusat perhatian. Oleh karena itu, tujuan utamanya memperhatikan prestasi belajar bidang studi atau mata pelajaran maka supervisor (yang didalam praktik disebut pengawas), disyaratkan memiliki latar belakang bidang studi tertentu dan harus memiliki pengalaman menjadi guru. Dilihat dari ruang lingkupnya, supervisi dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) supervisi kegiatan pembelajaran; 2) supervisi kelas, dan; 3) supervisi sekolah.

Berdasarkan pengertian tadi , supervisi sekolah yang diartikan sebagai evaluasi program, dapat disamaartikan validasi lembaga dan akreditasi. Evaluasi program merupakan langkah awal dari proses akreditasi dan validasi lembaga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa: *evaluaisi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.*

2.13 Evaluator Program

Menentukan asal evaluator harus mempertimbangkan keterkaitan orang yang bersangkutan dengan program yang akan dievaluasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut evaluator dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Evaluator Dalam (*Internal Evaluator*)

   Evaluator dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi.

b. Evaluator Luar (*External Evaluator*)

Evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka berada diluar diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau keterlaksanaan kebijakan yang sudah diputuskan.

Perbedaan yang menonjol antara evaluator dalam dan evaluator luar adalah adanya satu langkah penting sebelum mereka mulai melaksanakan tugas. Dikarenakan evaluator luar adalah pihak asing yang tidak tahu-menahu dan tidak berkepentingan dengan program, yang diasumsikan belum memahami seluk-beluk program maka terlebih dahulu tim tersebut perlu mempelajari program yang akan dievaluasi.

Hal-hal yang harus dipelajari oleh seorang evaluator meliputi tujuan program, komponen program, siapa pelaksananya, dan pihak-pihak mana yang terlibat, kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, dan gambaran singkat tentang sejauh mana tujuan program sudah dicapai.

Kompetensi seorang evaluator haruslah dipilih dari orang yang benar-benar memiliki kompetensi di bidangnya. Ketidakbebasan dalam penentuan evaluator harus dihindari, sebab hal itu akan berpengaruh negative terhadap hasil evaluasi. Ketidakbebasan karena konflik kepentingan atau *conflict of interest* lebih besar pengaruhnya terhadap hasil ketimbang ketidakmampuan dalam bidang teknis. Kompetensi evaluator dapat dikelompokan menjadi empat jenis, yaitu: kompetensi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

manajerial, kompetensi teknis, kompetensi konseptual dan kompetensi bidang studi (purwanto dan atwi suparman, 1999:55).

Kompetensi manajerial, kompetensi manajerial (*manajerial skill*) merupakan keterampilan dalam mengelola dan mengendalikan seluruh kegiatan evaluasi sehingga dapat berlangsung dengan baik. Keterampilan manajerial ini meliputi: keterampilan mengorganisir, memimpin, mengkoordinir, mengarahkan, mengawasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, analisis system, membuat perjanjian atau kontrak, menjelaskan wawasan politik, keterampilan menerapkan etika profesi dan sebagainya.

a. Keterampilan teknis. Kompetensi/keterampilan teknis yakni keterampilan melakukan kegiatan evaluasi langkah demi langkah, dari perencanaan sampai pembuatan laporan evaluasi secara tuntas. Termasuk keterampilan teknis ini diantaranya adalah: keterampilan mengembangkan instrument, melaksanakan tes dan pengukuran, melakukan analysis statistic, menguasai berbagai metode pengumpulan data, menguasai aplikasi computer, menguasai berbagai soft-ware seperti excel, SPSS, Amos, Lisrel dan berbagai software dalam bidang statistic lainnya, menerapkan metodologi penelitian evaluasi, membuat intrepretasi, membuat rekomendasi dan menulis laporan serta mempresentasikan laporan.
b. Kompetensi konseptual, yaitu keterampilan tingkat tinggi yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis dan pemecahan masalah. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yang harus dikuasai evaluator diantaranya adalah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kemampuan menentukan pilihan (*alternative*), menyusun rencana awal, mengklasifikasikan dan menganalisis masalah, melihat dan menunjukkan hubungan antar variable dan membuat kesimpulan.

c. Kompetensi bidang studi, yaitu kemampuan dibidang disiplin ilmu yang terkait dengan kegiatan evaluasi. Keahlian ini meliputi: pengalaman kerja di bidang evaluasi, berpengetahuan tentang sumber *literature* yang berkaitan dengan obyek yang dievaluasi, menguasai konsep-konsep maupun model-model evaluasi.

2.14 Kaitan Antara Tujuan Program Dengan Tujuan Evaluasi Program

Secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur seberapa jauh sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Evaluasi program dilakukan dengan cara yang sama seperti penelitian. Sehingga, evaluasi program merupakan penelitian yang memiliki ciri khusus, yaitu melihat keterlaksanaansuatu program sebagai realisasi kebijakan, untuk menentukan tindak lanjut dari program yang dimaksud.

Terdapat banyak persamaan antara penelitian dengan evaluasi. Pendekatan, instrument, dan langkah-langkah yang digunakan sama. Keduanya, dimulai dari menentukan sasaran (*variable*), membuat kisi-kisi, menyusun instrument, mengumpulkan data, analisis data, dan mengambil kesimpulan. Yang membedakan adalah langkah akhirnya. Jika kesimpulan penelitian diikuti dengan saran maka

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

evaluasi program harus selalu mengarah pada pengambilan keputusan, sehingga harus diakhiri dengan rekomendasi kepada pengambil keputusan. Untuk jelasnya, perhatikan gambar berikut ini.

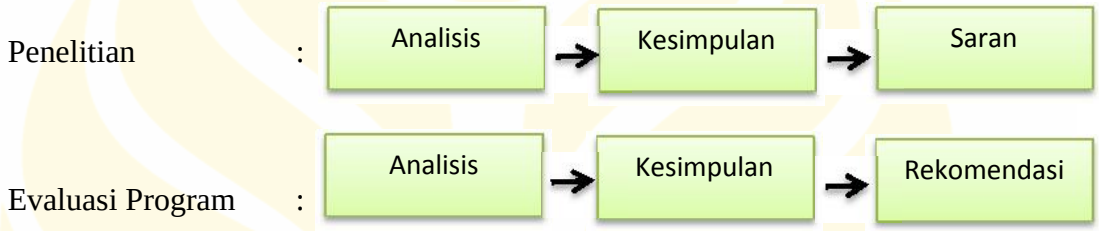

Gambar 2.4 Persamaan Penelitian dengan Evaluasi

Dari penjelasan tambahan diatas diketahui bahwa evaluasi program diarahkan pada perolehan rekomendasikan sehingga tujuan evaluasi program tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan dievaluasi. Keduanya saling terkait karena tujuan program itu merupakan dasar untuk merumuskan tujuan evaluasi program. Secara singkat dapat dibuat sebuah ketentuan bahwa: *Tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasi*.

Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak. Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan evaluasi program, kita harus memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting di dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu:

a) *What* = apa yang digarap.

b) *Who* = siapa yang menggarap, dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c) *How* = bagaimana penggarapannya.

Dengan memfokuskan perhatian pada tiga unsur kegiatan tersebut, paling sedikit dapat diidentifikasi adanya 3 (tiga) komponen kegiatan, yaitu tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan prosedur atau teknik pelaksanaan.

2.15 Sasaran Evaluasi Program

Pada kajian tentang kaitan antara program dengan evaluasi program, sudah dijelaskan mengenai komponen program dan bagaimana cara merumuskan tujuan berdasarkan dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum dengan bertitik tolak pada tujaun program dan kondisi harapan untuk setiap komponen programnya.

Sedangkan untuk menentukan sasaran evaluasi, evaluator perlu mengenali program dengan baik, terutama komponen-komponennya. Karena yang menjadi sasaran evaluasi bukan program secara keseluruhan, tetapi komponen atau bagian program. Tujuan umum harus dijabarkan menjadi tujuan khusus maka sasaran evaluator diarahkan pada komponen agar pengamatannya dapat lebih cermat dan data yang dikumpulkan lebih lengkap. Untuk itulah, evaluator harus memiliki kemampuan mengidentifikasi komponen program yang akan dievaluasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.16 Penelitian Yang Relevan

1. Karimah, 2016. Menurut hasil penelitian yang terdahulu bahwa diklat peningkatan kompetensi yang telah diselenggarakan oleh LPMP Jawa Tengah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan manajemen diklat dan efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Kota Semarang. Implementasipun dilakukan oleh guru peserta diklat dengan baik walaupun tidak seluruhnya bisa dilakukan dengan baik. Implementasi dengan guru sejawatpun terlaksana dengan baik, walaupun hanya sekedar sharing antar guru saja dan tidak secara detail mendapatkan informasi yang disampaikan hasil diklat secara mendetail dari forum khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu berbeda karena peneliti akan meneliti evaluasi diklat yang sudah dilaksanakan dan diikuti oleh guru-guru mata pelajaran jenjang SMA dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kemampuan teknis, hasil, dan tindak lanjut dalam implementasi Kurikulum 2013 dan strategi pendampingan Kurikulum 2013. Sedangkan metode yang dipakai yaitu metode kulaitatif dan dalam mengevaluasi menggunakan model evaluasi deskrepansi.
2. Laely, 2016. Menurut hasil penelitian terdahulu bahwa kepala sekolah sebagai penggerak semua sumber daya yang tersedia disatuan pendidikan sudah terlaksana dengan baik pada indikator manajemen pembelajaran dan perlu

peningkatan pada layanan kesiswaan karena belom terlaksana dengan maksimal. Kesiapan guru dalam proses pembelajaraan yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum: (1) Guru masih kurang memahami penilaian pada Kurikulum 2013 dalam merekap penilaian dalam rapor; (2) Guru belum melaksanakan penilaian uji kompetensi karena belum adanya petunjuk pelaksana dan teknis; (3) Keterbatasan untuk bertukar informasi Kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu berbeda karena peneliti akan meneliti evaluasi diklat yang sudah dilaksanakan dan diikuti oleh guru-guru mata pelajaran jenjang SMA dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kemampuan teknis, hasil, dan tindak lanjut dalam implementasi Kurikulum 2013 dan strategi pendampingan Kurikulum 2013. Sedangkan metode yang dipakai yaitu metode kulaitatif dan dalam mengevaluasi menggunakan model evaluasi deskrepansi.

3. Khoiriyah, 2016. Menurut hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat kepuasan peserta dari hasil evaluasi level reaction secara keseluruhan menunjukan bahwa program pelatihan PKB KS/M Kabupaten Kendal yang diselenggarakan oleh LPMP Jawa Tengah belum efektif, karena peserta belum 100% merasa puas dalam mengikuti pelatihan yang sudah berlangsung. Peningkatan pengetahuan

peserta setelah mengikuti program pelatihan PKB KS/M Provinsi Jawa Tengah atau evaluasi level learning Kabupaten Kendal belum menunjukan peningkatan hasil yang signifikan yang disebabkan oleh terlalu padatnya jadwal kegiatan yang harus diikuti peserta, ditambah lagi dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan selama pelatihan. Perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program pelatihan PKB KS/M Provinsi Jawa Tengah materi supervise akademik atau evaluasi level behavior menunjukan bahwa tidak semua peserta dengan hasil belajar bagus menerapkan apa yang dipelajari selama pelatihan. Dampak program pelatihan PKB KS/M di LPMP Jawa Tengah materi supervisi akademik yang diikuti peserta atau evaluasi level result memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan prestasi siswa dan guru apabila peserta menerapkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan melakukan supervise akademik secara rutin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu berbeda karena peneliti akan meneliti evaluasi diklat yang sudah dilaksanakan dan diikuti oleh guru-guru mata pelajaran jenjang SMA dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kemampuan teknis, hasil, dan tindak lanjut dalam implementasi Kurikulum 2013 dan strategi pendampingan Kurikulum 2013. Sedangkan metode yang dipakai yaitu metode kulaitatif dan dalam mengevaluasi menggunakan model evaluasi deskrepansi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.17 Kerangka Berpikir

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang bergerak dibidang menjamin mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan mulai dari jenjang dasar sampai menengah diperhatikan oleh lembaga tersebut. Lembaga ini tidak hanya memperhatikan sekolahnya saja, melainkan baik struktur dan isinya pun diperhatikan.

Pendidikan saat ini juga sangat penting dan harus diperhatikan, bukan dilepaskan tanpa ada yang memberikan pelatihan atau diklat untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Jika pendidikan berubah atau menjadi lebih baik lagi maka hal tersebut merupakan nilai plus tersendiri bagi pemerintah. Oleh karena itu, dari segi pendidikan bahkan Kurikulum untuk memperbaiki pendidikan pun harus diperhatikan. Oleh sebab itu, jika pelatihan atau diklat instruktur kabupaten dilaksanakan memang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan kualitas guru dalam memahami Kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu Kurikulum 2013.

Proses pelatihan dilakukan sudah pasti demi tercapainya suatu tujuan mutu pendidikan yang sudah ditetapkan. Jika pendidikan berkualitas dan lebih maju maka tidak ada ruginya untuk kemajuan suatu jenjang sekolah. Diklat IKA dilakukan memang sudah direncanakan sebelumnya, karena dengan tujuan untuk memberikan pengarahan terhadap peserta agar mampu meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013 dan Strategi Pendampingan Kurikulum 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Diadakannya diklat ini maka dengan harapan meningkatkan pelaksanaan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013, keefektifan setelah melaksanakan program Diklat Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di LPMP Jateng, dan tindak lanjut dalam mengimplementasikan materi diklat Kurikulum 2013. Tidak hanya saat pelatihan saja bisa memahaminya tetapi bentuk rillnya, saat berada di lapangan atau sekolah guru diharapkan mampu mengimplementasikan apa yang sudah didapat ketika pelatihan berlangsung dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Seperti pada kerangka, bahwa ketika mengevaluasi dilakukan dengan mengetahui apa yang seharusnya terjadi dan apa yang telah terjadi dilapangan. Jadi, dengan melihat secara idealnya seperti apa dan ketika performance juga dilihat. Apakah mengalami perubahan atau malah tidak ada perubahan. sebelum menyesuaikan antara ideal dan performance harus melihat dari segi indikator juga agar sesuai dengan harapan seperti idealnya.

Jika hasil penelitian diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tidak ada ruginya untuk kemajuan sekolah atau jenjang satuan pendidikan menengah serta bagi lembaga pendidikan juga akan sangat mengharapkan hasil yang sesuai dengan harapnnya, karena dengan hasil yang sesuai harapan bahwa guru mampu memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan, maka kemajuan dan kualitas yang diharapkan bisa terwujud.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

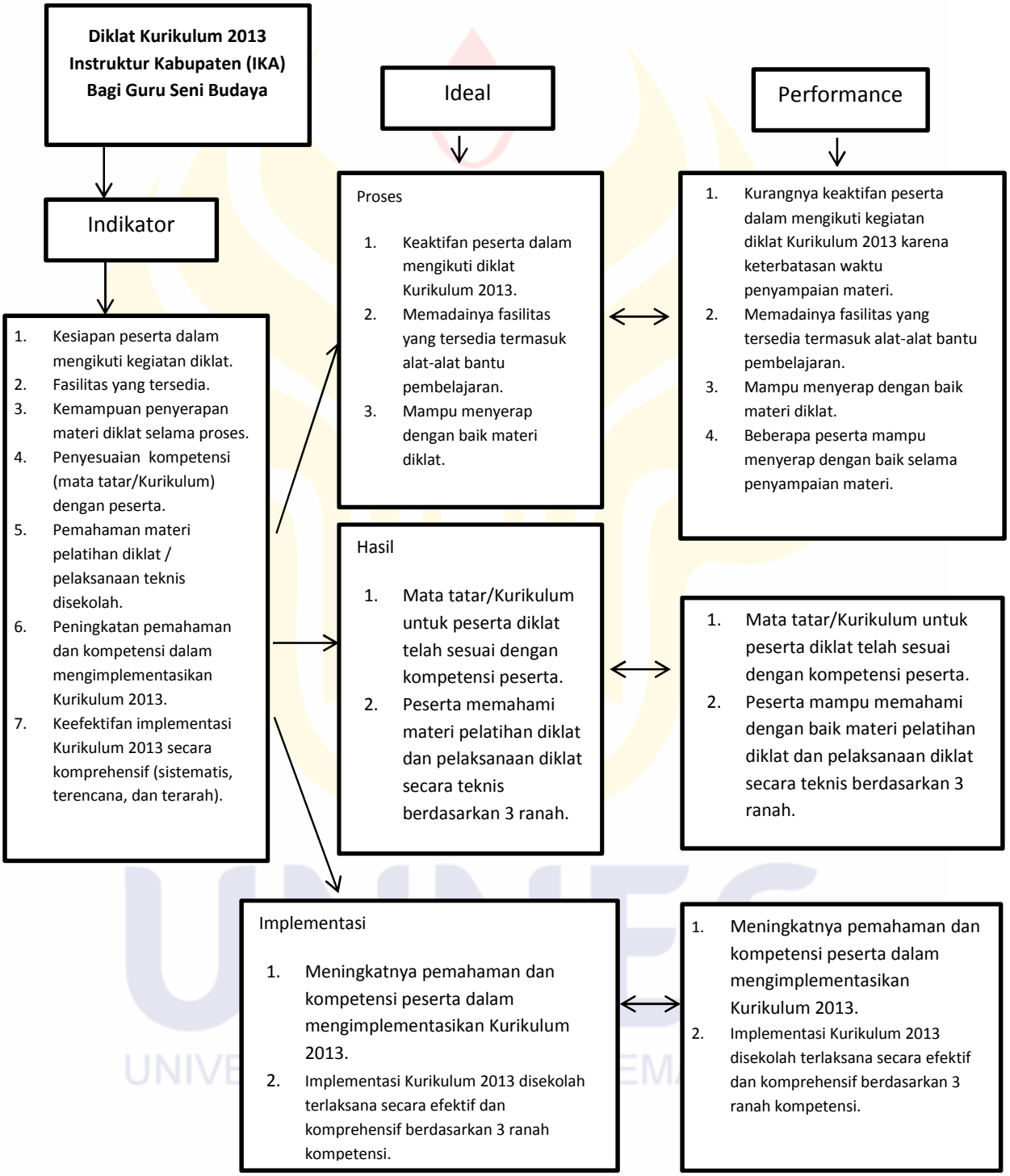

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam metode penelitian ada hal-hal yang harus diperhatikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan metode, yaitu jenis penelitian, desain penelitian, focus penelitian, data dan sumber penelitian, tekhnik pengumpulan data, tekhnik keabsahan data, dan tekhnik analisi data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, Evaluasi sendiri merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Mengevaluasi merupakan kegiatan melaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata suatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria, agar dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa tinggi kesenjangan yang ada antara kondisi nyata tersebut dengan kriteria sebagai kondisi yang diharapkan.

Menurut (Suharsimi & Cepi, 2009 hal:2) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Descrepancy* (Deskrepansi) atau biasa disebut dengan model kesenjangan. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model evaluasi yang berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (standar) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pendekatan studi evaluasi yang menggunakan model evaluasi Deskrepansi/kesenjangan. Menurut (Hanum, 2013:95) bahwa evaluasi model Deskrepansi/kesenjangan merupakan evaluasi kesenjangan program dengan melihat kesenjangan program yang terjadi antara yang diharapkan dengan pelaksanaan program (kenyataan). Model Evaluasi Provus yang bertujuan untuk menganalisis suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaiknya dihentikan mementingkan terdefinisikan *standar, performance,* dan *discrepancy* secara rinci dan terukur.

Maka dari pernyatan-pernyatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah program penting di evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti memilih menggunakan pendekatan tersebut karena dengan pendekatan tersebut dapat membuat suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat secara mendetail dan intensif mengenai program Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pemilihan judul yang ditulis peneliti ini sesuai dengan lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang. Alasan peneliti memilih sebagai obyek penelitian, karena di Kabupaten Semarang khususnya jenjang SMA yang mengikuti Diklat Kurikulum 2013 hanya ada empat sekolah saja, dan diantaranya adalah kedua sekolah tersebut. Sasaran dari penelitian ini adalah guru mapel Seni Budaya, karena berdasarkan kesamaan diantara kedua sekolah tersebut bahwa yang mengikuti Diklat Kurikulum 2013 adalah guru mapel Seni Budaya. Diklat Kurikulum 2013 sangat penting demi perkembangan dan pengetahuan guru mengenai Kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah masing-masing, guna menciptakan perbaikan pada pendidikan dimasa sekarang dan mendatang untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 tepatnya semester I.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.3 Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti menerapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian yang berisikan pokok masalah secara umum. Sehingga, **fokus** pada penelitian ini adalah evaluasi pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi dua orang guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang, yang secara spesifik mengulas tentang evaluasi suatu program Diklat Kurikulum 2013, meningkatkan pelaksanaan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013, keefektifan setelah melaksanakan program diklat Kurikulum 2013 bagi guru seni budaya, dan tindak lanjut dalam mengimplementasikan materi pelatihan diklat Kurikulum 2013.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu primer dan sekunsder (Moloeng, 2001: 112). Berikut ini merupakan penjabaran dari sumber data penelitian.

a) Sumber data primer

Menurut Moeloeng (2001:112), sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer dalam bentuk catatan tertulis. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru mapel, kepala sekolah/waka kurikulum, dan siswa di sekolah menengah atas yang menggunakan Kurikulum 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang mendukung penelitian, dan dokumen Diklat Kurikulum 2013 yang dari LPMP Jateng.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan kredibel. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan multi sumber bukti (*tringulasi*) yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama, sedangkan observasi dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pendukung.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2010: 186).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam teknik wawancara, namun dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan wawancara tak terstruktur.

Teknik wawancara tak terstruktur ini dipilih karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya, sehingga pedoman wawancara hanya disebutkan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih jauh dan mendalam agar wawancara tersebut lebih berkembang dan memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap.

Kegiatan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mengetahui apakah peserta mampu meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013 dan strategi pendampingan Kurikulum 2013, peserta mampu memahami dan mengimplementasikan materi pelatihan program Diklat tersebut, dan supaya keberhasilan sesudah dan sebelum pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 yang diselenggarakan di LPMP Jateng sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, dan peserta didik dengan menggunkan pedoman wawancara yang akan dibuat oleh peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Alat-alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan, laptop, telepon genggam, kamera. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasi semua percakapan dengan sumber data.

3.5.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dari biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moloeng, 2001: 126), alasan penggunaan pengamatan adalah karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, karena teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, data mencegah bias yang biasanya terjadi pada proses wawancara. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pada teknik pengamatan tidak berperanserta, artinya, peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Bila dikaitkan dalam penelitian ini, maka pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui peserta mampu meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013 dan strategi pendampingan Kurikulum 2013, peserta mampu memahami dan mengimplementasikan materi pelatihan program Diklat tersebut, dan supaya keberhasilan sesudah dan sebelum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 yang sudah diikuti sesuai dengan yang diharapkan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data karena kegiatan-kegiataan tertentu dapat dijadikan dokumentasi untuk menjelaskan kondisi oleh peneliti (Saputri, 2013: 56, dalam Lani 2016). Dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung data dalam penelitian ini yaitu meliputi dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Diklat Kurikulum 2013 baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari sekolah. Dokumen yang dimaksudkan yaitu berupa dokumen: SKL, KI-KD, Silabus, pedoman Mapel, dan RPP (Seni Budaya).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Hasil penelitian yang diperoleh harus bersifat validi, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu sebelum menganalisis data sebaiknya perlu melakukan uji keabsahan data. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian studi evaluasi dengan pendekatan kualitatif.

Dari berbagai jenis teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik tringulasi data dalam meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terhadap data itu (Moloeng, 2001: 178). Menurut Moloeng, membedakan empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tringulasi sumber yang dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan dan dokumen yang berkaitan dengan keberhasilan suatu proses program Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2016.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumen terkait. Analisis data pada penelitian ini sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikan data (Moloeng, 2001: 103).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teknik analisis data yang digunakan dari model Miles and Huberman yaitu analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis)*. Miles and Huberman (dalam

Sugiyono, 2007: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan sumber data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Seperti yang tergambarkan di bawah ini.

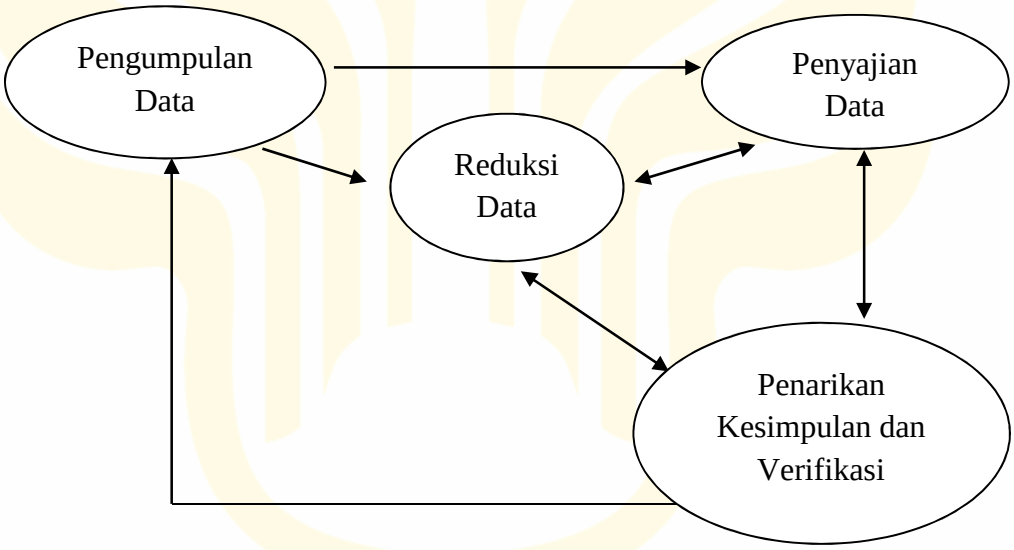

Gambar 3.1 (Sugiyono 2010:338)

3.7.1 Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan data secara objektif dan sebagaimana adanya berdasarkan hasil observasi di lapangan meliputi pencatatan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mencatat semua kegiatan obervasi tidak berperanserta, yakni kegiatan keseharian siswa di sekolah baik ketika pembelajaran maupun kegiatan di sekolah lainnya. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data tringulasi (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi) dengan

kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, waka Kurikulum, guru mata pelajaran seni budaya dan siswa di sekolah menengah yang dituju.

3.7.2 Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Saputri, 2013: 59). Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah memilah-milah, menyederhanakan, menyeleksi temuan data dari hasil pengumpulan data yang kemudian diidentifikasi serta dikelompokan sesuai dengan tema penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

3.7.3 Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya (Sugiyono 2010: 341). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:341) kegiatan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan memudahkan dalam pembuatan rencana kerja selanjutnya.

3.7.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2010:345).

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil reduksi data dan penyajian data. Berangkat dari situlah, akan terlihat jelas jawaban atas permasalah yang diangkat dalam tema penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti teliti, bahwa hasil dari penelitian adalah seperti dibawah ini yang diuraikan mulai dari diskripsi pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013, diskripsi *output* program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya, dan diskripsi *outcome* program Diklat Kurikulum 2013.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Teknis Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan Diklat yang sudah dilaksanakan oleh LPMP Jateng untuk guru jenjang menengah atas, dimana di Kabupaten Semarang yang ditunjuk untuk mengikuti Diklat Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya hanya ada 4 sekolah saja, dan untuk *sample* dalam penelitian yaitu SMA Negeri 1 Tuntang dan SMA N 1 Bergas berdasarkan rekomendasi dari LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) Jawa Tengah. Diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2016 yang diselenggarakan LPMP Jateng yaitu selama lima hari dan saat bulan Mei Tahun 2016 dengan pelatihan Kurikulum 2013, dengan jumlah peserta diklat sejumlah 848 peserta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dari masing-masing sekolah menengah atas dari setiap daerah atau kabupaten yang mengikuti Diklat.

Berdasarkan informasi yang didapat mengenai Diklat Kurikulum 2013, bahwa setiap peserta yang mengikuti kegiatan Diklat tersebut juga akan diberi uang pesangon sesuai dengan jarak dari sekolah sampai tujuan (LPMP Jateng). Selain itu, peserta juga mendapatkan berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan saat Diklat berlangsung seperti tas, blocknote, ballpoint, nametag, buku panduan, materi, dan sertifikat. Serta terdapat 18 mata pelajaran yang didiklatkan dan terutama Seni Budaya, yang dihadiri 29 peserta dari setiap perwakilan Kabupaten yang diundang oleh LPMP Jateng. Sebelum dilaksanakannya Diklat panitia mengadakan tes awal guna mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah itu baru mendapatkan materi tentang Kurikulum 2013 lebih lanjut agar diterapkan disetiap sekolah sesuai dengan apa yang didapatkan ketika Diklat. Setelah itu, diakhir kegiatan pun ada tes akhir, karena untuk mengukur sejauh mana peserta mampu memahami apa yang sudah didapat saat pelatihan berlangsung.

Menurut guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang mengatakan bahwa sebenarnya ada kendala yang dihadapi saat Diklat, yaitu dimana saat penyampaian materi begitu cepat karena minimnya waktu, kurang mendalam, setiap materi baru guru harus tahu dan menyesuaikan, sehingga ada beberapa materi yang memang tertinggal dan tidak dipahami atau tidak dimengerti. Dan hal semacam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

itu sangat disayangkan, karena dengan terbatasnya waktu maka materi yang tersampaikan kepada peserta menjadi kurang baik dan kurang efektif.

Menurut Ratna Arifah (Ketua Diklat jenjang SMA/SMK) mengatakan bahwa guru yang sudah mengikuti Diklat bisa dikatakan lulus atau mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah berdasarkan Diklat yang sudah diikuti dengan kriteria semua materi yang sudah didapat bisa diserap dengan baik, bisa pula dilihat dari penilaian yang diberikan oleh narasumbernya, yaitu dilihat dari penilaian sikap, ketrampilan, nilai pengetahuan yang diambil dari *pretest* dan *postest*, kemudian jika guru tersebut lulus dengan nilai diklat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka guru tersebut akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat tersebut bisa dikatakan sebagai penghargaan sekaligus tolak ukur jika guru yang bersangkutan sudah lulus dan bisa untuk mengimplementasikan Kurikulum di sekolah sesuai dengan apa yang sudah didapat ketika mengikuti Diklat Kurikulum 2013.

4.1.2 Deskripsi *Output* Program Diklat Kurikulum 2013 bagi Guru Seni Budaya

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas diterapkan sejak tahun 2014 dan tahun 2016/2017.

> "Sejak tahun 2014, karena itu kan bareng dengan program pemerintah . terus sempat fakum 1 semester dilakukan berdasarkan pemerintah."(LS, 23 Agustus 2017)
>
> "Sebenarnya sejak tahun 2014, terus kembali ke KTSP. Kemudian tahun 2016/2017 memulai lagi dengan memakai Kurikulum 2013."(TS, 16 Agustus 2017)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mapel Seni Budaya di SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada siswa/siswi kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP, dan sudah 2 tahun sekolah menggunakan kurikulum 2013.

> "Kalau SMAN 1 Bergas sudah melaksanakan Kurikulum 2013 itu dari tahun 2016/2017 , jadi sekarang itu baru melaksanakan Kurikulum 2013 untuk yang kelas X dan XI dan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum KTSP , tahun besok mungkin keseluruhan."(KSB, 23 Agustus 2017)
>
> "iya sudah, untuk yang menggunakan Kurikulum 2013 itu kelas X dan XI, XII nya tidak masih tetap KTSP atau Kurikulum 2006 itu."(KST, 14 Agustus 2017).

Berdasarkan guru mata pelajaran seni budaya sekolah memang sudah menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014, namun pernah berhenti pada tahun 2015. Dan setelah itu, tahun 2016 hingga sekarang Kurikulum 2013 diberlakukan lagi, yang saat ini semua sekolah rata-rata sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan diterapkan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2006/KTSP.

> "Iya, pertama itu karena merupakan program pemerintah dari tahun 2014 itu diberlakukan hanya untuk kelas X , jadi kelas X satu semester dan dikembalikan lagi suruh ktsp . contohnya di sekolah pilot itu sebagai sekolah percontohan itu hanya tertentu dijawa tengah , nah yang boleh meneruskan itu sekolah pilot dan sekolah yang lain itu kembali ke Kurikulum yang lama seperti itu, terus mulai diberlakukan lagi pada tahun 2016 , dan dimulai dari kelas X kemudian naik ke kelas XI yang sekarang , dan kelas X sekarang jga diterapkan , tetapi untuk yang kelas XII tetap menggunakan Kurikulum ktsp".(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Tahapannya, mengikuti workshop atau IHT, menyusun Kurikulum ktsp, ktsp disetiap tingkat pendidikan dalam Kurikulum 2013 tetap Kurikulum satuan pendidikan. Karena untuk yang sekarang tetap memakai Kurikulum ktsp dan

> Kurikulum 2013, untuk Kurikulum ktsp kelas xii dan Kurikulum 2013 untuk kelas x dan xi. Jadi sekolah memakai Kurikulum 2 yang satu ktsp dan yang satu Kurikulum 2013.”(GSBT, 16 Agustus 2017)

Sebagai kepala sekolah atau waka Kurikulum mendukung jika memang Kurikulum diganti seperti perubahan dari Kurikulum 2006/KTSP yang berubah menjadi Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah, karena itu semua kehendak dari pemerintah, sehingga sebagai pihak sekolah atau guru pun harus mengikuti semua aturan yang berlaku dari pemerintah.

> “Jadi untuk Kurikulum, kalau dulu kan memakai Kurikulum 2006 dan sekarang memakai Kurikulum 2013. Ya kita selaku sivitas sekolah selaku guru apalagi selaku waka Kurikulum ya menyambut dengan baik, karena itu kan kehendak pemerintah memang kan Kurikulum setiap 10 tahun diganti dan menyesuaikan perkembangan jaman. Dan ini Kurikulum 2013 salah satunya adalah upaya untuk menyesuaikan jaman , menyesuaikan perkembangan didunia ilmu teknologi seperti itu.”(KSB, 23 Agustus 2017)
>
> “Jadi setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan, sumber daya guru, inputnya, kemudian juga sarana dan prasaranannya, tetapi itu juga sudah ada garis-garis yang harus diikuti. Nah, tujuannya memang lebih bagus dari Kurikulum yang sebelumnya, karena kan siswa dituntut untuk lebih mandiri, demokrasi, lebih kreatif, tapi ya itu semua tergantung dengan daya dukungnya, seperti SDM gurunya, saprasnya, siswanya, sumberdaya keseluruhannya.”(KST, 14 Agustus 2017)

Kebijakan dari setiap sekolah juga tidak lepas dari aturan yang ditetapkan pemerintah guna menjadikan sekolah yang mereka pimpin menjadi lebih baik lagi dan tidak tertinggal, serta bisa mengikuti perkembangan Kurikulum yang ada saat ini.

> “Kalau kebijakan sekolah ya kami akan mematuhi semuanya , kebijakan disini termasuk salah satunya adalah sapras (sarana dan pra sarana) kita berusaha untuk memenuhi kebutuhan .terutama untuk masalah buku-buku, dan buku yang menjadi kendala utama karena memang buku baru semua sehingga kita pelan-pelan jadi untuk melengkapi begitu.”(KSB, 23 Agustus 2017)

> "Dulu kan sudah Kurikulum 2013 tapi diberhentikan , lalu hanya ada beberapa sekolah yang meneruskan saja. Lalu kita kembali lagi ke Kurikulum 2006 atau KTSP itu. Kemudian tahun 2016/2017 ada kuota jumlah sekolah yang harus menyelenggarakan Kurikulum 2013 , kami mendaftarkan dan diantara yang lainnya SMAN 1 Tuntang disetujui untuk menggunakan Kurikulum 2013. Kemudian mendapatkan dana dari pusat tapi diblokan ke satu klaster . jadi Sman 1 Tuntang, Sman 1 Bergas , Sman 1 Pabelan , Dan Sman Beringin waktu itu menjadi satu klaster dan bisa menyelenggarakan Kurikulum 2013 , dengan dana yang saya tidak tahu persis karena ditransfer ke panitia klaster yang diambil dari sekolah pabelan yang memegang dana tersebut yang digunakan untuk pelatihan guru untuk Kurikulum 2013 dan untuk pelatihan atau diklat dll. Dulu digabung juga dengan SMA 3 salatiga, karena SMA salatiga digabungkan dengan kami diantara 4 sekolah lainnya."(KST, 14 Agustus 2017)

Alasan guru menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya bisa kita lihat dengan keunikan dari mata pelajarannya serta dari peraturan pemerintahannya.

> "Karena kalau seni budaya itu suatu pelajaran yang unik ya, jadi menuntut anak untuk banyak ber kreativitas dengan lingkungan . sumber-sumber banyak disekitar , misalnya seperti sanggar belajar, kemudian kegiatan dilingkungan kabupaten kan banyak yang kebudayaan , itu bisa dijadikan sumber belajar. Dan memang lebih tepatnya jika menggunakan Kurikulum 2013." (GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Tergantung dengan permennya, jika ada instruktur untuk seni budaya didalamnya ya kita harus memakai Kurikulum 2013. Peraturan mentri juga mengenai SKL, KI, KD nya." (GSBT, 16 Agustus 2017)

Berdasarkan pengalaman guru mapel seni budaya bahwa pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 yang sudah pernah mereka ikuti sudah efektif, akan tetapi lebih ditingkatkan lagi dari segi alokasi waktu ketika pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berlangsung. Karena sangat mempengaruhi pemahaman atau hasil yang akan mereka capai setelah mengikuti Diklat Kurikulum 2013 yang kemudian akan diterapkan disekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> "Menurut saya sudah efektif, karena banyak hal hal baru, karena kita kalau dalam diklat itu kita bisa sharing dengan berbagai guru dari bermacam sekolah, terus kita bisa Tanya Tanya gitu " ditempat ibu bagaimana, ditempat bapak bagaimana gitu ya" dan secara tidak langsung ya jadi masukan." (GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Kalau efektif ya efektif, hanya saja perlu ditingkatkan lagi , karena yang mengikuti bukan semua guru tetapi setiap kabupaten dipilih dan jadi guru sasaran (GS) , dan nanti setelah itu dilanjutkan diklat tingkat sekolah, kemudian ditingkat provinsi yang waktunya cukup banyak, sedangkan kalau disekolah terbatas waktunya, dan tidak bisa fullday karena mempengaruhi produknya . untuk itu ya bisa menambah pemahaman baru lagi. Tapi itu tidak masalah karena nanti itu tiap tahun meningkat lagi." (GSBT, 16 Agustus 2017)

Sosialisasi dari pemerintah atau dinas terkait mengenai Kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah mempunyai guru yang menjadi IKA (Instruktur Kabupaten) dimana guru tersebut yang harus lebih paham dan memberikan materi yang ia dapat ketika Diklat kepada teman-teman guru disekolahnya.

> "Untuk sosialisasi itu ada , jadi berupa pelatihan-pelatihan ya mbak, tahun kemarin kita juga ada pelatihan Kurikulum 2013 ditingkat SMA maupun ditingkat kabupaten , makanya disekolah-sekolah itu kana da namanya instruktur kabupaten , nah nanti merekalah yang memberikan materi kepada teman-teman . jadi sudah ada sosialaisasi Kurikulum 2013 kepada guru-guru dan semua warga sekolah." (KSB, 23 Agustus 2017)
>
> "Ada waktu itu , kepala sekolah juga dipanggil untuk mengikuti pelatihan ke LPMP kemudian diberi sosialisasi penyelenggaraan tentang Kurikulum 2013 itu. Setelah itu ada beberapa guru yang dipanggil menjadi calon intruktur , seperti disekolah ini beberapa guru yang diundang untuk mengikutinya. Seperti sma bergas, bringin juga ada , lalu mereka dibintekkan untuk menyampaikan Kurikulum 2013 tersebut kepada guru guru sasaran yang dimana guru guru tidak mengikuti bintek atau tidak menjadi instruktur , kemudian diberi sosialisasi baik pembuatan perangkat praktik pembelajaran, evaluasi dsb."(KST, 14 Agustus 2017)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain sosialisasi dari pemerintah atau dinas terkait, sosialisasi tentang Kurikulum 2013 pun dilaksanakan disetiap masing-masing sekolah supaya semua warga sekolah mengetahui Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah tersebut.

> "khusus guru itu ada, bahkan nanti setiap mapel itu ada , dan secara umum sudah semua. Jadi semua guru sudah dilatih Kurikulum 2013 dari pembuatan RPP nya, penilaiannya, pelaksanaan pembelajarannya, kita sudah adakan pelatihan untuk semuanya, bahkan untuk raportnya pun kita sudah yang Kurikulum 2013."(KSB, 23 Agustus 2017)
>
> "Sebenarnya ada, kepala sekolah kan telah mengikuti sosialisasi lalu mengumpulkan semua warga sekolah , karena sebenarnya waktu itu ada kuota 40 atau berapa itu, dan yang seharusnya semua warga sekolah , dan kemudian ada beberapa siswa yang diikutkan dalam sosialisasi tersebut . dan kemudian untuk orang tua ada rapar tersendiri dan mendapatkan undangan kusus dari sekolah dan akan mensosialisasikan bahwa SMAN 1 Tuntang menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2016/2017. Ketika menyampaikan sosialisasi oleh waka kur juga dijelaskan dari materinya mapelnya kemudian evaluasinya."(KST, 14 Agustus 2017)

Berdasarkan observasi serta wawancara yang sudah dilakukan, kendala dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 disekolah rata-rata masih sama yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada, dan masih terbilang masih kurang memadai terutama buku-buku yang menunjang proses pembelajaran. Tetapi sebagai kepala sekolah sebisa mungkin akan mengusahakan apa yang dibutuhkan oleh guru-guru untuk melancarkan belajar mengajarnya.

> "Kalau untuk guru-guru ya dalam upaya mendukungnya ya kita selalu merespon apa yang diharapkan dari pemerintah . misalnya kita ada pelatihan untuk mengikuti, ada workshop kita mengikuti, ada sosialisasi kita mengikuti. Jadi kita kan abdi Negara ya, kalau ada perubahan ya kita mengikuti saja."(KSB, 23 Agustus 2017)
>
> "Menurut saya sudah, karena apa yang dibutuhkan kan diprogramkan sekolah mengenai waka sapras . kami berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh guru."(KST, 14 Agustus 2017)

Khususnya guru seni budaya yang mengikuti pendidikan dan pelatihan sudah menguasai kesesuaian materi yang disampaikan oleh instruktur atau tutor ketika Diklat yang sudah diikutinya.

> "Ya sudah, kalo didalam diklat itu kan ada 2 kali periode , diklat yang pertama itu tahun 2014 itu memang karena program , istilahnya harus semua seperti itu jadi agak terburu buru , itu dari segi materi yang disampaikan seperti buku bukunya belom terlalu siap , sehingga hasil revisinya terus dikembalikan lagi ke Kurikulum yang ahli. Tapi kemudian ada revisi lagi mulai tahun 2016 itu di revisi baik dari bukunya atau modulnya yang diajarkan kepada guru guru maupun tekhniknya , dan sekarang yang dipentingkan adalah tekhnik penilainnya dan metode yang digunakan untuk mengajar . jadi untuk Kurikulum yang sekarang diterapkan mulai dari Kurikulum 2013, karena kan Kurikulum 2013 revisi yang demikian dan sudah lebih baik dari pada yang terdahulu saat 2014."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Ya sudah, mbak."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Kesesuaian strategi atau metode yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya harus disesuaikan dengan peserta didiknya dan tidak asal dalam menerapkannya serta melihat dari indikator-indikator yang ada pada RPP nya.

> "Kalau kesesuaian strateginya itu ya saya sesuaikan dengan tujuan dulu , ketika mau mengajar kan kita harus tau tujuannya apa, dan itu akan tercantum dalam indicator nya. Kalau tujuan indikatornya anak harus menguasai dalam indicator itu ya saya harus focus kesitu, strateginya bagaimana caranya supaya anak mencapai tujuan yang ada didalam indicator tersebut . tapi tentunya itu juga sudah diajarkan pada sat diklat yang pernah saya ikuti ya , jadi strategi pembelajaran, metode, metodologi, terus ada cara cara atau tekhnik nya gimana itu ada banyak yang diajarkan , Cuma tergantung kita menyesuaikan dengan kondisi siswa dengan satu kelas. Jadi kalau kelas X semuanya belum tentu penanganannya sama."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Kan itu ketika menentukan strategi atau metode, kita lihat dari materinya dan kemampuan dari peserta didiknya sebelum itu saya harus tau kemampuan dari peserta didik atau inputnya dan saya juga sudah memikirkan soal kesulitan materinya."(GSBT, 16 Agustus 2017)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru seni budaya untuk menilai hasil belajar peserta didiknya berupa daftar nilai sendiri yang dipegang oleh masing-masing guru seni budaya, menilai peserta didiknya biasanya berdasarkan teori dan praktik serta sikap mereka juga dinilai dengan cara diamati dan dibukukan. Keaktifan siswa juga dinilai biasanya masuk sebagai nilai tambahan.

> "Penilaiannya kalau kami sudah punya daftar nilai sendiri, jadi dari sekolah sudah ada daftar nilai untuk siswa, tetapi kalau penilaian ini saya gunakan dengan menggunakan patokan yang di RPP sudah ada , ada lembar kerjanya disitu ada kriteria dan pedoman penilaiannya sudah ada juga disitu. Kalau dengan windows shoping biasanya saya dapat langsung tau nilainya siswa , karena mereka selain membaca materi , meminta penjelasan, mereka juga harus menilai hasil karya dari teman temannya."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Penilainya berdasarkan teori dan praktek, kalo teori bisa menggunakan tes atau pretest kalu praktek bisa menggunakan produk hasil karya siswa, dan penilaian sikap kita menggunakan pengamatan."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Ketika membuat dokumen seperti KI, KD, RPP, Silabus, Pedoman Mapel khusus guru seni budaya biasanya membuat atau menyusun sendiri. Jika ada tim pengembang atau tim khusus itu tidak bisa disamakan karena setiap konsentrasi mata pelajaran seni budaya berbeda sehingga untuk KI dan KD nya pun berbeda. Dan berbeda pula dengan tim pengembang khusus Kurikulum 2013 nya yang ada disekolah masing-masing, untuk tim tersebut ada sendiri.

> "Sebenarnya kalau itu ada , disekolah kan juga ada MGMP tingkat sekolah kan berate permapel , tapi masalahnya disini untuk MGMP seni budaya itu gurunya berbeda , ada 2 guru seni rupa dan guru seni tari , jadi kalau saya bergabung dengan mereka kan berbeda KI KD dsb jadi saya membuat sendiri."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Kalau menyangkut mata pelajaran yang saya ampu ya saya sendiri , tetapi kalau menyangkut tim pengembang Kurikulum saya ada timnya."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya ketika menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampuhnya adalah terutama dengan melihat siswa nya agar bisa berfikir tinggi, sedang dan rendah kemudian nanti dianalisis yang kemudian akan menghasilkan KI, KD, Silabus, kemudian RPP nya, model pembelajarannya, serta alat dan bahan untuk menunjang praktiknya pun ikut dimasukkan.

> "Jadi RPP sekarang itu kan RPP nya agak susah ya , karena nanti ada terutama dilangkah-langkah pembelajaran nya kan harus ada dan memasukan unsur yang namanya itu hot, alote, dan mote , jadi disitu untuk indikatornya harus indicator yang menuntut untuk siswa berfikir tinggi yang hot, misalnya seperti mengkreasikan itu kan masuk hak mencipta. Kalau yang alote itu hanya seperti mejelaskan , kalau yang mote itu sedang middle ya , misalnya mendeskripsikan itu masuk kedalam mote. Jadi kalau dalam indikatornya pertama harus memasukan itu, dan otomatis kalau sudah ada unsur hot, alote, dan mote itu nanti yang harus diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materinya juga."(GSBB, 23 Agustus 2017)
> "Dari analisis ke KI KD dulu , krmudian analisis buku, kemudian berfikir, kemudian ranah pengetahuan, sintak , menemukan modelnya mau diajarkan pake model apa, sesudah itu nanti baru silabus, silabusnya jadi baru kita buat RPP nya, RPP jadi tinggal menyiapkan alat untuk penilaianya."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Jika seorang guru mengaitkan fenomena lingkungan dengan materi yang akan diajarkan merupakan sebuah tindakan yang bisa dibilang bermanfaat dan sadar lingkungan untuk gurunya serta peserta didiknya. Tidak perlu jauh-jauh mencari bahan untuk diajarkan tetapi dari lingkungan sekitarpun bisa menjadi bahan utama ketika akan mengajar dan praktik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> "Iya saya sering sekali, terutama penugasan pasti saya sesuaikan dengan situasi lingkungan . seperti kemaren pas pada saat mau 17 an itu biasanya sanggar-sanggar ada latihan menari untuk tampilan pentas , saya menugaskan siswa untuk mengamati terus mewawancarai pemilik sanggar , mencari tahu

bagaimana proses penciptaan tari disanggar, dan ternyata mereka juga mampu mengerjakan tugas itu dan bahkan hasilnya diluar dugaan anak-anak mampu memvideokan juga hasil dari mereka melakukan wawancara dengan pemilik sanggar , jadi itu kan saya sesuaikan dengan momen 17an dan disanggar biasanya banyak latihan dan mau pentas."(GSBB, 23 Agustus 2017)

"Oh mesti, harus mengaitkan itu karena prinsipnya kan kita hidup tidak bisa dari lingkungan sekitar . jadi seperti ide, tema, kemudian bahan saya berusaha mengambil dari yang dia kenal atau lingkungan terdekat. Seperti contoh ada yang memakai kardus, sedotan ,daun, itu merupakan bahan dari lingkungan sekitar kita itu kalo yang 3 dimensi, tapi kalo yang gambar itu ya bertahap dan harus mengamati dulu, dan saya berusaha mengambil tema dari lingkungan sekitar kita."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Dalam pembelajaran terkadang ada kendala yang muncul, seperti buku yang masih belum sempurna isinya sehingga mengharuskan siswa untuk mencari sumber belajar lain dan guru harus lebih aktif memberikan bantuan kepada muridnya. Selain itu juga biasanya ada beberapa siswa kurang kreatif dan tidak siap untuk mengikuti belajar.

"Kalau kendalanya memang anak biasanya itu missal ada buku tapi buku itu dari dinas atau dari kementrian itu buku yang masih lama , untuk episode yang terbaru sekarang belum ada bukunya, jadi kita bisa download tapi ternyata tidak semudah itu dan yang muncul iklan terus , nah mungkin kendalanya untuk anak-anak dari segi buku karena yang kemaren masih belum sempurna , dan katanya sudah muncul revisi buku yang terbaru. Tapi biarpun terbaru tapi belum di drive sama pemerintah untuk dibagikan kesekolah. Jadi saya biasanya kita menggunakan buku yang lama iya tetapi saya sesuaikan dulu dengan silabus ataupun RPP. Dan langkah berikutnya saya mencari dari internet."(GSBB, 23 Agustus 2017)

"Kendala yang sering saya temui adalah ini yang pertama adalah ada beberapa anak yang tidak siap belajar, dan itu jelas mengganggu kalo dia tidak membawa peralatan belajar. Ada beberapa kasus ada namun hanya satu atau dua . kemudian soal ide, terkadang anak anak kesulitan mencari atau menemukan ide, meskipun sudah ada contoh yang diberikan baik pake lcd atau penjelasan tetapi harus dipancing dulu agar bisa menemukan. Terkadang saya memberikan kesempatan untuk mencari di internet untuk kalian menemukan ide tetapi jangan sama persis seperti di web tetapi masukan kreatifitas anda , itu kendala yang biasanya dihadapi. Kemudian terbatas waktu juga, 2 jam kadang gak

> selesei juga untuk menyelesaikan tugasnya, kalo tidak selesai kan harus diselesaikan minggu depannya lagi, atau beberapa anak menyelesaikan dirumah, sehingga malah menjadi beban buat mereka. Seharusnya 2 jam selesai malah kadang ada yang sampe 5 hari baru selesai pengerjaanya.”(GSBT, 16 Agustus 2017)

Membuat siswa mampu memahami apa yang guru ajarkan merupakan PR buat guru tersebut. Harus bisa diminati oleh muridnya supaya peserta didik bisa memahami, mengerti, dan mempraktikan apa yang diajarkan oleh gurunya.

> “Iya, biasanya kalau siswa tidak tahu itu bertanya dan kalau tidak Tanya saya biasanya akan bertanya saat proses belajar mengajar saya akan mendatangi kelompok-kelompok . dan saya tidak pernah saya belajar mengajar untuk duduk karena setiap pembelajaran berlangsung saya menanyakan pada anak-anak dan menjelaskan apa yang ditanyakan sama anak-anak.”(GSBB, 23 Agustus 2017)

> “Ya tentu kita membuat media pembelajaran sesuai dengan karakteristik, bimbingan teknis, keliling kemeja masing masing anak , memberikan kesempatan untuk bertanya agar yang mengalami kesulitan untuk menanyakan, kritik masukan dari teman teman ketika presentasi, karena ketika ada yang mengalami kesulitan akan mendapatkan kritik dari kelompok yang lain, dan ketika berakhir pelajaran saya tetap harus memberikan masukan juga untuk anak anak dan saya juga harus memberikan review apa yang sudah saya berikan sebelumnya sama anak anak.”(GSBT, 16 Agustus 2017)

4.1.3 Deskripsi *Outcome* Program Diklat Kurikulum 2013 Di Sekolah

Sikap dan tekad guru seni budaya sudah terbilang baik setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 yang kemudian diterapkan disekolah masing-masing hal ini bisa dilihat berdasarkan pengamatan atau observasi dan wawancara dengan guru seni budaya.

> “Sebenarnya kalau seni itu, sebelum Kurikulum 2013 pun kita sudah menggunakan system kelompok itu untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas terutama ketika harus membuat karya , latihan menari,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> membuat gambar dan itu kan mereka harus berkelompok . tapi karena saat itu masih menggunakan Kurikulum yang lama, jadi mungkin metodenya masih yang seperti itu, jadi ya metodenya guru yang mengajarkan bukan siswa ya iya, tapi kalau dengan Kurikulum 2013 yang revisi sekarang itu harus siswa yang mencari materi sendiri , siswa yang harus mempelajari sendiri, dan tugasnya adalah sebagai fasilitator , jadi guru memberikan penguatan, setelah mereka menampilkan atau mempresentasikan memberi tahu tekhnik yang benar dan prosedur yang benar. Bahwa kita baru menarik kesimpulan bersama sama. Jadi dari hasil diklat kemaren memang banyak sekali fungsinya dan perubahannya untuk diterapkan kepada siswa itu memang bagus ya iya."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Kita sungguh sungguh saja, dari yang kita dapat diterapkan , tapi karena kesibukannya banyak dengan mengajar full dan tidak bisa dengan waktu cepat bisa cepet selelsai. Paling tidak dengan semester 1 2 kita bisa meningkatkan pembelajaran sesuai dengan RPPnya dan dengan modal diklat yang besar kita bisa membuat perangkat yang lebih baik lagi dari sebelumnya."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Komitmen dan kesiapan guru seni budaya dalam menerapkan Kurikulum 2013 yang sudah sesuai dari pemerintah ataupun setelah mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan memang harus bisa berkomitmen dan mengikuti aturan yang berlaku untuk melaksanakan atau menerapkan Kurikulum 2013 pada peserta didiknya.

> "Iya harus bisa ya mbak. Kalau didiklat itu sebenarnya bukan langsung materinya selama diklat yang sudah saya ikuti tetapi pada metode , pengolahan metode, bagaimana caranya agar anak tidak bosan , dan bagaimana caranya mengolah suatu materi agar menjadi lebih menarik dan di minati oleh anak didik kita , jadi bukan pada materinya. Nah untuk penguasaan materinya itu biasanya kan dari gurunya masing masing. memang ada, disana nanti ada misalnya guru ini harus menampilkan materi yang seperti apa gitu , kan ada namanya microteching nya disana jadi bisa tahu. Kalau guru A misalnya menggunakan metode yang seperti apa dan bagaimana penerapannya."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Komitmen, ya harus melaksanakan, dan kita harus berkomitmen. Yang namanya Kurikulum berubah kita pun harus mengikuti perubahan Kurikulum tersebut sesuai dengan perkembangan jaman , kinerja juga perlu dan kita juga harus melaksanakan."(GSBT, 16 Agustus 2017)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kesesuaian dalam buku teks pelajaran seni budaya sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 namun banyak kekurangan yang didapat, misalnya kurang komplit karena mata pelajaran seni budaya terbagi atas beberapa konsentrasi sehingga memerlukan editing atau keaktifan gurunya ketika mencari materi tambahan agar sesuai dengan capaian yang diharapkan, serta materipun tidak kurang.

> "Kalau materi seni itu kurang banyak, karena satu buku itu digunakan untuk 4 aspek. jadi sebenarnya kalau seni budaya itu bukannya satu mapel tetapi satu buku untuk 4 mapel, karena guru seni musik ada, seni tari ada, seni rupa ada, dan satunya seni drama itu ada sendiri sendiri . tetapi itu bukunya dijadikan satu. Jadi kalau itu satu buku dibagi 4 itu materinya hanya sedikit. jadi sebenarnya harusnya banyak maka dari itu gurunya yang aktif mencari sendiri juga, untuk materi tambahannya."(GSBB, 23 Agustus 2017)
> "Di buku teks banyak yang sesuai, namun guru juga harus editing menyesuaikan sama KI KD nya."(GSBT, 16 Agustus 2017)

Model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran oleh guru seni budaya yaitu menggunakan *discovery learning, incuiry learning, proyek best learning* dan tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu bisa lebih baik lagi. Untuk tekhniknya setiap guru berbeda-beda, berdasarkan pengamatan atau observasi serta wawancara yang saya lihat bahwa untuk guru seni budaya SMAN 1 Bergas lebih kreatif dibandingkan dengan guru SMAN 1 Tuntang.

> "Kalau model pembelajaran saya banyak discovery learning, incuiry learning, tapi saya pake tekhnik windows shoping."(GSBB, 23 Agustus 2017)
> "Model yang kita pakai adalah kooperatif, proyek best learning, discovery learning, dan nanti tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu bisa memodifikasi seni budaya."(GSBT, 16 Agustus 2017)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Harapan sebagai guru seni budaya mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya harus tetap mengikuti perkembangan jaman karena setiap ada perubahan dengan harapan ada perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

> "Harapan saya Kurikulum ini terus berlangsung , karena kalau untuk pelajaran seni sangat bagus , membuat siswa jadi aktif , tidak hanya gurunya saja yang aktif tetapi siswanya juga ikut aktif."(GSBB, 23 Agustus 2017)
>
> "Tidak menutup kemungkinan sebagai pendidik, kita tetap harus mengikuti perkembangan jaman, apapun Kurikulumnya kita tetap harus melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Dan di Indonesia menurut saya setiap 10 tahun pasti ganti Kurikulum , tetapi kalau Negara lain 5 tahun malah sudah ganti. Malah kita itu tertinggal, Cuma masalahnya kalau sering ada perubahan itu muncul konflik dan menentukan anak , jika berubah Kurikulumnya anak juga harus menyesuaikannya . secara isi Kurikulum 2013 sudah bagus tinggal penerapannya yang harus sukses . dan guru harus paham antara Kurikulumnya dan siswanya . harapannya kita lihat saja nanti setelah 5 tahun ada perubahannya atau tidak."(GSBT, 16 Agustus 2017)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, maka berikut ini akan dibahas hasil dari penelitian diatas seperti mulai dari diskripsi pelaksanaan program Diklat Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan teknis implementasi Kurikulum 2013, diskripsi *output* program Diklat Kurikulum 2013 bagi guru Seni Budaya, dan diskripsi *outcome* program Diklat Kurikulum 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Teknis Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan Diklat yang sudah dilaksanakan oleh LPMP Jateng untuk guru jenjang menengah atas, dimana di Kabupaten Semarang yang mengikuti Diklat Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Seni Budaya hanya ada 4 sekolah saja. Diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2016 yang diselenggarakan LPMP Jateng yaitu selama lima hari dan saat bulan Mei Tahun 2016 dengan pelatihan Kurikulum 2013, dengan jumlah peserta Diklat sejumlah 848 peserta dari masing-masing sekolah menengah atas dari setiap daerah atau kabupaten yang mengikuti Diklat. Setiap peserta yang mengikuti kegiatan Diklat tersebut juga akan diberi uang pesangon sesuai dengan jarak dari sekolah sampai tujuan (LPMP Jateng). Selain itu, peserta juga mendapatkan berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan saat Diklat berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan dirasa penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan dan jabatan sebagai akibat dari perubahan situasi dan kondisi kerja, kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan dalam organisasi. Diadakannya Diklat tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu, baik bagi peserta itu sendiri maupun bagi kepentingan organisasi, hal ini perlu diperhatikan karena tujuan-tujuan tersebut sesungguhnya merupakan landasan penetapan metode pendidikan dan pelatihan mana yang akan dipakai, materi yang akan dibahas, pesertanya dan siapa saja tenaga pengajarnya untuk dapat memberi subjek yang bersangkutan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jika Diklat dikaitkan berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Rivai (2004:226), menyatakan bahwa pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya, (dalam Tulung, JM.,2014).

Sedangkan untuk Program latihan sebagaimana yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo, S dan Handoko (2001:349) bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan sikap, mengembangkan keterampilan para anggota terutama untuk menghadapi perubahan, menimbulkan motivasi, dukungan, umpan balik, dan memadukan penerapan teori dan praktik secara psikomotorik (dalam Tulung, JM.,2014).

Kemudian, berdasarkan pengertian dan uraian diatas bisa di perkuat dari wawancara dengan ibu Ratna Arifah (Ketua Diklat jenjang SMA/SMK) yang mengatakan bahwa guru yang sudah mengikuti Diklat bisa dikatakan lulus atau mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah berdasarkan Diklat yang sudah diikuti dengan kriteria semua materi yang sudah didapat bisa diserap dengan baik, bisa pula dilihat dari penilaian yang diberikan oleh narasumbernya, yaitu dilihat dari penilaian sikap, ketrampilan, nilai pengetahuan yang diambil dari *pretest* dan *postest*, kemudian jika guru tersebut lulus dengan nilai diklat sesuai dengan ketentuan

yang berlaku, maka guru tersebut akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat tersebut bisa dikatakan sebagai penghargaan sekaligus tolak ukur jika guru yang bersangkutan sudah lulus dan bisa untuk mengimplementasikan Kurikulum di sekolah sesuai dengan apa yang sudah didapat ketika mengikuti Diklat Kurikulum 2013.

Menurut guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang mengatakan bahwa sebenarnya ada kendala yang dihadapi saat Diklat, yaitu dimana saat penyampaian materi begitu cepat karena minimnya waktu, kurang mendalam, setiap materi baru guru harus tahu dan menyesuaikan, sehingga ada beberapa materi yang memang tertinggal dan tidak dipahami atau tidak dimengerti. Dan hal semacam itu sangat disayangkan, karena dengan terbatasnya waktu maka materi yang tersampaikan kepada peserta menjadi kurang baik. Mungkin jika waktunya diperpanjang bisa lebih efektif lagi keberlangsungan Diklatnya.

Berdasarkan informasi dari guru yang mengatakan bahwa waktu sangatlah mempengaruhi akan keberlangsungan dan keberhasilan program bisa tercapai dengan baik atau tidak. Karena waktu adalah hal yang paling mendukung untuk guru dalam menerima materi Diklat yang diberikan. Sehingga jika waktu yang mempengaruhi hasil dari keberhasilan guru bisa mengetahui atau menyerap semua materi maka menjadi evaluasi sendiri untuk lembaga pendidikan yang bersangkutan, supaya ketika akan diadakannya Diklat, waktu lebih diperhatikan guna keberhasilan programnya.

Bisa disimpulkan berdasarkan wawancara serta dari dokumen yang ada bahwa Diklat Kurikulum 2013 sudah berjalan sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemerintah. Hanya saja ada kekurangan yang dirasakan oleh peserta Diklat tersebut. Tetapi jika dilihat dari segi materi dan praktiknya guru sudah bisa menyerap atau mendalami Kurikulum 2013, setelah Diklat berangsung lebih faham dan mengerti.

4.2.2 Deskripsi *Output* Program Diklat Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya

Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba Kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada Juli 2013. Implementasi Kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Menurut Hidayat (2013) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan seperti, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019. Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 2.151 SMA yang tersebar di 34 provinsi dan 312 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2016/2017, implemetasi Kurikulum 2013 diperluas di seluruh kabupaten/kota menjadi 3.212 SMA atau sekitar 25%. Secara nasional, penambahan jumlah SMA pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 2.049 SMA, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah ada penambahan 117 SMA yang tersebar di 30 Kabupaten/Kota.(Laporan Diklat Kurikulum 2013, LPMP, 2016)

Kebijakan dari pemerintah juga didukung oleh kepala sekolah atau waka Kurikulum, mendukung jika memang Kurikulum diganti seperti perubahan dari Kurikulum 2006/KTSP yang berubah menjadi Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah, karena itu semua kehendak dari pemerintah, sehingga sebagai pihak sekolah atau guru pun harus mengikuti semua aturan yang berlaku dari pemerintah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bergas diterapkan sejak tahun 2014 dan tahun 2016/2017. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mapel Seni Budaya di SMAN 1 Bergas bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada siswa/siswi kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP, dan sudah 2 tahun sekolah menggunakan Kurikulum 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SMAN 1 Tuntang pun menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 dan tahun 2016/2017. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mapel Seni Budaya di SMAN 1 Tuntang bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada siswa/siswi kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP, dan sudah 2 tahun sekolah menggunakan Kurikulum 2013.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh guru mata pelajaran seni budaya yang mengatakan bahwa sekolah memang sudah menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014, namun pernah berhenti pada tahun 2015. Dan setelah itu, tahun 2016 hingga sekarang Kurikulum 2013 diberlakukan lagi, yang saat ini semua sekolah rata-rata sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan diterapkan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2006/KTSP. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kedua SMAN tesebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing dengan waktu yang sama sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Diklat adalah Proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan. Unit yang menangani pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

organisasi disebut pusdiklat (pusat pendidikan dan pelatihan). Kedua istilah pendidikan dan pelatihan biasanya disatukan dengan sebutan Diklat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang menemukan bahwa guru mata pelajaran seni budaya sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan Kurukulum 2013 yang diselenggarakan oleh LPMP Jawa Tengah pada bulan Mei tahun 2016. Hal tersebut sudah sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Diklat (Pendidikan dan Pelatihan).

Berdasarkan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih berpusat pada keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Bergas peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya sudah sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang lebih berpusat pada keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator, akan tetapi peneliti masih menemukan kekurangan dari proses belajar mengajar, seperti proses pembelajaran tidak kondusif karena siswa banyak yang bercerita sendiri, saat guru memutarkan sebuah video tentang tari-tarian, namun pemutaran video terlalu lama sehingga membuat siswa mengantuk dan bosan. Namun terlepas dari itu, guru seni budaya di SMAN 1 Bergas sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013, walaupun ada sedikit yang perlu dikoreksi dan disempurnakan.

Sedangkan SMAN 1 Tuntang peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya sudah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih berpusat pada keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator, akan tetapi peneliti merasa jika penyampaian guru seni budaya saat pembelajaran berlangsung masih terlalu banyak ceramah, ketika menjelaskan guru tersebut kurang tegas dan sulit dimengerti. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak kondusif karena, siswa sibuk sendiri, tidak memperhatikan, mengantuk, dan menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Walaupun siswa tidak memperdulikan namun beliau tetap tidak perduli dengan kondisi siswa yang seperti itu. Meskipun seperti itu, masih ada siswa yang tetap memperhatikan ketika guru tersebut mengajar.

Hal itu tentu mempengaruhi kreatifitas siswa karena guru kurang membuka komunikasi dua arah antara siswa dan guru, seperti proses tanya jawab yang kurang, dengan metode ceramah membuat siswa menjadi malas untuk bertanya karena, bosan dan mengantuk. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru tersebut dalam mengajar monoton, tidak menyenangkan, kurang kreatif, dan masih menggunakan metode ceramah yang seharusnya sudah tidak terlalu banyak digunakan. Meskipun demikian guru seni budaya SMAN 1 Tuntang sudah berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator, meskipun masih banyak hal yang perlu dievaluasi dan dibenahi untuk mencapai sebuah proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada.

Dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya adalah: (a) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal itu dimungkinkan karena Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Menurut Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keunggulan Kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik, berbasis karakter, dan menggunakan pendekatan kompetensi pada bidang studi tertentu. Kelebihan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan Kurikulum sebelumnya. Kelebihan Kurikulum 2013 di pandang dari bagian internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk bersaing di dunia Internasional.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan atau observasi dilapangan bahwa guru di SMAN 1 Bergas dilihat dari segi pengetahuannya sudah baik, keahlian dan ketrampilannya baik juga karena sangat kreatif, aktif, dan cekatan. Dan sikapnya

ketika mengajar termasuk guru idaman untuk siswanya, karena ketika mengajar tidak monoton. Akan tetapi, masih ada kekurangan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran, yaitu kondisi yang terkadang masih tidak kondusif saat berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut bisa diperbaiki oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan lebih memperhatikan siswanya agar lebih tenang ketika mengikuti proses belajar mengajar. Misalnya saat praktik pembuatan windows shooping, dimana anak membuat bahan pembelajaran sendiri dan kemudian di presentasikan sendiri (Tutor Sebaya) akan tetapi kondisi tidak kondusif dan sangat tidak tenang. Dalam hal ini guru seharusnya bisa lebih dalam mengkondisikan siswanya agar aktif tetapi lebih bisa diatur dan bisa lebih tenang, supaya kelas tidak terlalu gaduh.

Sedangkan untuk SMAN 1 Tuntang dilihat dari pengetahuannya memang baik, dari keahlian dan ketrampilannya pun kreatif, baik, namun kurang aktif. Dan sikapnya kurang disukai oleh peserta didiknya karena ketika mengajar terlalu monoton sehingga membuat siswa mengantuk dan tidak terfokus pada pelajaran. Hal tersebut seperti saat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang tidak membawa bahan praktek dan guru tidak memberikan sangsi secara tegas, sehingga membuat anak lebih berani atau kurang sopan terhadap guru seni budaya tersebut. Hal tersebut pasti mempengaruhi proses pembelajaran dan daya serap siswa pada materi yang diajarkan kurang maksimal. Terlepas dari hal tersebut, sebagai guru sudah melakukan hal terbaik untuk siswanya walaupun ada beberapa siswa yang tidak

baik, untuk itu sebagai guru harusnya bertindak lebih tegas. Tegas dalam hal ini bisa membedakan mana yang harus diperlakukan secara tegas dan tidaknya berdasarkan tingkah laku peserta didik.

Uraian diatas diperkuat sesuai dengan wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang kelas X dan kelas XI. Bahwa siswa di SMAN 1 Bergas mengatakan bahwa ketika guru menerangkan pembelajaran lengkap, rinci, kemudian diberi contoh, diberi pengertian, misalnya dari pengertian, macam, jenis, dan contoh disebutkan semua, sehingga siswapun memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk siswa SMAN 1 Bergas ketika guru berbicara didepan lebih bisa menghargai, sehingga gurupun ketika menerangkan kembali pertanyaan dari siswa-siswi yang tidak paham bisa dipahami oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, hal ini mungkin bisa dipertahankan oleh guru seni budayanya.

Sedangkan untuk siswa SMAN 1 Tuntang mengatakan bahwa membosankan dengan materi yang kurang menyenangkan, tidak ada cara lain biar anak anak tidak bosan atau tambah semangat, tapi kalau dalam materi lain yang menurut anak anak menyenangkan pasti bisa fokus, bisa semangat, seperti pada waktu menggambar. Jadi, saat dilapangan atau dikelas menurut peneliti guru seni budaya sudah menyesuaikan RPP nya namun kurang dalam hal tekhnik mengajarnya, sehingga membuat siswa bosan atau kurang tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Hal itu bisa dievaluasi dengan guru lebih memperhatikan kondisi siswa, dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menyiapkan tekhnik pembelajaran yang lebih kreatif lagi supaya siswa lebih tertarik untuk menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan.

Jadi, bisa dikatakan bahwa guru SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang memang sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya adalah: (a) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi. Namun setiap orang memiliki pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan sikap masing-masing dan tidak bisa sama antara satu dan yang lainnya. Sebagai pendidik agar bisa lebih memaksimalkan pembelajarannya seperti peraturan pemerintah yang sudah ada, seharusnya menyiapkan atau memikirkan tentang hal baru agar peserta didiknya bisa menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru seni budaya tersebut sehingga pembelajaran akan berlangsung dan tercapai dengan baik.

Dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya adalah: (b) Menciptakan orang-orang yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan PP diatas yang menyatakan bahwa menciptakan orang-orang yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa, berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMAN 1 Bergas sudah

ada tim pengembang Kurikulumnya sendiri, tetapi untuk setiap guru mata pelajaran apapun dan terutama pada guru mata pelajaran seni budaya membuat KI, KD, Silabus, RPP, Pedoman Mapel untuk mata pelajaran seni budaya itu sendiri tanpa ada bantuan dari guru yang lain. Kecuali jika mata pelajaran seni budaya tidak terbagi-bagi beberapa konsentrasi mungkin bisa membuat tim khusus, karena konsentrasi pada mata pelajaran seni budaya berbeda-beda maka setiap guru seni budaya ataupun guru mata pelajaran yang lainpun diharuskan bisa membuat KI, KD, Silabus, RPP, Pedoman Mapel untuk mata pelajaran yang diampuhnya masing-masing.

Berdasarkan PP yang menyatakan bahwa menciptakan orang-orang yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa, menurut kepala sekolah dan guru seni budaya di SMAN 1 Tuntang sudah ada tim pengembang Kurikulumnya sendiri dan untuk guru mata pelajaran memang diharuskan untuk membuat atau menyusun KI, KD, Silabus, RPP, Pedoman Mapel untuk mata pelajaran yang diampuhnya masing-masing oleh sendiri tanpa ada bantuan dari guru yang lain.

Hal itu bisa diperkuat oleh peneliti berdasarkan wawancara dan observasi ketika disekolah tersebut, bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang ketika menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampuhnya sudah sesuai apa yang pernah mereka ikuti ketika diklat Kurikulum 2013, untuk langkah dilakukan terutama dengan melihat siswa nya agar bisa berfikir tinggi, sedang dan rendah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kemudian nanti dianalisis yang kemudian akan menghasilkan KI, KD, Silabus, RPP nya, model pembelajarannya, serta alat dan bahan untuk menunjang praktiknya pun ikut dimasukkan. Serta dilihat dari observasi bahwa guru seni budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang sudah kreatif dan menciptakan hal-hal baru namun tinggal bagaimana dalam penyampaiannya agar diminati dan disukai oleh peserta didiknya.

Jadi sebagai seorang guru disekolah manapun harus siap dari berbagai tuntutan dan perkembangan jaman saat ini demi kelangsungan dan kelancaran pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah kita susun berdasarkan RPP dan Kurikulum yang ada disekolah dan sesuai dengan apa yang sudah didapat dari diklat yang sudah pernah diikuti oleh masing-masing guru agar diterapkan disekolahnya serta tercapai sesuai dengan peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya adalah: (b) Menciptakan orang-orang yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya adalah: (c) Menetapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya bahwa menetapkan sikap dan

semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan pengamatan atau observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Bergas mengenai sikap dan tekad dalam menerapkan Kurikulum 2013 yang sudah sesuai berdasarkan pendidikan dan pelatihan yang pernah mereka ikuti sudah terbilang baik dan memang benar-benar diterapkan. Hal tersebut tinggal bagaimana seorang guru mempertahankan apa yang sudah diterapkannya selama ini pada mata pelajaran yang mereka ajarkan pada peserta didiknya.

Menurut wawancara dan observasi di sekolah, peneliti menemukan dan mendengar dari gurunya secara langsung bahwa guru mengaitkan fenomena lingkungan dengan materi yang akan diajarkan merupakan sebuah tindakan yang bisa dibilang bermanfaat dan sadar lingkungan untuk gurunya serta peserta didiknya. Tidak perlu jauh-jauh mencari bahan untuk diajarkan tetapi dari lingkungan sekitarpun bisa menjadi bahan utama ketika akan mengajar dan praktik. Hal itu menjadi nilai tambah tersendiri bagi guru jika bisa memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik untuk menunjang pembelajaran yang mereka ajarkan kepada muridnya.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah bagaimana guru mengajar peserta didiknya agar sadar lingkungan dan bisa memanfaatkan lingkungan secara maksimal dan tidak disalahgunakan kebermanfaatannya untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Supaya, apa yang diajarkan oleh gurunya bisa diminati dan peserta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

didik bisa memahami, mengerti, dan mempraktikan apa yang diajarkan oleh gurunya dengan baik. Seperti contohnya saat ada penugasan dari gurunya murid diberikan waktu untuk melihat tari-tarian dari sumber mana saja, boleh melihat dari youtube atau langsung dari sanggar yang ada didaerah masing-masing, dari pementasan tari-tarian disekitar dan kemudian dipraktikkan berdasarkan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya bahwa menetapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat, peneliti menyatakan bahwa hal yang diuraikan dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan sudah terbilang sesuai dengan PP yang ditetapkan, dan tinggal bagaimana gurunya mempertahankan apa yang sudah diterapkan ketika mengajar dengan baik dan sesuai dengan RPP yang ada.

Sedangakan di SMAN 1 Tuntang menurut wawancara dan observasi di sekolah, peneliti menemukan dan mendengar dari gurunya secara langsung juga bahwa guru mengaitkan fenomena lingkungan dengan materi yang akan diajarkan merupakan sebuah tindakan yang bisa dibilang bermanfaat dan sadar lingkungan untuk gurunya serta peserta didiknya. Tidak perlu jauh-jauh mencari bahan untuk diajarkan tetapi dari lingkungan sekitarpun bisa menjadi bahan utama ketika akan mengajar dan praktik. Hal itu menjadi nilai tambah tersendiri bagi guru jika bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menunjang pembelajaran yang mereka ajarkan kepada muridnya pula.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah bagaimana guru mengajar peserta didiknya agar sadar lingkungan dan bisa memanfaatkan lingkungan secara maksimal dan tidak disalahgunakan kebermanfaatannya untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Supaya, apa yang diajarkan oleh gurunya bisa diminati dan peserta didik bisa memahami, mengerti, dan mempraktikan apa yang diajarkan oleh gurunya dengan baik. Seperti contoh saat menggambar guru menugaskan pada siswa untuk melihat benda dilingkungan sekitarnya, dan kemudian dituangkan kedalam kertas untuk digambarkan seperti apa yang dilihat dilingkungannya tersebut.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan salah satu tujuannya bahwa menetapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat, peneliti menyatakan bahwa hal yang diuraikan dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan sudah terbilang sesuai dengan PP yang ditetapkan, dan tinggal bagaimana gurunya mempertahankan apa yang sudah diterapkan ketika mengajar dengan baik dan sesuai dengan RPP yang ada.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti menemukan bahwa saat wawancara dengan guru mapel seni budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang untuk pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 yang sudah pernah mereka ikuti sudah efektif, akan tetapi mungkin lebih ditingkatkan lagi dari segi alokasi waktu ketika pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berlangsung. Karena sangat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mempengaruhi pemahaman atau hasil yang akan mereka capai setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 yang kemudian akan diterapkan disekolah.

4.2.3 Deskripsi *Outcome* Program Diklat Kurikulum 2013 di Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada point "Penyempurnaan Pola Pikir", Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;

2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);

3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);

5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);

6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;

8)Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan

9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mengenai penyempurnaan pola pikir, bahwa di SMAN 1 Bergas bisa dibilang sudah sesuai dengan Permendikbud yang disebutkan diatas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dan pengamatan/observasi yang sudah peneliti lakukan. Guru di SMAN 1 Bergas sudah menerapkan pola pikir dalam Kurikulum 2013 tersebut pada peserta didiknya. Model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran oleh guru seni budaya yaitu biasanya menggunakan *discovery learning*, *incuiry learning*, *proyek best learning* dan tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu bisa berubah ataupun bertambah lagi model pembelajarannya supaya lebih baik lagi. Untuk tekhniknya setiap guru berbeda-beda, dan tergantung dengan karakteristik siswanya. Karena guru hanya sebagai fasilitator dan siswalah yang harus lebih aktif sendiri dalam menanggapi atau menyerap apa yang dijelaskan oleh gurunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pengamatan atau observasi serta wawancara yang peneliti lakukan bahwa untuk guru seni budaya SMAN 1 Bergas memang sudah kreatif dalam

menyampaikan pembelajarannya, dokumen RPP nya pun sudah mencakup semua yang diajarkan ketika dikelas. Ketika menyampaikan pun sudah baik dan bisa menguasai peserta didiknya. Terlepas dari hal tersebut sebagai guru harus bisa mempertahankan dan bisa berinovasi lebih lagi supaya peserta didik tetap tertarik dan menyukai apa yang sudah guru seni budaya lakukan selama ini saat pembelajaran berlangsung.

Ketika guru memberikan kesempatan anak didiknya untuk menggunakan sumber belajar atau informasi lain selain dari buku, atau materi tambahan yang diberikan guru, maka siswapun diperbolehkan untuk mencari materi atau bahan dari internet, sebagai gurupun harus bisa tetap mengawasi peserta didiknya supaya tidak menyalahgunakan internet tersebut untuk hal-hal yang tidak seharusnya. Sehingga siswa masih tetap dalam bawah pengawasan guru tersebut. hal tersebut masih tetap ada siswa yang melanggar atau tidak patuh berdasarkan pengamatan/observasi peneliti. Jadi masih ada siswa yang bermain asik sendiri dengan *smarphone* nya. Walaupun guru sudah mengawasinya tetapi siswa masih ada yang tidak patuh maka sebagai guru memang harus bertindak tegas pada siswa tersebut, seperti melarang dan meminta *smartphone* nya tersebut supaya hal tersebut tidak diulangi lagi oleh peserta didiknya saat pembelajaran. Dan harus bisa lebih awas lagi ketika mengawasinya, supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang kemudian di kaitkan dengan permendikbud yang disebutkan diatas bahwa guru ketika menentukan tekhniknya

dalam mengajarpun tetap disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswanya. Dan semua tekhnik atau model pembelajarannya tidak bisa diterapkan pada semua materi, tetapi baik materi, tekhnik/model pembelajarannya tetap berdasarkan karakteristik siswa. Dibuktikan dengan observasi/pengamatan oleh peneliti bahwa ketika mengajar memang benar-benar harus disesuaikan dengan keadaan atau kemampuan siswanya dan tidak asal-asalan, semua itu juga harus kembali lagi tetap berpedoman dengan RPP yang sudah ada. Guru di SMAN 1 Bergas menurut peneliti sudah sesuai dengan adanya Permendikbud tersebut, dan diharapkan guru bisa mempertahankan hal tersebut serta bisa berinovasi lebih untuk kelangsungan pembelajaran mata pelajaran seni budaya yang lebih baik dan terarah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mengenai penyempurnaan pola pikir, bahwa di SMAN 1 Tuntang bisa dibilang sudah sesuai dengan Permendikbud yang disebutkan diatas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dan pengamatan/observasi yang sudah peneliti lakukan. Guru di SMAN 1 Tuntang sudah menerapkan pola pikir dalam Kurikulum 2013 tersebut pada peserta didiknya. Model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran oleh guru seni budaya yaitu biasanya menggunakan *discovery learning*, *incuiry learning*, *proyek best learning* dan tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu bisa berubah ataupun bertambah lagi model

pembelajarannya supaya lebih baik lagi. Untuk tekhniknya setiap guru memang berbeda-beda, dan tergantung dengan karakteristik siswanya.

Berdasarkan pengamatan atau observasi serta wawancara yang peneliti lakukan bahwa untuk guru seni budaya SMAN 1 Tuntang memang sudah kreatif dalam menyampaikan pembelajarannya, dokumen RPP nya pun sudah mencakup semua yang diajarkan ketika dikelas. Namun, ketika menyampaikan materi kurang baik dan tidak begitu bisa menguasai peserta didiknya, sehingga siswanya pun masih ada beberapa yang memang tidak sopan pada guru tersebut. Terlepas dari hal tersebut sebagai guru harus bisa mempertahankan apa yang sudah baik dan bisa berinovasi lebih lagi supaya peserta didik bisa tertarik dan bisa lebih menyukai apa yang guru seni budaya lakukan selama ini saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi dengan satu hal guru bisa lebih bisa mengontrol dan mengondisikan pesertanya supaya yang tidak sopan menjadi sopan, yang mengantuk menjadi tidak mengantuk, serta yang sudah memperhatikan, menyukai, dan tertarik tetap bisa dipertahankan.

Ketika guru memberikan kesempatan anak didiknya untuk menggunakan sumber belajar atau informasi lain selain dari buku, atau materi tambahan yang diberikan guru, maka siswapun diperbolehkan untuk mencari materi atau bahan dari internet, sebagai gurupun harus bisa tetap mengawasi peserta didiknya supaya tidak menyalahgunakan internet tersebut untuk hal-hal yang tidak seharusnya. Sehingga siswa masih tetap dalam pengawasan guru tersebut. Hal tersebut masih tetap ada siswa yang melanggar atau tidak patuh berdasarkan pengamatan/observasi peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jadi masih ada siswa yang asik bermain sendiri dengan *smarphone* nya. Walaupun guru sudah mengawasinya tetapi siswa masih ada yang tidak patuh maka sebagai guru memang harus bertindak tegas pada siswa tersebut, seperti melarang dan meminta *smartphone* nya tersebut supaya hal tersebut tidak diulangi lagi oleh peserta didiknya saat pembelajaran. Dan harus bisa lebih awas lagi ketika mengawasinya, supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya tersebut. Karena pendidik merupakan sebagai orang tua kedua bagi siswa, oleh karena itu seharusnya sebagai guru harus lebih memperhatikan siswanya supaya tidak bertindak seenaknya terhadap guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang kemudian di kaitkan dengan Permendikbud yang disebutkan diatas bahwa guru ketika menentukan tekhniknya dalam mengajarpun tetap disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswanya. Dan semua tekhnik atau model pembelajarannya tidak bisa diterapkan pada semua materi, tetapi baik materi, tekhnik/model pembelajarannya tetap berdasarkan karakteristik siswa. Dan dibuktikan dengan observasi/pengamatan oleh peneliti bahwa ketika mengajar memang benar-benar harus disesuaikan dengan keadaan atau kemampuan siswanya dan tidak asal-asalan, semua itu juga harus tetap berpedoman dengan RPP yang sudah ada. Guru di SMAN 1 Tuntang menurut peneliti sudah sesuai dengan adanya Permendikbud tersebut, dan diharapkan guru bisa mempertahankan hal tersebut serta bisa berinovasi lebih untuk kelangsungan pembelajaran mata pelajaran

seni budaya yang lebih baik dan terarah. Walaupun masih ada kekurangan tetapi diharapkan guru bisa mengatasinya dan memperbaikinya supaya bisa lebih baik lagi.

Menurut Permendikbud RI No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 8 tentang Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;

b. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar;

c. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;

d. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi;

e. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

f. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;

g. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi; dan

h. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 8 tentang Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Di SMAN 1 Bergas jika dilihat dari wawancara dan observasi/pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa guru SMAN 1 Bergas sudah menerapkan apa yang ada berdasarkan permendikbud tersebut. Berdasarkan RPP pun sudah sesuai, walaupun sebagai guru ketika menilai siswa baik dari segi teori maupun praktik tetap berdasarkan kemampuan siswanya masing-masing. Untuk nilai KKM di SMAN 1 Bergas adalah 70, yang berdasarkan standar pencapaiannya untuk mata pelajaran seni budaya disekolah tersebut. Sedangkan untuk nilai sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dibukukan tetapi dalam bentuk diberikan point pada setiap aspek sikap setiap siswanya, yang kemudian saat akhir semester akan dilaporkan ke kepala sekolah serta orang tua muridnya tersebut. Supaya tetap ada evaluasi antara guru dengan murid, dan orangtua dengan murid. Menurut peneliti jika dikaitkan dengan permendikbud guru SMAN 1 Bergas sudah melaksanakan tugasnya sebagi guru seni budaya sudah baik dan pertahankan kinerja yang baik tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan Permendikbud RI No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah Pasal 8 tentang Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Di SMAN 1 Tuntang jika dilihat dari wawancara dan observasi/pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa guru SMAN 1 Tuntang sudah menerapkan apa yang ada berdasarkan Permendikbud tersebut. Berdasarkan RPP pun sudah sesuai, walaupun sebagai guru ketika menilai siswa baik dari segi teori maupun praktik tetap berdasarkan kemampuan siswanya masing-masing. Serta setiap KKM pun pasti berbeda-beda dengan sekolah yang lain, jika SMAN 1 Tuntang nilai KKM nya 75 menurut standar pencapaian seni budaya disekolah tersebut. Sedangkan untuk nilai sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dibukukan untuk setiap siswanya, yang kemudian saat akhir semester akan dilaporkan ke kepala sekolah serta orang tua muridnya tersebut. supaya tetap ada evaluasi antara guru dengan murid, dan orangtua dengan murid. Menurut peneliti jika dikaitkan dengan Permendikbud guru SMAN 1 Tuntang sudah melaksanakan tugasnya sebagi guru seni budaya sudah baik dan pertahankan kinerja yang baik tersebut, serta koreksi apa yang masih kurang dan yang perlu diperbaiki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

a. Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Teknis Implementasi Kurikulum 2013

Pelaksanaan Diklat Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh LPMP Jateng untuk Guru Mapel sudah berjalan dengan baik. Mulai dari sarana dan prasarananya sampai pelaksanaan berakhir sudah memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peserta Diklatnya. Walaupun tetap ada kendala yang dialami, akan tetapi hal tersebut tidak membuat peserta menyerah dan bisa melaksanakannya.

b. Deskripsi *Output* Program Diklat Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya

Kurikulum 2013 serentak diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 pada semua jenjang pendidikan, pada SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang. Berdasarkan penelitian bahwa guru Seni Budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang sudah mengikuti Diklat Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh LPMP Jateng pada bulan Mei tahun 2016. Kurikulum 2013 lebih berpusat pada keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator saja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Deskripsi Outcome Program Diklat Kurikulum 2013 Di Sekolah

Outcome dari program Diklat Kurikulum 2013 di sekolah sudah cukup baik. Model pembelajaran yang digunakan oleh kedua sekolah (SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang) sama seperti *discovery learning, incuiry learning, proyeck best learning*, hanya saja berbeda dengan tekhnik pengajarannya. Sumber belajar yang digunakan dari buku/materi tambahan yang diberikan oleh guru, dan internet (masih tetap dalam pengawasan) dan lingkungan.

5.2 Saran

a. Ketika pelaksanaan Diklat berlangsung diharapkan waktu yang tersedia di maksimalakan supaya peserta Diklat bisa mendalami materi yang disampaikan.
b. Guru memang menjadi fasilitator dalam Kurikulum 2013, akan tetapi guru perlu memperhatikan dan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya.
c. Kreatifitas seorang guru memang diperlukan ketika pembelajaran, dan diharapkan guru juga mampu menciptakan sesuatu yang berbeda ketika proses belajar mengajar agar peserta didiknya tidak bosan dan bisa menyukai mata pelajaran yang diajarkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, MS. 2016. *Skripsi* : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Godong. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ariningsih, Kt,. Suwatra, I Wyn,. & Widiana, I Wyn. 2015. *Journal*: Analisis Diskrepansi Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Di Sdnegeri 1 Busungbiu. Diunduh dari e-journal pgsd upgan jur pgsd volt 3 no 1 th 2015. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (diunduh pada tanggal 19-02-2017).

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan.

E, Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Farida.1989. Evaluasi Program, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Hanum. 2013. *Jurnal :* Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.

Khusnul Karimah. 2016. *Skripsi*: Evaluasi Keefektifan Diklat Peningkatan Kompetensi Atas Kinerja Guru SD Dalam Proses Pembelajaran Di SD Kota Semarang. Jurnal Pendidikan Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Laely, DF. 2016. *Skripsi* : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mizan Abrory & Kartowagiran B. 2014. *Jurnal* : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran matematika SMP Negeri Kelas VII Di Kabupaten Sleman. (Volume 2, No 1. Hal : 54).

Moleong, LJ. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya Offset.

Moloeng, L. J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2010. Kurikulum dan Pengajaran. Bandung: Bumi Aksara.

Oky, EP. 2015. *Skripsi* : Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri Di Kota Magelang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah atas/Madrasah aliyah mengenai "Penyempurnaan Pola Pikir".

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Pola Pembelajaran Kurikulum 2013.

Peraturan Pemerintah (Pasal 2) Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2009 tentang Pengertian Diklat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

Riana, N., Reta, DPW., Puspitasari, P., Dkk. *Artikel*: Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum. Mahasiswa Pascasarjana UNM. Malang-Jawa Timur. Diunduh dari http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/55-Riana-Nurmalasari-Reta-Dian-Purnama-Wati-Poppy-Puspitasari.pdf (diunduh pada tanggal 2-03-2017).

Sanjaya, Wina . 2011. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Subkhan, E. (2013). Pengantar Teknologi Pendidikan. Sleman: Deepublish.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Ed.2 Cet.2. 344 hlm: 23.

Suharsimi, A., & Abdul Jabar, CS, 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Ed:2, cet:3. Xvi. 228 hal: 23.

Syihabuddin. *Artikel*: Pemantauan dan Evaluasi Dampak Diklat Pusat Pelatihan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa (P4TK) di Jakarta. Di unduh pada httpfile.upi.eduDirektoriSPSPRODI.PENDIDIKAN_IPA197102041997021-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

NAHADIEvaluasi%2520Program%2520Pelatihan.pdf. (diunduh pada tanggal 14-02-2017).

Tulung, JM. 2014. *Journal*: Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. Diunduh dari ejournal.unsrat.ac.idindex.phpactadiurnaarticleviewFile58125345 (diunduh pada tanggal 14-02-2017).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yastika E. 2015. *Skripsi :* Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Diklat Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Pemalang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

Kisi – kisi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terhadap subjek atau objek yang diamati,

No	Indokator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Proses	1. Keaktifan guru dalam mengikuti diklat. 2. Jumlah kehadiran guru. 3. Guru bertanya atau menanggapi. 4. Melaksanakan tugas yang diberikan widyaiswara. 5. Kehadiran instruktur. 6. Materi instruktur yang disampaikan berkualitas atau tidak. 7. Kesesuaian keefektifan diklat. 8. Kesesuaian sumber daya	Wawancara Dokumentasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		atau peralatan sesuai dengan tujuan program. 9. Kesesuaian strategi dengan tujuan program. 10. Kesesuaian materi yang diberikan sesuai dengan program. 11. Kesesuaian metode dengan karakteristik peserta diklat.	
2.	Hasil	1. Penguasaan materi diklat 2. Komitmen atau kesiapan untuk menerapkan. 3. Sikap dan tekad untuk melaksanakan disekolah (Rencana Aksi).	Observasi dan wawancara
3.	Implementasi	1. Kinerja guru. 2. Strategi implementasi (Total, perbagian, atau bertahap) 3. Pelakasanaan implementasi 4. Hasil implementasi 5. Perkembangan kemajuan program.	Observasi Dokumetasi Wawancara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 2. Pedomanan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara Penelitian

Instrumen Observasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

1. Nama Guru :
2. Kelas /Semester :
3. Mata pelajaran : Seni Budaya
4. Tema :
5. Waktu :

No	Sasaran Observasi	Fokus Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan Proses	a. Tinjauan penilaian hasil belajar. b. RPP mata pelajaran Seni Budaya c. Praktik pembelajaran dan penilaian. d. Review hasil praktik dan pembelajaran.			
2.	Pelaksanaan Hasil	a. Guru mampu memahami, mengerti, dan mempraktikan. b. Penguasaan materi pelatihan: 1. Pembelajaran aktif. 2. Gerakan penumbuhan budi pekerti dan sekolah aman. 3. Kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum. 4. Penerapan literasi dalam pembelajaran. 5. Kompetensi, materi, pembelajaran, dan penilaian. 6. Peran keluarga dalam pembelajaran siswa. 7. Penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan berbasis sekolah.			

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		8. Analisis kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian. a. Analisis dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan pedoman mapel. b. Analisis materi dalam buku teks. c. Analisis penerapan model pembelajaran. d. Analisis penilaian hasil belajar. 9. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran. 10. Praktik pembelajaran dan penilaian. a. Praktik pembelajaran dan penilaian. b. Review hasil praktik. 11. Praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar. 12. Tes awal 13. Tes akhir c. Proses pembelajaran sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. d. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan. e. Sikap dan tekad untuk melaksanakan disekolah (Rencana Aksi) f. System evaluasinya terkait dengan materi yang sudah disampaikan menguasai atau tidak.			
3.	Implementasi	a. Implementasi sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. b. Implementasi dilakukan total, bertahap atau keseluruhan. c. Kinerja guru. d. Penerapan sesuai dengan pelaksanaan proses. e. Perkembangan kemajuan program.			

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pedoman Dokumentasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Tuntang Dan SMAN 1 Bergas Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

Instrumen dokumentasi berupa dokumen yang akan dikumpulkan sebagai pendukung data penelitian, daftar dokumen yang akan di kumpulkan dari SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang yaitu:

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Arsip tertulis : a. Profil Sekolah (SMA N 1 TUNTANG DAN SMAN 1 BERGAS) b. Visi Misi c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) d. Dokumen SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel e. Jadwal Pelajaran f. Data Sarana Dan Prasarana	
2.	Foto Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran : a. Gedung atau bangunan sekolah b. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas c. Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah d. Kegiatan wawancara dengan guru mapel Seni Budaya e. Kegiatan wawancara dengan siswa	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pedoman Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Tuntang Dan SMAN 1 Bergas Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan bapak kepala sekolah terhadap perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13?
2. Apakah sekolah sudah menerapakan Kurikulum 2013 secara utuh?
3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013?
4. Adakah sosialisasi menganai penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 dari pemerintah atau dinas terkait?
5. Adakah sosialisasi mengenai implementasi Kurikulum 2013 dari sekolah sendiri kepada guru, siswa maupun orang tua siswa?
6. Apakah semua guru dilibatkan dalam implementasi Kurikulum 2013?
7. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013?
8. Kendala apa saja yang dialami sekolah secara umum dalam implementasi Kurikulum 2013?
9. Apakah sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar di SMA N 1 Tuntang dan SMA N 1 Bergas untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013?
10. Apa saja yang dilakukan oleh guru-guru di SMA N 1 Tuntang dan SMA N 1 Bergas dalam mendukung Implementasi Kurikulum 2013?
11. Bagaimanakah perubahan pemahaman guru mapel Seni Budaya setelah mendapatkan atau mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

12. Apakah sekolah menyediakan anggaran untuk pelatihan guru terkait implementasi Kurikulum 2013?
13. Sumber informasi berupa apa saja yang diberikan sekolah kepada guru untuk memahami Kurikulum 2013?
14. Apakah ada bantuan dari pemerintah atau dinas terkait dalam membantu guru memahami Kurikulum 2013?
15. Apa harapan bapak kedepan terhadap implementasi implementasi Kurikulum 2013?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pedoman Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Tuntang Dan SMAN 1 Bergas Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

Pedoman wawancara untuk guru kelompok mata pelajaran Seni Budaya SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang:

1. Sejak kapan SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya disekolah?
2. Apa yang melatar belakangi SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya ?
3. Bagaimana tahapan yang dilakukan sekolah dalam pergantian Kurikulum dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013?
4. Apakah ada tim penyusun atau tim pengembang Kurikulum 2013 di SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas?
5. Kesesuaian materi yang disampaikan instruktur ketika diklat berkualitas atau tidak?
6. Bagaimana menurut anda, apakah sudah efektif diklat IKA ini?
7. Bagaimakah sikap dan tekad anda untuk melaksanakan diklat disekolah atau rencana aksi?
8. Bagaimakah komitmen atau kesiapan untuk menerapkan apa yang sudah didapat ketika diklat berlangsung?
9. Apakah anda bisa menguasai semua materi yang sudah diberikan saat pelatihan?
10. Apakah materi dalam buku teks pelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
11. Model pembelajaran seperti apakah yang anda gunakan?
12. Bagaimanakah kesesuaian metode dengan karakteristik peserta?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

13. Kesesuaian strategi berdasarkan tujuan diklat yang anda gunakan ketika pembelajaran seni budaya berlangsung seperti apa?
14. Bagaimanakah penilaian hasil belajar yang anda buat?
15. Bagaimana praktik pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana anda menilainya?
16. Apakah setelah pembelajaran berlangsung anda mereview kembali?
17. Bagaimanakah anda mengolah dan melaporkan penilaian hasil belajar?
18. Apakah anda sendiri atau ada tim yang membantu ketika membuat dokumen SKL, KI-KD, SILABUS, dan pedoman mapel?
19. Apakah ketika anda membuat RPP mapel Seni Budaya mengalami kesulitan?
20. Apakah siswa mampu mengerti, memahami, dan mempraktikkan apa yang sudah didapat setelah pelajaran Seni Budaya berlangsung?
21. Apakah anda sendiri mampu memahami, mengerti, dan mempraktikkan susunan pembelajaran yang sudah anda buat?
22. Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
23. Apakah anda mengalami kesulitan atau kendala saat pembelajaran berlangsung?
24. Apakah semua pembelajaran sudah sesuai berdasarkan pelatihan Kurikulum 2013 yang anda ikuti?
25. Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 apakah secara bertahap atau keseluruhan dalam penerapannya?
26. Apakah penerapan implementasi Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan proses yang ada?
27. Sebelum pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dimulai apa yang disiapkan oleh bapak terlebih dahulu?
28. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh anda dalam penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013?
29. Apakah bapak pernah mengaitkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

30. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?
31. Apa saja kendala yang di alami siswa dalam menerima materi mata pelajaran Seni Budaya yang di ajarkan?
32. Bagaimana upaya bapak dalam membantu siswa lebih memahami materi mata pelajaran Seni Budaya yang di ajarkan?
33. Apa saja sumber belajar yang di gunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?
34. Bagaimana cara bapak dalam menggunakan sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?
35. Metode atau model pembelajaran apa yang di gunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?
36. Upaya apa yang dilakukan anda dalam mengatasi proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya berbais Kurikulum 2013?
37. Apa harapan anda sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya kedepan dalam penerapan Kurikulum 2013?
38. Strategi implementasi yang anda pakai apakah total, sebagian, atau bertahap sesuai dengan yang sudah anda dapatkan ketika pelatihan?
39. Bagaimana pelaksanaan implementasi yang anda lakukan ?
40. Bagaimana hasil implementasi yang sudah anda lakukan?
41. Bagaimana perkembangan program yang sudah anda terapkan berdasarkan pelatihan Instruktur Kabupaten (IKA) Kurikulum 2013 yang sudah anda ikuti?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pedoman Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Tuntang Dan SMAN 1 Bergas Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

Pedoman wawancara untuk Siswa SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang :

1. Apa yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran?
2. Bagaimana cara seorang guru dalam membuka pembelajaran?
3. Bagaimana suasana pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?
4. Bagaimana guru mata pelajaran Seni Budaya dalam menyampaikan pembelajaran?
5. Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat?
6. Apakah siswa dapat menerima dengan baik materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru?
7. Apakah siswa bisa mengerti, memahami, dan mempraktikkan pelajaran seni budaya?
8. Adakah kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ?
9. Bagaimana kesan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh ?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 3. Rangkuman Hasil Observasi, Dokumentasi dan Wawancara Penelitian

Instrumen Observasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

6. Nama Guru : Larasati Huri Saputri, S.Pd
7. Kelas /Semester : X MIA 5
8. Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni tari)
9. Tema : Tari
10. Waktu : Jam ke : 2-3 (08.00 – 09.45)

No	Sasaran Observasi	Fokus Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan Proses	e. Tinjauan penilaian hasil belajar. f. RPP mata pelajaran Seni Budaya g. Praktik pembelajaran dan penilaian. h. Review hasil praktik dan pembelajaran.	√ √ √ √		Jika siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu maka nilai akan di tambah 5 poin. Untuk poin a, b, c, d baik semua.
2.	Pelaksanaan Hasil	g. Guru mampu memahami, mengerti, dan mempraktikan. h. Penguasaan materi pelatihan: 14. Pembelajaran aktif. 15. Gerakan penumbuhan budi pekerti dan sekolah aman. 16. Kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum. 17. Penerapan literasi dalam pembelajaran.	√ √ √ √ √ √		Guru kreatif Banyak siswa yang aktif Kreatif, tidak

		18. Kompetensi, materi, pembelajaran, dan penilaian.	√		monoton
		19. Peran keluarga dalam pembelajaran siswa.	√	√	Hanya saat dirumah, disekolah jarang.
		20. Penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan berbasis sekolah.			
		21. Analisis kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian.			Baik
		e. Analisis dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan pedoman mapel.	√		
		f. Analisis materi dalam buku teks.	√		Baik, kreatif, tidak monoton.
		g. Analisis penerapan model pembelajaran.	√		+ 5 jika siswa mampu mengerjakan tepat waktu.
		h. Analisis penilaian hasil belajar.	√		
		22. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran.			
		23. Praktik pembelajaran dan penilaian.			Berkelompok untuk menegerjakan tugas, kemudian guru menilai siswa tergantung dari tugas masing-masing anak.
		c. Praktik pembelajaran dan penilaian.	√		
		d. Review hasil praktik.	√		
		24. Praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	√		
		25. Tes awal	√		Diawal pembelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		26. Tes akhir i. Proses pembelajaran sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. j. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan. k. Sikap dan tekad untuk melaksanakan disekolah (Rencana Aksi) l. System evaluasinya terkait dengan materi yang sudah disampaikan menguasai atau tidak.	√ √ √ √ √		Diakhir pembelajaran . Baik Guru mengulang dan membimbing anak supaya paham dengan apa yang sudah dijelaskan.
3.	Implementasi	f. Implementasi sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. g. Implementasi dilakukan total, bertahap atau keseluruhan. h. Kinerja guru. i. Penerapan sesuai dengan pelaksanaan proses. j. Perkembangan kemajuan program.	√ √ √ √ √		Keseluruhan Baik, kreatif, dan siswa aktif. Baik .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Observasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

11. Nama Guru : Larasati Huri Saputri, S.Pd
12. Kelas /Semester : XI IIS 5
13. Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni tari)
14. Tema : Tari
15. Waktu : Jam ke : 5-6 (10.15 – 11.45)

No	Sasaran Observasi	Fokus Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan Proses	i. Tinjauan penilaian hasil belajar. j. RPP mata pelajaran Seni Budaya	√ √		
		k. Praktik pembelajaran dan penilaian. l. Review hasil praktik dan pembelajaran.	√ √		Menonton dan mengamati video yang diputarkan oleh guru.
2.	Pelaksanaan Hasil	m. Guru mampu memahami, mengerti, dan mempraktikan.	√		Guru menyampaikan materi dengan baik.
		n. Penguasaan materi pelatihan:	√		
		27. Pembelajaran aktif.	√		Memahami dan mengerti.
		28. Gerakan penumbuhan budi pekerti dan sekolah aman.	√		Banyak siswa yang aktif
		29. Kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum.	√		Baik
		30. Penerapan literasi dalam pembelajaran.	√		Lcd, laptop, spiker.
		31. Kompetensi, materi, pembelajaran, dan penilaian.	√		Kreatif, tidak monoton.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		32. Peran keluarga dalam pembelajaran siswa.		√	
		33. Penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan berbasis sekolah.	√		
		34. Analisis kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian.			
		i. Analisis dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan pedoman mapel.	√		
		j. Analisis materi dalam buku teks.	√		
		k. Analisis penerapan model pembelajaran.	√		Tidak monoton, siswa mampu memahami.
		l. Analisis penilaian hasil belajar.	√		Berdasarkan pemahaman setelah menonton video.
		35. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran.	√		
		36. Praktik pembelajaran dan penilaian.			
		e. Praktik pembelajaran dan penilaian.	√		Baik, kreatif, penilaian diakhir pembelajaran
		f. Review hasil praktik.	√		Guru selalu mengulang kembali, dan siswa aktif tanggap.
		37. Praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	√		
		38. Tes awal	√		
		39. Tes akhir	√		
		o. Proses pembelajaran sesuai dengan pelatihan Kurikulum	√		

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		2013. p. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan. q. Sikap dan tekad untuk melaksanakan disekolah (Rencana Aksi) r. System evaluasinya terkait dengan materi yang sudah disampaikan menguasai atau tidak.	√ √ √		Kreatif, tidak monoton, dan penyampaian bagus. Baik, Baik, siswa memahami apa yang disampaiakan
3.	Implementasi	k. Implementasi sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. l. Implementasi dilakukan total, bertahap atau keseluruhan. m. Kinerja guru. n. Penerapan sesuai dengan pelaksanaan proses. o. Perkembangan kemajuan program.	√ √ √ √ √		 Keseluruhan Baik, kreatif, dan siswa aktif. Baik, dan berkembang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Observasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

16. Nama Guru : Trubus, S.Pd., M.Hum.
17. Kelas /Semester : X MIPA 4
18. Mata pelajaran : Seni Budaya
19. Tema : Seni Rupa
20. Waktu : (10.15 – 11.45)

No	Sasaran Observasi	Fokus Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan Proses	m. Tinjauan penilaian hasil belajar.	√		Setiap siswa yang aktif ditambah poin.
		n. RPP mata pelajaran Seni Budaya	√		
		o. Praktik pembelajaran dan penilaian.	√		
		p. Review hasil praktik dan pembelajaran.	√		Guru bertanya dan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang bisa menjawab.
2.	Pelaksanaan Hasil	s. Guru mampu memahami, mengerti, dan mempraktikan.	√		Baik.
		t. Penguasaan materi pelatihan:	√		
		40. Pembelajaran aktif.	√		Cukup baik, penyabar.
		41. Gerakan penumbuhan budi	√		

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		pekerti dan sekolah aman.			
		42. Kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum.	√		
		43. Penerapan literasi dalam pembelajaran.	√		Lcd, laptop
		44. Kompetensi, materi, pembelajaran, dan penilaian.	√		Cukup baik.
		45. Peran keluarga dalam pembelajaran siswa.		√	
		46. Penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan berbasis sekolah.	√		
		47. Analisis kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian.			
		m. Analisis dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan pedoman mapel.	√		
		n. Analisis materi dalam buku teks.	√		Sesuai dengan buku.
		o. Analisis penerapan model pembelajaran.	√		
		p. Analisis penilaian hasil belajar.	√		
		48. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran.	√		
		49. Praktik pembelajaran dan penilaian.			
		g. Praktik pembelajaran dan penilaian.	√		Baik, kreatif, Penilaian sesuai dengan tingkat kreatifitas siswa.
		h. Review hasil praktik.	√		Mengulang kembali.
		50. Praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	√		
		51. Tes awal	√		
		52. Tes akhir	√		
		u. Proses pembelajaran sesuai dengan pelatihan Kurikulum	√		

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		2013. v. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan. w. Sikap dan tekad untuk melaksanakan disekolah (Rencana Aksi) x. System evaluasinya terkait dengan materi yang sudah disampaikan menguasai atau tidak.	√ √ √ √ √ √		Cukup baik, dan kreatif. Baik, Baik, siswa cukup memahami apa yang disampaiakan
3.	Implementasi	p. Implementasi sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. q. Implementasi dilakukan total, bertahap atau keseluruhan. r. Kinerja guru. s. Penerapan sesuai dengan pelaksanaan proses. t. Perkembangan kemajuan program.	√ √ √ √ √		Keseluruhan Baik, kreatif, dan siswa aktif. Baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Observasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

21. Nama Guru : Trubus, S.Pd., M.Hum.
22. Kelas /Semester : XI Bahasa
23. Mata pelajaran : Seni Budaya
24. Tema : Seni Rupa
25. Waktu : (12.15 – 13.45)

No	Sasaran Observasi	Fokus Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan Proses	q. Tinjauan penilaian hasil belajar.	√		Setiap siswa yang aktif ditambah poin.
		r. RPP mata pelajaran Seni Budaya	√		
		s. Praktik pembelajaran dan penilaian.	√		
		t. Review hasil praktik dan pembelajaran.	√		Guru bertanya dan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang bisa menjawab.
2.	Pelaksanaan Hasil	y. Guru mampu memahami, mengerti, dan mempraktikan.	√		Baik.
		z. Penguasaan materi pelatihan:	√		
		53. Pembelajaran aktif.	√		Cukup baik, penyabar.
		54. Gerakan penumbuhan budi pekerti dan sekolah aman.	√		
		55. Kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum.	√		
		56. Penerapan literasi dalam pembelajaran.	√		Lcd, laptop

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		57. Kompetensi, materi, pembelajaran, dan penilaian.	√		Cukup baik.
		58. Peran keluarga dalam pembelajaran siswa.		√	
		59. Penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan berbasis sekolah.	√		
		60. Analisis kompetensi, materi pembelajaran dan penilaian.			
		q. Analisis dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan pedoman mapel.	√		
		r. Analisis materi dalam buku teks.	√		Sesuai dengan buku.
		s. Analisis penerapan model pembelajaran.	√		
		t. Analisis penilaian hasil belajar.	√		
		61. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran.	√		
		62. Praktik pembelajaran dan penilaian.			Baik, kreatif,
		i. Praktik pembelajaran dan penilaian.	√		Penilaian sesuai dengan tingkat kreatifitas siswa.
		j. Review hasil praktik.	√		Mengulang kembali.
		63. Praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	√		
		64. Tes awal	√		
		65. Tes akhir	√		
		aa. Proses pembelajaran sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013.	√		Cukup baik, dan kreatif.
		bb. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan.	√		Baik,
		cc. Sikap dan tekad untuk melaksanakan disekolah	√		Baik, siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		(Rencana Aksi) dd. System evaluasinya terkait dengan materi yang sudah disampaikan menguasai atau tidak.			cukup memahami apa yang disampaiakan, walaupun ada yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru saat menerangkan
3.	Implementasi	u. Implementasi sesuai dengan pelatihan Kurikulum 2013. v. Implementasi dilakukan total, bertahap atau keseluruhan. w. Kinerja guru. x. Penerapan sesuai dengan pelaksanaan proses. y. Perkembangan kemajuan program.	√ √ √ √ √		Keseluruhan Baik, kreatif, dan siswa aktif. Baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pedoman Dokumentasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

Instrumen dokumentasi berupa dokumen yang akan dikumpulkan sebagai pendukung data penelitian, daftar dokumen yang akan di kumpulkan dari SMAN 1 Bergas yaitu:

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Arsip tertulis : g. Profil Sekolah (SMA N 1 TUNTANG DAN SMAN 1 BERGAS) h. Visi Misi i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) j. Dokumen SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel k. Jadwal Pelajaran l. Data Sarana Dan Prasarana	 √ √ √ √ √ √ (kurang)
2.	Foto Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran : f. Gedung atau bangunan sekolah g. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas h. Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah i. Kegiatan wawancara dengan guru mapel Seni Budaya j. Kegiatan wawancara dengan siswa	 √ √ √ √ √

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pedoman Dokumentasi

Judul "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMA N 1 Tuntang Dan SMA N 1 Bergas Tahun 2017 Kabupaten Semarang"

Instrumen dokumentasi berupa dokumen yang akan dikumpulkan sebagai pendukung data penelitian, daftar dokumen yang akan di kumpulkan dari SMAN 1 Tuntang yaitu:

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Arsip tertulis : m. Profil Sekolah (SMA N 1 TUNTANG DAN SMAN 1 BERGAS) n. Visi Misi o. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) p. Dokumen SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel q. Jadwal Pelajaran r. Data Sarana Dan Prasarana	 √ √ √ √ √ √
2.	Foto Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran : k. Gedung atau bangunan sekolah l. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas m. Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah n. Kegiatan wawancara dengan guru mapel Seni Budaya o. Kegiatan wawancara dengan siswa	 √ √ √ √ √

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

GURU SMAN 1 BERGAS

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN NARASUMBER
1.	Sejak kapan SMAN 1 Bergas menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya disekolah?	Sejak tahun 2014, karena itu kan bareng dengan program pemerintah . terus sempat fakum 1 semester dilakukan berdasarkan pemerintah.
2.	Apa yang melatarbelakangi SMAN 1 Bergas menerapkan Kurikulum 2013 pada mapel seni budaya?	Karena kalau seni budaya itu suatu pelajaran yang unik ya, jadi memnuntut anak untuk banyak ber kreativitas dengan lingkungan . sumber-sumber banyak disekitar , misalnya seperti sanggar belajar, kemudian kegiatan dilingkungan kabupaten kan banyak yang kebudayaan , itu bisa dijadikan sumber belajar. Dan memang lebih tepatnya jika menggunakan Kurikulum 2013.
3.	Bagaimana tahapan yang dilakukan sekolah dalam pergantian Kurikulum dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013?	Iya, pertama itu karena merupakan program pemerintah dari tahun 2014 itu diberlakukan hanya untuk kelas X , jadi kelas X satu semester dan dikembalikan lagi suruh ktsp . contohnya di sekolah pilot itu sebagai sekolah percontohan itu hanya tertentu dijawa tengah , nah yang boleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		meneruskan itu sekolah pilot dan sekolah yang lain itu kembali ke Kurikulum yang lama seperti itu, terus mulai diberlakukan lagi pada tahun 2016 , dan dimulai dari kelas X kemudian naik ke kelas XI yang sekarang , dan kelas X sekarang jga diterapkan , tetapi untuk yang kelas XII tetap menggunakan Kurikulum ktsp .
4.	Apakah ada tim penyusun atau tim pengembang Kurikulum 2013 di SMAN 1 BERGAS ?	Kalo untuk timnya itu dari Kurikulum ya, dan rata rata guru itu sudah mengikuti diklat untuk pengembangan Kurikulum.
5.	Kesesuaian materi yang disampaikan intruktur saat pelatihan , apakah ibu bisa menguasainya dan apakah sudah berkualitas seperti itu?	Ya kalo didalam diklat itu kana da 2 kali periode , diklat yang pertama itu tahun 2014 itu memang karena program , istilahnya harus semua seperti itu jadi agak terburu buru , itu dari segi materi yang disampaikan seperti buku bukunya belom terlalu siap , sehingga hasil revisinya terus dikembalikan lagi ke Kurikulum yang ahli. Tapi kemudian ada revisi lagi mulai tahun 2016 itu di revisi baik dari bukunya atau modulnya yang diajarkan kepada guru guru maupun tekhniknya , dan sekarang yang dipentingkan adalah tekhnik penilainnya dan metode yang digunakan untuk mengajar . jadi untuk Kurikulum yang sekarang diterapkan mulai dari Kurikulum 2013, karena kan Kurikulum 2013 revisi yang demikian dan sudah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		lebih baik dari pada yang terdahulu saat 2014.
6.	Bagaimana menurut ibu, apakah sudah efektif diklat Kurikulum 2013 yang sudah pernah ibu ikuti ?	Menurut saya sudah efektif, karena banyak hal hal baru, karena kita kalau dalam diklat itu kita bisa sharing dengan berbagai guru dari bermacam sekolah, terus kita bisa Tanya Tanya gitu " ditempat ibu bagaimana, ditempat bapak bagaimana gitu ya" dan secara tidak langsung ya jadi masukan.
7.	Bagaimana sikap dan tekad ibu menerapkan hasil diklat yang sudah ibu ikuti disekolah khususnya mapel seni budaya ?	Sebenarnya kalau seni itu, sebelum Kurikulum 2013 pun kita sudah menggunakan system kelompok itu untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas terutama ketika harus membuat karya , latihan menari, membuat gambar dan itu kan mereka harus berkelompok . tapi karena saat itu masih menggunakan Kurikulum yang lama, jadi mungkin metodenya masih yang seperti itu, jadi ya metodenya guru yang mengajarkan bukan siswa ya iya, tapi kalau dengan Kurikulum 2013 yang revisi sekarang itu harus siswa yang mencari materi sendiri , siswa yang harus mempelajari sendiri, dan tugasnya adalah sebagai fasilitator , jadi guru memberikan penguatan , setelah mereka menampilkan atau mempresentasikan memberi tahu tekhnik yang benar dan prosedur yang benar. Bahwa kita baru menarik kesimpulan bersama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		sama. Jadi dari hasil diklat kemaren memang banyak sekali fungsinya dan perubahannya untuk diterapkan kepada siswa itu memang bagus ya iya,,
8.	Bagaimanakah kesiapan atau komitmen untuk menerapkan setelah mengikuti diklat	Iya harus bisa ya mbak. Kalau didiklat itu sebenarnya bukan langsung materinya selama diklat yang sudah saya ikuti tetapi pada metode , pengolahan metode, bagaimana caranya agar anak tidak bosan , dan bagaimana caranya mengolah suatu materi agar menjadi lebih menarik dan di minati oleh anak didik kita , jadi bukan pada materinya. Nah untuk penguasaan materinya itu biasanya kan dari gurunya masing masing. memang ada, disana nanti ada misalnya guru ini harus menampilkan materi yang seperti apa gitu , kana da namanya microteching nya disana jadi bisa tahu , kalau guru A misalnya menggunakan metode yang seperti apa dan bagaimana begitu .
9.	Apakah ibu sudah bisa menguasai semua materi atau metode yang sudah didapat ketika mengikuti diklat?	Kalau metode itu disesuaikan dengan materi , jadi tidak semua metode cocok untuk diterapkan . misalnya materi A mungkin disekolah bergas cocok dengan metode ini tetapi belom tentu cocok untuk sekolah yang lain . jadi memang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak , kemampuan anak seberapa jauh untuk bisa menguasai materi dengan metode tersebut, kalau misalnya ini kan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		sekolahnya agak ditepi jalan yya , jadi akses internet lebih mudah , sehingga saya bisa menggunakan metode anak untuk mencari sumber belajar sendiri, tapi mungkin bisa jadi bagi sekolah lain yang agak jauh dari jalan raya atau pelosok sehingga akses internet susah itu mungkin mereka tidak bisa langsung menggunakan internet dengan baik dan lancar untuk mencari bahan atau materi dari internet kan seperti itu ya . jadi disesuaikan anak tersebut menerima.
10.	Apakah materi dalam buku teks pelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?	Kalau materi seni itu kurang banyak, karena satu buku itu digunakan untuk 4 aspek . jadi sebenarnya kalau seni budaya itu bukannya satu mapel tetapi satu buku untuk 4 mapel , karena guru seni music ada , seni tari ada, seni rupa ada, dan satunya seni drama itu ada sendiri sendiri . tetapi itu bukunya dijadikan satu . jadi kalau itu satu buku dibagi 4 itu materinya hanya sedikit . jadi sebenarnya harusnya banyak maka dari itu gurunya yang aktif mencari sendiri juga , untuk materi tambahannya.
11.	Model pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan?	Kalau model pembelajaran saya banyak discovery learning, incuiry learning, tapi saya pake tekhnik windows shoping,
12.	Bentuk windows	Jadi gini, saya umpamakan windows shoping itu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	shoping sendiri itu seperti apa?	adalah sebuah tekhnik , mungkin banyak digunakan ditempat lain, tapi ya kita belom tahu ya , jadi saya mengandaikan kalau anak anak kan suka sekali dengan kegiatan jalan jalan seperti ke mall gitu ya .. dan saya mengandaikan nanti kita akan membuat ataupun kita akan mengandaikan bahwa hasil karya yang kalian buat adalah sebuah toko , dan nanti ada yang bertugas untuk menawarkan dagangan , dan nanti akan bertugas untuk jalan jalan . soalnya kalau anak itu disuruh jalan jalan sudah merasa senang ya, dan akhirnya saya menggunakan tekhnik ini . sebenarnya tekhnik ini adalah tekhnik untuk presentasi tapi hanya saja presentasinya tidak terfokus satu persatu kelompok saja sementara yang lain duduk diam saja itu tidak melainkan semuanya itu presentasi dengan waktu yang bersamaan . dengan cara itu kalau anak harus bertanya kepada teman sendiri, mereka lebih enak dibandingkan bertanya kepada gurunya . biasanya keberanian untuk bertanya itu susah sekali , sebenarnya mungkin pengin bertanya tapi malu untuk bertanya dengan temannya, mungkin tidak bisa merangkai bahasanya atau katanya sehingga sulit untuk melakukannya. Sehingga dengan model seperti tutor sebaya itu anak anak berani untuk bertanya , walaupun terkadang pertanyaannya ada yang melenceng tapi kita harus tetap memberi arahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		bahwa yang disitu bagaimana materinya itu apakah sudah menguasainya atau belom dengan cara seperti itu nanti kita bisa tahu anak mana yang aktif bertanya dan anak mana yang hanya diam saja , anak mana yang bisa menjelaskan kepada temannya dengan baik seperti itu .
13.	Bagaimanakah kesesuaian metode yang ibu gunakan dengan karakteristik peserta ?	Kalau karakteristik peserta itu biasanya saya lihat dulu, jadi tidak semua metode saya gunakan semua seperti windows shoping, untuk materi teori saya menggunakan windowsshopping tapi untuk materi praktek saya tidak bisa menggunakan tekhnik itu. Karena kalau teori kan anak bisa mencari diinternet tapi kalau mereka harus praktek kan mereka tidak bisa karena mereka harus menirukan dan kita harus bergerak dan kita tidak bisa menggunakan windows shoping.
14.	Kesesuaian strategi berdasarkan tujuan diklat yang pernah ibu ikuti itu bagaimana ketia digunakanan dalam pembeajaran seni budaya ?	Kalau kesesuaian strateginya itu ya saya sesuaikan dengan tujuan dulu , ketika mau mengajar kan kita harus tau tujuannya apa, dan itu akan tercantum dalam indicator nya. Kalau tujuan indikatornya anak harus menguasai dalam indicator itu ya saya harus focus kesitu, strateginya bagaimana caranya supaya anak mencapai tujuan yang ada didalam indicator tersebut . tapi tentunya itu juga sudah diajarkan pada sat diklat yang pernah saya ikuti ya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		, jadi strategi pembelajaran, metode, metodologi, terus ada cara cara atau tekhnik nya gimana itu ada banyak yang diajarkan , Cuma tergantung kita menyesuaikan dengan kondisi siswa dengan satu kelas. Jadi kalau kelas X semuanya belum tentu penanganannya sama.
15.	Bagaimanakah penilaian hasil belajar yang ibu buat	Penilaiannya kalau kami sudah punya daftar nilai sendiri, jadi dari sekolah sudah ada daftar nilai untuk siswa, tetapi kalau penilaian ini saya gunakan dengan menggunakan patokan yang di RPP sudah ada , ada lembar kerjanya disitu ada kriteria dan pedoman penilaiannya sudah ada juga disitu. Kalau dengan windows shoping biasanya saya dapat langsung tau nilainya siswa , karena mereka selain membaca materi , meminta penjelasan, mereka juga harus menilai hasil karya dari teman temannya .
16.	Bagaimanakah praktik pembelajaran yang berlangsung dan ibu menilainya	Kalau pelajaran praktek kita masih menggunakan Kurikulum 2013 tetapi metodenya berbeda jadi disini kan anak untuk semester satu itu meniru , saya akan menayangkan sebuah video dan nanti secara berkelompok akan meniru gerakan yang saya contohkan atau yang saya putar divideo , dan biasanya saya batasi gerakan 1 sampai 5 , 6 sampe 10 dan terus nanti mereka meniru dan latihan dengan kelompoknya masing masing lalu baru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		presentasi , nah setelah presentasi baru kita tahu, oh ternyata tekhnik yang dilakukan kurang baik atau benar, nah baru nanti saya akan membenarkan tekhniknya .
17.	Apakah setelah pembelajaran berlangsung ibu mereview kembali?	Iya
18.	Bagaimanakah ibu mengolah dan melaporkan penilaian hasil belajar?	Penilaian hasil belajar biasanya kita laporkan untuk akhir tahun dulu berupa nilai kepada Kurikulum setor, tapi biasanya anak anak menanyakan nilai itu sebelum itu . mialnya ulangan “ bu saya belom ulangan “ saya ulangan nilainya berapa”, anak anak biasnya Tanya seperti itu , kalau tidak ya nanti saya menyetorkan nya dengan tengah semester , kemudian bulanan selama satu bulan kan dulu ada yang namanya SKP (sasaran penulaian kinerja guru) jadi nanti disitu guru setiap bulan harus melaporkan kepada kepala sekolah tentang apa yang dilakukan dalam satu bulan termasuk menilai atau menganalisis ulangan siswa itu ada setiap bulannya kepada kepala sekolah .
19.	Apakah ibu mempunyai tim untuk	Sebenarnya kalau itu ada , disekolah kan juga ada MGMP tingkat sekolah kan berate permapel , tapi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	membuat dokumen seperti SKL, KI KD, RPP SILABUS PEDOMAN MAPEL dll	masalahnya disini untuk MGMP seni budaya itu gurunya berbeda , ada 2 guru seni rupa dan guru seni tari , jadi kalau saya bergabung dengan mereka kan berbeda KI KD dsb jadi saya membuat sendiri .
20.	Apakah ketika membuat RPP seni budaya mengalami kesulitan?	Kalau mapelnya , kesulitannya gonta ganti format , jadi pada tahun 2014 itu berbeda formatnya dengan tahun 2016 , 2016 terbaru lagi tahun 2017 sudah direvisi lagi , jadi mau tidak mau harus mengikuti . jadi formatnya itu yang susah .
21.	Apakah siswa mampu mengerti, memahami, dan mempraktikkan apa yang sudah ibu sampaikan ?	Kalau itu saya lihat dari nilai biasanya, kalau nilainya anak anak pada saat ulangan mencapai KKM atau lebih itu berati anak-anak sudah mengerti yang saya sampaikan .
22.	Apakah ibu sudah memahami, mengerti, dan mempraktikan susunan pembelajaran yang sudah ibu buat? Maaf ya bu soalnya agak banyak ..heheh	Iya, kalau itu saya berusaha mentaati apa yang saya buat. Dan sesuai dengan ini kan ada RPPnya, ada pembukaannya bagaimana, kegiatan intinya bagaimana , terus kegiatan penutup , dan saya berusaha menjalankan apa yang sudah saya buat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

23.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?	Saya kira sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.
24.	Apakah ibu mengalami kesulitan atau kendala saat pembelajaran berlangsung	Terkadang gini kondisi anak situasional , kalau dijam jam pelajaran awal jam 1 sampai jam ke 6 itu anak masih kondusif karena belum lelah, tapi nanti mulai muncul ketika kondisi yang tidak mengenakan setelah jam istirahat ke 2 yaitu jam siang sampe sore itu , apalagi jam pelajaran yang sore yang ke 9-10 biasanya anak itu konsentrasinya sudah tidak full sepeerti saat pagi .
25.	Apakah semua pembelajaran yang disampaikan sudah sesuai dengan diklat Kurikulum yang sudah ibu ikuti ?	Insya allah sudah .
26.	Dalam mengimplmentasikan Kurikulum 2013 apakah secara langsung dan berurutan atau pertahap?	Kalau saya langsung keseluruhan ya mbak, tapi saya dari awal memberitahu ke siswa bahwa kita Kurikulumnya ganti , metodenya saya akan menggunakan metode dan tekhnik yang seperti ini, jadi kalau setengah-setengah kan nanggung maka saya menggunakannya langsung full .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

27.	Apakah penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 sudah diterapkan berdasarkan aturan dari pemerintah?	Sudah
28.	Sebelum pembelajaran seni budaya dimulai apakah ibu menyiapkan semua peralatan pembelajaran dengan baik?	Iya sudah, biasanya saya penugasan kepada siswa sehari ataupun pembelajaran kemaren saya akan memberikan tugas , dan nanti saya akan menanyakan lagi pada keesokannya , dan harus siap membawa bahan dan alatnya .
29.	Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan ibu dalam menyusun RPP berbasis kuriulum 2013?	Jadi RPP sekarang itu kan RPP nya agak susah ya , karena nanti ada terutama dilangkah-langkah pembelajaran nya kan harus ada dan memasukan unsur yang namanya itu hot, alote, dan mote , jadi disitu untuk indikatornya harus indicator yang menuntut untuk siswa berfikir tinggi yang hot, misalnya seperti mengkreasikan itu kan masuk hak mencipta .kalau yang alote itu hanya seperti mejelaskan , kalau yang mote itu sedang middle ya , misalnya mendeskripsikan itu masuk kedalam mote. Jadi kalau dalam indikatornya pertama harus memasukan itu, dan otomatis kalau sudah ada unsur hot, alote, dan mote itu nanti yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		harus diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materinya juga .
30.	Apakah ibu pernah mengaitkan fenomena dilingkungan dengan materi yang sedang diajarkan?	Iya saya sering sekali, terutama penugasan pasti saya sesuaikan dengan situasi lingkungan . seperti kemaren pas pada saat mau 17 an itu biasanya sanggar-sanggar ada latihan menari untuk tampilan pentas , saya menugaskan siswa untuk mengamati terus mewawancarai pemilik sanggar , mencari tahu bagaimana proses penciptaan tari disanggar, dan ternyata mereka juga mampu mengerjakan tugas itu dan bahkan hasilnya diluar dugaan anak-anak mampu memvideokan juga hasil dari mereka melakukan wawancara dengan pemilik sanggar , jadi itu kan saya sesuaikan dengan momen 17an dan disanggar biasanya banyak latihan dan mau pentas .
31.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya ?	Kalau seni budaya anak-anak kebanyakan suka, kalau harus memilih antara pelajaran seni tari dengan seni rupa mereka lebih memilih seni tari . kadang kan kalau anak kelas XII yang sudah tidak saya ajar itu biasanya kalau ketemu saya itu mesti" ibu mbok ngajar saya lagi " begitu .
32.	Apa saja kendala yang dialami siswa dalam	Kalau kendalanya memang anak biasanya itu missal ada buku tapi buku itu dari dinas atau dari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	menerima mata pelajaran seni budaya?	kementrian itu buku yang masih lama , untuk episode yang terbaru sekarang belum ada bukunya, jadi kita bisa download tapi ternyata tidak semudah itu dan yang muncul iklan terus , nah mungkin kendalanya untuk anak-anak dari segi buku karena yang kemaren masih belum sempurna , dan katanya sudah muncul revisi buku yang terbaru. Tapi biarpun terbaru tapi belum di drive sama pemerintah untuk dibagikan kesekolah. Jadi saya biasanya kita menggunakan buku yang lama iya tetapi saya sesuaikan dulu dengan silabus ataupun RPP. Dan langkah berikutnya saya mencari dari internet .
33.	Bagaimana upaya ibu supaya siswa mampu memahami materi seni budaya yang ibu ajarkan?	Iya, biasanya kalau siswa tidak tahu itu bertanya dan kalau tidak Tanya saya biasanya akan bertanya saat proses belajar mengajar saya akan mendatangi kelompok-kelompok . dan saya tidak pernah saya belajar mengajar untuk duduk karena setiap pembelajaran berlangsung saya menanyakan pada anak-anak dan menjelaskan apa yang ditanyakan sama anak-anak.
34.	Apasaja sumber belajar yang ibu gunakan pada pemebelajaran seni budaya?	Pertama buku dari perpustakaan , terus saya mengambil dari internet, dan saya juga buku-buku modul dari hasil pelatihan itu yang dapat modul dari sana 10 modul dan saya gunakan juga untuk referensi , kalau tari-tarian saya ambil dari video

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		166a nada yang dari youtube .
35.	Bagaimana cara ibu dalam menggunakan sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran seni budaya ?	Karena anak harus mencari sumber belajar sendiri , biasanya saya memberikan patokan atau rambu-rambu dulu , karena kalau diinternet tidak semua materi yang diupload itu benar , jadi saya memberikan rambu-rambu . dan biasanya saat windows shooping akan ketahuan mana yang kurang tepat dan sudah benar . dan saya juga berdasarkan membuat patokan harus mencari materi tersebut saya menggunakan modl pembelajaran didapat dari diklat .
36.	Metode atau model pembelajaran yang digunakan?	Tekhniknya menggunakan windows shooping , kalau metode seperti discovery, inquiry learning , proyek .
37.	Upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi proses pembelajaran seni budaya berbasis Kurikulum 2013 ?	Upayanya kalau saya begini, kalau anak kan terkadang timbul kejenuhan kalau mengikuti pelajaran, mungkin kalau habis ulangan nanti ulangan lagi atau mungkin habis olahraga biasanya kan anak capek , dan saya cari cara supaya anak kembali focus ke mata pelajaran yang saya ajarkan.
38.	Bagaimana harapan ibu sebagai guru mapel seni budaya dalam penerapan	Harapan saya Kurikulum ini terus berlangsung , karena kalau untuk pelajaran seni sangat bagus , membuat siswa jadi aktif , tidak hanya gurunya saja yang aktif tetapi siswanya juga ikut aktif .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Kurikulum 2013 ?	
39.	Strategi implementasi yang dipakai	Total
40.	Apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah ibu dapatkan selama pelatihan dan berdasarkan tujuan diklat tsb?	Kalau diklat itu ada berbagai macam tempat yang saya ikuti , itu ternyata sendiri-sendiri yang di tempat A focus dengan ini dan yang B focus yang itu begitu , dan kemudian saya merangkum dari hasil diklat tersebut untuk saya terapkan. Jadi misalnya kalau di LPMP lebih banyak pada metode dan tekhnik . kalau yang dijogja itu karena fokusnya kepada guru pembelajar fokusnya cara mengajarkan pada orang dewasa , dan saya ambil tekhniknya karena anak-anak tapi saya anggap anak-anak sudah mulai dewasa dan saya ambil tekhnik itu dan saya rangkum kemudian saya terapkan pada siswa .
41.	Bagaimanakah implementasi yang ibu lakukan	Kalau pelaksanaannya sudah saya mulai dari awal anak belajar saya sudah langsung menerapkan Kurikulum 2013 , karena menurut saya memudahkan saya untuk tidak banyak berbicara didepan tetapi anak sudah bisa aktif sendiri , saya hanya membantu mereka untuk mengambil kesimpulan secara garis besarnya saja bersama-sama seperti itu.
42.	Bagaimanakah hasil	Kalau hasilnya ini anak-anak sudah tahun ke 2

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	dari apa yang sudah ibu lakukan terkait dengan Kurikulum 2013?	untuk Kurikulum 2013 , untuk tahun pertama anak-anak mungkin belum terbiasa dengan cara seperti itu, tetapi untuk tahun kedua anak-anak sudah lebih memahami , jadi mereka lebih membantu dibandingkan dengan yang dulu masih tidak mengerti , tapi untuk sekarang mereka senang , karena dibolehkan bawa hp dengan syarat untuk membantu proses belajar dan bukan sekedar untuk mainan tetapi digunakan untuk manfaat yang baik .
43.	Bagaimanakah perkembangan program yang sudah ibu terapkan berdasarkan pelatihan terkait Kurikulum 2013?	kalau disekolah perkembangannya sudah cukup baik , dan mudah-mudahan kalau sudah menerapkan Kurikulum 2013 akan memudahkan guru untuk proses pembelajaran
44.	Kalau untuk mapel seni budaya	Lebih baik diteruskan, soalnya kan ini masuknya dalam muatan local juga dan juga bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk diajarkan kepada siswa dan siswa juga senang .
45.	Pengalaman ibu saat mengikuti diklat	Kalau diawal tahun 2014 apalagi untuk guru senior itu kurang mengerti atau kurang paham Tahun 2015/2016 seiring dengan perkembangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		karena sudah mulai diterapkan dan kebanyakan yang ikut guru yang muda , jadi lebih mudah untuk menerima materi saat diklat dan lebih memahami . karena dalam k 13 harus menguasai IT jadi bagi yang guru muda lebih mudah tapi bagi guru yang senior kurang mungkin ya mbak, guru lebih antusias . untuk yang awal campuran tapi untuk yang kemaren itu yang nilai UKG nya tinggi jadi otomatis kebanyakan yang muda dan yang tua hanya beberapa saja sekitar 5 % mungkin . dan kita banyak sharing dan bertukar pikiran satu sama lain . untuk disini sudah diklat tetapi belum semuanya menerapkan. Karena kalau k13 itu kan idealnya kelas itu dilengkapi dengan LCD, spiker aktif, computer .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

WAKA KURIKULUM SMAN 1 BERGAS

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana tanggapan bapak kepala sekolah terhadap perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13?	Jadi untuk Kurikulum, kalau dulu kan memakai Kurikulum 2006 dan sekarang memakai Kurikulum 2013. Ya kita selaku sivitas sekolah selaku guru apalagi selaku waka Kurikulum ya menyambut dengan baik, karena itu kan kehendak pemerintah memang kan Kurikulum setiap 10 tahun diganti dan menyesuaikan perkembangan jaman. Dan ini Kurikulum 2013 salah satunya adalah upaya untuk menyesuaikan jaman , menyesuaikan perkembangan didunia ilmu teknologi seperti itu.
2.	Apakah sekolah sudah menerapakan Kurikulum 2013 secara utuh?	Kalau SMAN 1 Bergas sudah melaksanakan Kurikulum 2013 itu dari tahun 2016/1017 , jadi sekarang itu baru melaksanakan Kurikulum 2013 untuk yang kelas X dan XI dan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum KTSP , tahun besok mungkin keseluruhan .
3.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013?	Kalau kebijakan sekolah ya kami akan mematuhi semuanya , kebijakan disini termasuk salah satunya adalah sapras (sarana dan pra sarana) kita berusaha untuk memenuhi kebutuhan .terutama untuk masalah buku-buku, dan buku yang menjadi kendala utama karena memang buku baru semua sehingga kita pelan-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		pelan jadi untuk melengkapi begitu .
4.	Adakah sosialisasi menganai penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 dari pemerintah atau dinas terkait?	Untuk sosialisasi itu ada , jadi berupa pelatihan-pelatihan ya mbak, tahun kemarin kita juga ada pelatihan Kurikulum 2013 ditingkat SMA maupun ditingkat kabupaten , makanya disekolah-sekolah itu kana da namanya instruktur kabupaten , nah nanti merekalah yang memberikan materi kepada teman-teman . jadi sudah ada sosialaisasi Kurikulum 2013 kepada guru-guru dan semua warga sekolah.
5.	Adakah sosialisasi mengenai implementasi Kurikulum 2013 dari sekolah sendiri kepada guru, siswa maupun orang tua siswa?	khusus guru itu ada, bahkan nanti setiap mapel itu ada , dan secara umum sudah semua. Jadi semua guru sudah dilatih Kurikulum 2013 dari pembuatan RPP nya, penilaiannya, pelaksanaan pembelajarannya, kita sudah adakan pelatihan untuk semuanya , bahkan untuk raportnya pun kita sudah yang Kurikulum 2013.
6.	Apakah semua guru dilibatkan dalam implementasi Kurikulum 2013?	Itu sudah ada lewat rapat komite yang dilakukan , dan kita menyampaikan bahwa ini berkaitan dengan kegiatan siswa, karena terus terang saja kalau kurikulu 2013 ini harus mendapat dukungan penuh dari orang tua, karena melibatkan siswa aktif dan kaitanya juga dengan sapras yang mungkin orang tua harus menyediakan alat dan bahan untuk anak-anaknya untuk preses pembelajaran . jadi orangtua sudah kita beritahu lewat rapat komite sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7.		Kami sudah menerapkan 5 hari kerja dan anak-anak juga sampai sore biasanya baru pulang , dari jam 7 sampai jam 4 an.
8.	Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013?	Kalau upaya sekolah itu ya kita guru-guru disamping ada pelatihan , guru juga berkewajiban untuk mengembangkan diri itu lewat MGMP sekolah maupun MGMP tingkat kabupaten , jadi sekolah juga mendorong untuk aktifnya baik MGMP sekolah maupun MGMP kabupaten itu kana da, ya medianya seperti itu, kalau media lain juga bisa mungkin media social dan internet, dan semua tergantung lewat pengembangan individu sendiri.
9.	Kendala apa saja yang dialami sekolah secara umum dalam implementasi Kurikulum 2013?	Kalau kendala sekolah, yang pertama adalah sapras terutama buku-buku, kemudian lab yang harus lengkap .
10.	Apakah sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar di SMA N 1 Tuntang dan SMA N 1 Bergas untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013?	Kalau untuk guru-guru ya dalam upaya mendukungnya ya kita selalu merespon apa yang diharapkan dari pemerintah . misalnya kita ada pelatihan untuk mengikuti, ada workshop kita mengikuti, ada sosialisasi kita mengikuti. Jadi kita kan abdi Negara ya, kalau ada perubahan ya kita mengikuti saja.
11.	Apa saja yang dilakukan oleh guru-guru di SMA N 1 Tuntang dan SMA N 1 Bergas dalam mendukung Implementasi Kurikulum 2013?	Kalau pelatihan guru itu kan sifatnya pasif , kalau ada pelatihan ya kita ikuti saja. Kalau buat guru seni budaya malah pernah jadi instruktur dan pernah juga jadi pesertanya. Kalau selain itu ya lewat pengembangan diri saja lah, kalau dari pemerintah kan sifatnya terbatas jadi segala sesuatu ya harus usaha dari pribadi dulu, apapun Kurikulumnya kalau tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		ada usaha ya tidak akan bagus.
12.	Apakah sekolah menyediakan anggaran untuk pelatihan guru terkait implementasi Kurikulum 2013?	Kalau anggaran ada, anggaran untuk pelatihan dari pemerintah juga ada.
13.	Sumber informasi berupa apa saja yang diberikan sekolah kepada guru untuk memahami Kurikulum 2013?	Dari buku dan dari panduan-panduan, baik dari penilaian, kana da peraturan juga untuk guru pegang.
14.	Apa harapan bapak kedepan terhadap implementasi implementasi Kurikulum 2013?	Ya sebenarnya kurikulu 2013 ini bagus, mengingat bahwa factor untuk keaktifan siswa menjadi tulang punggung dan diharapkan itu guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran melainkan siswa juga bisa menjadi pusat pembelajaran juga. Dan diharapkan juga didalam penilaiannya autentik , proses dan lain-lain. Jadi diharapkan juga untuk Kurikulum 2013 ini menjawab tantangan zaman dan kita tidak ketinggalan dengan negar-negara lain. Baik pak terimakasih cukup, semoga cepet lulus ya…

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

KELAS X MIA 5 SMAN 1 BERGAS

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran?	Berdoa terus dikasih asbreaking
2.	Bagaimana suasana pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?	Seru, tenang, enak belajarnya, dan tidak bosan
3.	Bagaimana guru mata pelajaran Seni Budaya dalam menyampaikan pembelajaran?	Lengkap, rinci, dikasih contoh, dan dikasih pengertian , misalnya dari pengertian, macam, dan jenis disebutkan semua .
4.	Bagaimana cara seorang guru dalam membuka pembelajaran?	Enak bu, seneng
5.	Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat?	Iya memberikan kesempatan bertanya
6.	Apakah siswa dapat menerima dengan baik materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru?	Mampu
7.	Apakah siswa bisa mengerti, memahami, dan mempraktikkan pelajaran seni budaya?	Sampai disini belum, mudeng
8.	Adakah kesulitan siswa dalam	Kalau kelompok bisa, soalnya kalau ada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	pelaksanaan pembelajaran ?	yang kurang bisa ada yang nambahin gitu, tapi kalau individu bu laras jarang memberikan.paling sering kelompok.
9.	Tugas yang diberikan seperti apa?	Biasanya kaya windows shooping gtu, kan masing-masing siswa dibagi kelompok, habis itu disuruh buat kaya madding , kemudian membuat materi, soal, dan nanti dipresentasikan, dan kalau udah selesei perkelompok keliling untuk menilai hasil dari teman-temannya
10.	Bagaimana penilaiannya	Biasanya ditanya secara langsung saat presentasi
11.	Apakah kamu mengalami kesulitan?	Iya kadang mengalami saat bu laras kurang tegas njelasinnya
12.	Bagaimana kesan kamu saat diajar oleh bu laras	Seneng, bisa berkolaborasi antara pendapat satu dan dengan yang lainnya
13.	Bu laras enak atau tidak	Enak, kadang kalau tidak tahu ya dijawab dengan baik-baik
14.	Bisa membimbing kalian	Bisa
15.	Selain menggunakan windows shooping, media atau sumber yang digunakan?	hp, internet, diajak keluar outbound gitu , dikasih praktek nari Bularas juga memakai lcd, laptop, untuk menonton video contoh tari-tarian. Terimakasih…

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

KELAS XI IIS 5 SMAN 1 BERGAS

NO.	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1.	Apa yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran?	Asbreaking, kemudian membahas materi yang akan diajarkan, dan biasanya disuruh mengelompok untuk diskusi.
2.	Bagaimana suasana pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?	Menurut saya asik-asik saja dan mudah dipahami dan mudah dimengerti
3.	Bagaimana guru mata pelajaran Seni Budaya dalam menyampaikan pembelajaran?	Kalau menurut saya sudah baik,
4.	Apakah siswa dapat menerima dengan baik materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru?	Biasanya saat temen-temen brisik saat bu laras menyampaiakn materi jadi kurang focus pada materi, dan jadi gak efektif
5.	Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat?	Iya dikasih
6.	Apakah siswa bisa mengerti, memahami, dan mempraktikkan pelajaran seni budaya?	Insya allah bisa. Kalau praktik kurang soalnya kalau tari atau ngedance kaku hehe, jadi tidak bisa
7.	Adakah kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ?	Tidak ada, saya bisa mengikuti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8.	Bagaimana kesan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh ?	Asik, seru, mudah dimengerti gitu, tidak bosan juga. Bu laras ketika menerangkan juga tidak terlalu ribet
9.	Kamu pernah gak faham	Pernah
10.	Kalau temen kamu faham atau tidak	Kalau itu kurang tahu , tapi tidak bosan , ada bosannya juga ketika nonton video terus hehe
11.	Kamu memperhatikan bu laras ngajar atau tidak	Sebagian ada yng memperhatikan dan sebagian juga ada yang ngobrol sendiri
12.	Menurut kamu bu laras bagaimana orangnya	Asik dan enjoy, waktunya serius ya serius waktunya becanda ya candaan gitu
13.	Bu laras memberikan nilai susah atau tidak	Kalau nilai tidak susah dan sesuai dengan apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh siswanya.
14.	Sumber belajar berupa apa yang digunakan saat bu laras mengajar ?	Lcd, laptop, buku iya tapi kadang juga ada yang foto copyan dari bu laras

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

GURU SMAN 1 TUNTANG

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Sejak kapan SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya disekolah?	Sebenarnya sejak tahun 2014, terus kembali ke KTSP. Kemudian tahun 2016/2017 memulai lagi dengan memakai Kurikulum 2013.
2.	Apa yang melatar belakangi SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya ?	Tergantung dengan permennya, jika ada instruktur untuk seni budaya didalamnya ya kita harus memakai Kurikulum 2013. Peraturan mentri juga mengenai SKL, KI, KD.
3.	Bagaimana tahapan yang dilakukan sekolah dalam pergantian Kurikulum dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013?	Tahapannya, mengikuti workshop atau IHT, menyusun Kurikulum ktsp, ktsp disetiap tingkat pendidikan dalam Kurikulum 2013 tetap Kurikulum satuan pendidikan. Karena untuk yang sekarang tetap memakai Kurikulum ktsp dan Kurikulum 2013, untuk Kurikulum ktsp kelas xii dan Kurikulum 2013 untuk kelas x dan xi. Jadi sekolah memakai Kurikulum 2 yang satu ktsp dan yang satu Kurikulum 2013.
4.	Apakah ada tim penyusun atau tim pengembang Kurikulum 2013 di SMAN 1 Tuntang dan SMAN 1 Bergas?	Ada, hehe

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.	Kesesuaian materi yang disampaikan instruktur ketika diklat berkualitas atau tidak?	Ya sudah baik,
6.	Bagaimana menurut anda, apakah sudah efektif diklat IKA ini?	Kalau efektif ya efektif, hanya saja perlu ditingkatkan lagi , katrena yang mengikuti bukan semua guru tetapi setiap kabupaten dipilih dan jadi guru sasaran (GS) , dan nanti setelah itu dilanjutkan diklat tingkat sekolah , kemudian ditingkat provinsi yang waktunya cukup banyak, sedangkan kalau disekolah terbatas waktunya, dan tidak bisa fullday karena mempengaruhi produknya . untuk analisis itu …. Tapi itu tidak masalah karena nanti itu tiap tahun meningkat lagi .
7.	Bagaimakah sikap dan tekad anda untuk melaksanakan diklat disekolah atau rencana aksi?	Kita sungguh sungguh saja, dari yang kita dapat diterapkan , tapi karena kesibukannya banyak denan mengajar full dan tidak bisa dengan waktu cepat bisa cepet selelsai. Paling tidak dengan semester 1 2 kita bisa meningkat … dan dengan modal diklat yang besar kita bisa membuat perangkat yang …
8.	Bagaimakah komitmen atau kesiapan untuk menerapkan apa yang sudah didapat ketika diklat berlangsung?	Komitmen, ya harus melaksanakan, dan kita harus berkomitmen. Yang namanya Kurikulum berubah kita pun harus mengikuti perubahan Kurikulum tersebut sesuai dengan perkembangan jaman , kinerja juga perlu dan kita juga harus melaksanakan.
9.	Apakah anda bisa menguasai semua materi yang sudah	Kalo ketika pelatihan hanya dilatih dari analisis sampe menyusun RPP itu bisa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	diberikan saat pelatihan?	
10.	Apakah materi dalam buku teks pelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?	Di buku teks banyak yang sesuai, namun guru juga harus editing menyesuaian sama KI KD nya
11.	Model pembelajaran seperti apakah yang anda gunakan?	Model yang kita pakai adalah kooperatif, proyek best learning, discovery learning, dan nanti tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu bisa memodifikasi seni budaya
12.	Bagaimanakah kesesuaian metode dengan karakteristik peserta?	Kan itu ketika menentukan metode, kita lihat dari materinya dan kemampuan dari peserta didiknya sebelum itu saya harus tau kemampuan dari peserta didik atau inputnya dan saya juga sudah memikirkan soal kesulitan materinya
13.	Bagaimanakah penilaian hasil belajar yang anda buat?	Penilainya berdasarkan teori dan praktek, kalo teori bisa menggunakan tes atau pretest kalu praktek bisa menggunakan produk hasil karya siswa, dan penilaian sikap kita menggunakan pengamatan
14.	Apakah setelah pembelajaran berlangsung anda mereview kembali?	Iya tentu saja saya ulang kembali, karena itu penting bagi siswa
15.	Bagaimanakah anda mengolah dan melaporkan penilaian hasil belajar?	Kita membuat penilaian terus nanti di analisa, nanti kita masukan ke bagian computer dan di onlinekan
16.	Apakah anda sendiri atau ada tim	Kalau menyangkut mata pelajaran yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	yang membantu ketika membuat dokumen SKL, KI-KD, SILABUS, dan pedoman mapel?	saya ampu ya saya sendiri , tetapi kalau menyangkut tim pengembang Kurikulum saya ada timnya
17.	Apakah ketika anda membuat RPP mapel Seni Budaya mengalami kesulitan?	Ya tidak terlalu, kita harus mengatur kesesuaian dari…. Dan rpp , kalau tidak nyambung berarti kita belum melakukan analisis
18.	Apakah siswa mampu mengerti, memahami, dan mempraktikkan apa yang sudah didapat setelah pelajaran Seni Budaya berlangsung?	Iya, Cuma hasilnya bervariasi tergantung semangat dari masing siswa, karena pelajaranya cenderung lebih banyak ke praktek
19.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?	Secara karakter sudah sesuai, karena itu berpusat pada anak , jadi anak itu aktif kreatif dan juga memperhatikan budaya local, itu adalah hal hal yang di tuntuk dalam Kurikulum 2013
20.	Apakah anda mengalami kesulitan atau kendala saat pembelajaran berlangsung?	Kendala berarti tidak ada, hanya saja kadang sisawa tidak membawa alat praktek seperti buku gambar, kendala seperti itu tentu masih bisa di tanggulangi
21.	Apakah semua pembelajaran sudah sesuai berdasarkan pelatihan Kurikulum 2013 yang anda ikuti?	Untuk mata pelajaran seni budaya saya sudah berusaha untuk sesuai dengan apa yang saya dapat dari pelatihan, untuk mata pelajaran yang lain belum
22.	Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 apakah secara bertahap atau keseluruhan dalam penerapannya?	Kita ngajar kan dasarnya SKL dulu kemudian KI KD, kalo KI KD nya ganti saya juga harus menyesuaikan KI KD nya, karena itu realnya seperti itu, karena kalo kita melenceng dari KI KD maka tidak sesuai dengan ketentuan. Misalnya :

		KD kritik seni maka saya harus menghadirkan kritik seni yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Jadi saya secara keseluruhan, jika KD ganti ya kita harus mengikuti, janagn yang satu pake KD ktsp yang satunya k13, antara kd 1 sampe kd 3.1 sampe 3. Berapa atau 4.1 sampe 4. Berapa itu saling berkaitan , bahkan antara kelas yang bawah dan yang atas itu masih tetap berhubungan, karena kelas yang bawah itu merupakan dasar untuk kelas yang atas, contoh ketika mengamati kan pake model untuk kelas x dan xi tapi nanti yang kelas xii sudah pake imajenasi.materinya berjenjang tapi kalo penerapannya berbeda.
23.	Sebelum pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dimulai apa yang disiapkan oleh bapak terlebih dahulu?	Selain lcd, ada RPP yang jelas , kalo yang analisis itu untuk awal tahun, kalo RPP kan sesuai mapel , dan mengikuti RPP nya ketika mau ngajar .
24.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh anda dalam penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013?	Dari analisis ke KI KD dulu , krmudian analisis buku, kemudian berfikir, kemudian ranah pengetahuan, sintak , menemukan modelnya mau diajarkan pake model apa, sesudah itu nanti baru silabus, silabusnya jadi baru kita buat RPP nya, RPP jadi tinggal menyiapkan alat untuk penilaianya.
25.	Apakah bapak pernah mengaitkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan?	Oh mesti, harus mengaitkan itu karena prinsipnya kan kita hidup tidak bisa dari lingkungan sekitar . jadi seperti ide, tema, kemudian bahan saya berusaha mengambil dari yang dia kenal atau lingkungan terdekat. Seperti contoh ada

		yang memakai kardus, sedotan ,daun, itu merupakan bahan dari lingkungan sekitar kita itu kalo yang 3 dimensi, tapi kalo yang gambar itu ya bertahap dan harus mengamati dulu, dan saya berusaha mengambil tema dari lingkungan sekitar kita.
26.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?	Sebagian aktif dan sebagian tidak, ada yang memperhatikan ada pula yang tidak memperhatikan, sangat beragam sikap dan sifat sehingga tidak semuanya aktif ketika dalam pembelajran berlangsung.
27.	Apa saja kendala yang di alami siswa dalam menerima materi mata pelajaran Seni Budaya yang di ajarkan?	Kendala yang sering saya temui adalah ini yang pertama adalah ada beberapa anak yang tidak siap belajar, dan itu jelas mengganggu kalo dia tidak membawa peralatan belajar. Ada beberapa kasus ada namun hanya satu atau dua . kemudian soal ide, terkadang anak anak kesulitan mencari atau menemukan ide, meskipun sudah ada contoh yang diberikan baik pake lcd atau penjelasan tetapi harus dipancing dulu agar bisa menemukan. Terkadang saya memberikan kesempatan untuk mencari di internet untuk kalian menemukan ide tetapi jangan sama persis seperti doi web tetapi masukan kreatifitas anda , itu kendala yang biasanya dihadapi. Kemudian terbatas waktu juga , 2 jam kadang gak selesei juga untuk menyelesaikan tugasnya, kalo tidak selesai kan harus diselesaikan minggu depannya lagi, atau beberapa anak menyelesaikan dirumah, sehingga malah menjadi beban buat mereka. Seharusnya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		2 jam selesai malah kadang ada yang sampe 5 hari baru selesai pengerjaanya.
28.	Bagaimana upaya bapak dalam membantu siswa lebih memahami materi mata pelajaran Seni Budaya yang di ajarkan?	Ya tentu kita membuat media pembelajaran sesuai dengan karakteristik, bimbingan teknis, keliling kemeja masing masing anak , memberikan kesempatan untuk bertanya agar yang mengalami kesulitan untuk menanyakan, kritik masukan dari teman teman ketika presentasi, karena ketika ada yang mengalami kesulitan akan mendapatkan kritik dari kelompok yang lain, dan ketika berakhir pelajaran saya tetap harus memberikan masukan juga untuk anak anak dan saya juga harus memberikan review apa yang sudah saya berikan sebelumnya sama anak anak
29.	Apa saja sumber belajar yang di gunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?	Sumber belajar yang saya gunakan dari buku iya, kemudian web atau internet, lingkungan sekitar atau budaya setempat,
30.	Bagaimana cara bapak dalam menggunakan sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?	Kalo kita mengajarkan yang materi pengetahuan menggunkan buku , kemudian jika dibuku kurang komplit bisa buka web atau internet, ketika praktik melihat dari lcd atau bisa juga dari internet , kemudian bisa juga dengan mengamati lingkungan sekitar .
31.	Metode atau model pembelajaran apa yang di gunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya?	Kalo metode itu ada penugasan , bimbingan , dokumentasi, tugas ada presentasi atau diskusi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

32.	Upaya bapak ketika mengatasi proses pembelajaran yang tidak diinginkan oleh siswa	Ketika anak bosan saya putarkan video atau film yang berkaitan
33.	Apa harapan anda sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya kedepan dalam penerapan Kurikulum 2013?	Tidak menutup kemungkinan sebagai pendidik, kita tetap harus mengikuti perkembangan jaman, apapun Kurikulumnya kita tetap harus melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Dan di Indonesia menurut saya setiap 10 tahun pasti ganti Kurikulum , tetapi kalau Negara lain 5 tahun malah sudah ganti. Malah kita itu tertinggal, Cuma masalahnya kalau sering ada perubahan itu muncul konflik dan menentukan anak , jika berubah Kurikulumnya anak juga harus menyesuaikannya . secara isi Kurikulum 2013 sudah bagus tinggal penerapannya yang harus sukses . dan guru harus paham antara Kurikulumnya dan siswanya . harapannya kita lihat saja nanti setelah 5 tahun ada perubahannya atau tidak,
34.	Menurut bapak sendiri hasil implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah itu seperti apa	Sudah cukup baik .
35.	Bagaimana perkembangan program yang sudah anda terapkan berdasarkan pelatihan Instruktur Kabupaten (IKA) Kurikulum 2013 yang sudah anda ikuti?	Sedikit demi sedikit ada peningkatan seiring berjalannya waktu, contohnya kita sudah menyelesaikan satu KD sekarang sudah tambah lagi dalam RPP nya, ada bentuk baru pun juga RPP nya akan bertambah lagi pula.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

KEPALA SEKOLAH DI SMAN 1 TUNTANG

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.		
2.	Bagaimana tanggapan bapak kepala sekolah terhadap perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13?	Jadi Kurikulum itu semua sebenarnya KTSP , Kurikulum yang sekarang juga KTSP . tapi ada yang menyebut Kurikulum KTSP seperti Kurikulum 2013 ada juga yang menyebut tetap Kurikulum 2006. Jadi setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan, sumber daya guru, inputnya, kemudian juga sarana dan prasaranannya, tetapi itu juga sudah ada gari garis yang harus diikuti. Jadi semua Kurikulum itu termasuk Kurikulum KTSP semua. Nah, tujuannya memang lebih bagus dari Kurikulum yang sebelumnhya, karena kan siswa dituntut untuk lebih mandiri, demokrasi, lebih kreatif, tapi ya itu semua tergantung dengan daya dukungnya, seperti SDM gurunya, saprasnya, siswanya, sumberdaya keseluruhannya.
3.	Apakah sekolah sudah menerapakan Kurikulum 2013 secara utuh?	Sudah, dan ini merupakan tahun ke 2.
4.	Bagaimanakah kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013?	Dulu kan sudah Kurikulum 2013 tapi diberhentikan , lalu hanya ada beberapa sekolah yang meneruskan saja.lalu kita kembali lagi ke Kurikulum 2006 atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		KTSP itu. Kemudian tahun 2016/2017 ada kuota jumlah sekolah yang harus menyelenggarakan Kurikulum 2013 , kami mendaftarkan dan diantara yang lainnya SMAN 1 TUNTANG disetujui untuk menggunakan Kurikulum 2013. Kemudian mendapatkan dana dari pusat tapi diblokan ke satu klaster . jadi SMAN 1 TUNTANG, SMAN 1 BERGAS , SMAN 1 PABELAN , dan SMAN BERINGIN waktu itu menjadi satu klaster dan bisa menyelenggarakan Kurikulum 2013 , dengan dana yang saya tidak tahu persis karena ditransfer ke panitia klaster yang diambil dari sekolah pabelan yang memegang dana tersebut . dana tersebut digunakan untuk pelatihan guru untuk Kurikulum 2013 dan untuk pelatihan atau diklat dll. Dulu digabung juga dengan SMA 3 salatiga, karena sma n salatiga digabungkan dengan kami diantara 4 sekolah lainnya.
4.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013?	Ada waktu itu , kepala sekolah juga dipanggil untuk mengikuti pelatihan ke LPMP kemudian diberi sosialisasi penyelenggaraan tentang Kurikulum 2013 itu . setelah itu ada beberapa guru yang dipanggil menjadi calon intruktur , seperti disekolah ini beberapa guru yang diundang untuk mengikutinya. Seperti sma bergas, bringin juga ada , lalu mereka dibintekkan untuk menyampaikan Kurikulum 2013 tersebut kepada guru guru sasaran yang dimana guru guru tidak mengikuti bintek atau tidak menjadi instruktur , kemudian diberi sosialisasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		baik pembuatan perangkat praktik pembelajaran, evaluasi dsb.
5.	dari dinnas terkait adakah sosialisasi	Sebenarnya ada, kepala sekolah kan telah mengikuti sosialisasi lalu mengumpulkan semua warga sekolah , karena sebenarnya waktu itu ada kuota 40 atau berapa itu, dan yang seharusnya semua warga sekolah , dan kemudian ada beberapa siswa yang diikutkan dalam sosialisasi tersebut . dan kemudian untuk orang tua ada rapar tersendiri dan mendapatkan undangan kusus dari sekolah dan akan mensosialisasikan bahwa SMAN 1 TUNTANG menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2016/2017.ketika menyampaikan sosialisasi oleh waka kur juga dijelaskan dari materinya mapelnya kemudian evaluasinya .
6.	dari sekolah sendiri apakah ada sosialisasi untuk semua warga sekolah	Sudah, termasuk dan karyawan juga paham. Jadi semua warga sekolah juga harus paham.
7.	semua guru sudah dilibatkan menggunakan Kurikulum 2013	Kami sering melakukan IHT, paling tidak IHT itu diawal tahun pelajaran, kemudian di pertengahan tahun, pergantian tahun seperti pergantian semester kana da IHT tentang membangkitkan ttg Kurikulum itu ada dua hari.
8.	kendala apa saja yang dialami sekolah secara umum dalam implementasi Kurikulum 2013	Saya ko tidak mendengar kendala yang dialami ya. Karena saprasnya kan banyak yang difasilitasi oleh dana BOS , guru guru nya sudah disosialisasi dilatih dibintekkan , kalo siswa kan mengikuti kebijakan kepala sekolah dalam belajar dan berinovasi dalam pembelajaran.

		Hanya saja mungkin keluhan mengenai administrasinya yang terbilang lebih rumit , tapi sebenarnya kalo mau dikerjakan ya tidak masalah
9.	sapras apa sudah memadai	Menurut saya sudah, karena apa yang dibutuhkan kan diprogramkan sekolah mengenai waka sapras . kami berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh guru
10.	untuk mendukung kelangsungan Kurikulum 2013 yang dlakukan guru apa	Kalo mengeluh atau protes saya belum pernah mendengar, nah disini kan banyak yang menjadi instruktur baikmdaerah maupun nasional, ya mungkin ya guru guru muda yang sekarang bisa bertanya sama yang lebih paham, mungkin loh ya
11.	apakah ada perubahan bagi yang pernah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013	Ya jelas ada, mereka harus memberikan contoh kepada yang lain yang tidak mengikuti pelatihan tersebut secara langsung seperti mereka .
12.	dari sekolah apakah menyiapkan anggaran untuk pelatihan guru	Kalo itu kan ikutnya anggaran Negara, kalo disekolah itu ikutnya RKAS
13.	sumber informasi dari mana saja yang bapak berikan kepada guru mengenai Kurikulum 2013	Ya sumber dari elektronik itu kan luar biasa . terkadang malah guru sudah mengetahui terlebih dahulu sebelum saya jika ada perubahan atau kabar terbaru mengenai Kurikulum 2013.
14.	harapan bapak sendiri untuk implementasi Kurikulum 2013 disekolah ini bagaimana	Harapan saya tidak muluk muluk, pokoknya kalau Kurikulum itu sudah dijalankan ya semoga bisa tidak ganti lagi , misalnya guru sdah merasa nyaman dengan Kurikulum tersebut lalu diganti lagi . secara umum jika dari pemerintah pusat baru dilaksanakan itu belum nyaman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		itu pasti, karena sesuatu yang baru terkadang tidak langsung membuat nyaman itu pasti, tapi jika bapak ibu guru sudah merasakan nyaman ya jangan dengan mudahnya diganti lagi dengan adanya perubahan pejabat dipusat yang kemudian ikut diganti lagi karena itu sering menggangu ketidak nyamanan dalam menggunakan kurilkulum . Cukup pak terimakasih…..

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

SISWA KELAS X MIA 4 TUNTANG

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.		Ananda dari kelas X mia4 / ngablak candi gedong songo bandungan
2.	guru saat memulai pelajaran itu biasanya seperti apa	Asik , terus gurunya itu penyabar gak gampang marah, serius tapi santai jadi murid murid gak bosan
3.	guru saat memulai pelajaran itu biasanya seperti apa	langsung pembelajran
4.	misalnya dalam membuka pembelajaran apa ada nyanyi dulu atau gimana sebelum pembelajran atau gak	langsung pembelajaran walaupun asik asik dulu pertamanya
5.	apakah pak trubus dalam menyampaikan pembelajaran sudah sesuai dengan keinginan kamu atau ada yang membosankan .?	Alhamdulliah pak trubus itu bagus, dari A-Z itu gak ada yang di lewatin, penyabar gitu lo mba
6.	kamu pas pembelajaranya pak trubus itu suka gak dengan metudenya dia mengajar dengan dia berbicara ya dengan gayanya dia mengajar lah	Ya seneng banget mba soalnya pak trubus itu telaten
7.	menurut kamu teman teman kamu itu gimana pada saat pembelajaranya pak trubus	Biasanya itu yang anak laki laki itu celelean , kaya gak menghargai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8.	menurut kamu pak trubus pada saat pembelajaran seni budaya apakah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apa tidak	Biasanya itu satu hari iya satu hari tidak , terus kalau tidak itu ada murid yang bertanya mengacungkan jari gitu
9.	kamu sebagai siswa apakah sudah bisa memerima dengan baik materi yang di sampaikan pak trubus	Alhamdullilah saya bisa mba soalnya saya niat mba
10.	tetapi kalo menurut kamu temen temen kamu gimana	Ya ada yang males ngantuk, kepalanya di taruh di meja, mainan hp
11.	apakah kamu sebagai siswa bisa memahami dan mempraktekan apa yang sudah di sampaikan oleh pak trubus	Bisa mbak kalo mempraktekan itu Cuma 1 modal pd
12.	pak trubus itu dalam memberikan nilai itu bagaimana misalkan dalam tugas , ata kamu pernah mengalami kesulitan	Enak mba enak banget, soalnya gambar walaupun saya gak suka gambar, kalau di sekolahan walaupun saya gak suka gambar tapi kalu belajar kan bisa
13.	selama pelajaran seni budaya kamu mengalami kesulitan atau kendala apa tidak	Kesulitan ya mesti ada, tapi saya gak malu bertanya ini bagaimana, kan bagaimana caranya biar saya mudeng dan lebih baik lagi gitu lo mba
14.	ketika kamu tidak memahami kamu bertanya atau tidak, dan ketika kamu bertanya itu tambah mudeng atau jadi bingung	Bertanya dan mudeng, soalnya kalau gak bertanya di rumah jadi penasaran
15.	kesan kamu selama mengikuti pelajaran seni budaya ini bagaimana	Kesanya baik luar biasa, kan belajar belajar gambar gitu, saya dari tk gak berbakat gambar terus di sini di ajarin lebih telaten lebih penyabar gurunya
16.	apakah pak trubus dalam menyampaikan pembelajaranya ada yang tidak enak	Tidak ada, soalnya pak trubus selalu berusaha agar muridnya itu semangat dan tidak males

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

17.	kamu tau gak kurikulu 2013, nah menurut kamu pak trubus dalam menyampaikan materi sedah sesuai dengan Kurikulum 2013	Iya tau , sedikit mba, kalu guru guru yang lain murid yang bekerja sendiri, kalau pak trubus masih membantu
18.	apakah teman teman kamu yang tidak mengerjakan tugas itu apakah itu kebiasaan mereka atau gimana	Sudah kebiasaan mba, satu geng itu sudah kebiasaan , jadi kaya kurang memperhatikan dan menyepelekan
19.	pak trubus itu memberikan tidakan tegas atau tidak	Kalu pak trubus itu tegas tapi gak pakai nada tinggi, paling di suruh apa gitu
20.	jadi kamu suka dengan mata pejaran ini	suka mba
21.	menurut kamu sebagai siswa selama menyampaikan materi itu ada yang membuat kamu kesal atau gak mudeng, kan tadi kamu suka katanya sama pelajaran seni budaya kamu langsung mudeng dalam materi atau harus bertanya dulu	Biasanya pelajaran itu tergantung gurunya, ini gurunya tipe saya banget , jadi yang saya gak mudeng ya saya bertanya gitu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Instrumen Wawancara

Judul "Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya Di SMAN 1 Bergas Dan SMAN 1 Tuntang Tahun 2016 Kabupaten Semarang"

Kelas XI SMAN 1 TUNTANG

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.		Viki Salma , Kendal tlogo tuntang
2.	Apa yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran?	Mungkin mengulang materi sebeelumnya terutama materi yang belum selesai, kalo sudah selesai di ganti materi yang lain
3.	Bagaimana cara seorang guru dalam membuka pembelajaran?	Ya seperti guru pada umumnya mengucap salam, dan bertanya apakah tugas yang diberikan sudah selesai apa belum
4.	Bagaimana guru mata pelajaran Seni Budaya dalam menyampaikan pembelajaran?	Menurut saya membosankan dengan materi yang kurang menyenangkan , tidak ada cara lain biar anak anak tidak bosan atau tambah semangat, tapi kalau dalam materi lain yang menurut anak anak menyenangkan pasti bisa focus, bisa semangat, seperti tadi pada waktu menggambar
5.	bagaimana menurut kamu pak trubus dalam menyampaikan materi jelals atau kurang jelas atau bagaimana	Terkadang kurang jelas, mungkin lebih paham secara langsung dari pada menggunakan lcd menurut saya monoton, lebih jelas di terangkan secara langsung lebih paham langsung mudeng
6.	Kemudian apakah pak trubus memberikan kesempatan bertanya atau menaggapi materi yang diberikan selama proses pembelajaran	Iya, selalu memberi kesempatan untuk bertanya seputar materi yang di sampaikan tadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7.	apakah kamu sebagai siswa bisa menerima materi yang di ssampaikan oleh pak trubus dengan baik	Iya bisa, mungkin kalo saya akan bertanya kepada guru kalo belum paham kalo suddah ya bilang sudah
8.	apakah kamu sebagai siswa sudah mengerti memahami dan bisa mempraktekan apa yang sudah di ajarkan selama ini	Sudah, sekiranya sudah lah, kalau di suruh praktek ya bisa sedikit sedikit dari yang di ajarkan pak trubus itu
9.	kalau buat kamu apakah kamu menyukai mata pelajaran seni budaya ini.?	Menyukai terutama saya sendiri juga hobi menggambar
10.	menurut kamu bagaimanakaah tanggapan teman teman kamu soal pelajaran seni budaya	Ya mungkin sama, kalau suruh praktek ya semangat semua, kalu materi mungkin ya bosan gitu
11.	apakah kamu sebagai siswa mempunyai kesulitan untuk belajar seni budaya ini	Mungkin kalo suruh mewarnai gitu, saya sendiri susah kalo suruh mewarnai, kurang berani kalo mearnai, kurang berani dalam ber main warna
12.	terus kamu tau gak tentang Kurikulum 2013	Sudah tau dari smp teru sma kelas 1 dan 2 juga sedah Kurikulum 2013, guru hanya menyampaikan sedikit tetapi siswa yang lebih aktif
13.	menurut kamu pak trubus selama mengajar sudah sesuai dengan kurikulu 2013 apa belum	Mungkin anak anaknya kalu suruh mencari kurang inisiatif sendiri, lebih enak kalu praktek praktek seperti itu
14.	terus menurut kamu bagaimana karakter pak trubus dalam menyampaikan materi, apakah keras atau membimbing kalian agar paham pada materi yang di sampaikan atau bagaimana	Pak trubus itu sabar orangnya, kalau ada yang tidak bisa langsung di beri contoh dan selalu mempunyai cara agar murid muridnya paham pada materi yang sudah dijelaskan oleh pak trubus.

15.	bagaiamana kesan kamu sebagai siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari mapel seni budaya	mmm… mungkin pertama menarik, menambah wawasan , melatih kesabaran, terus bisa focus , emm mungkin bisa apa ya, dalam menyelesaikan suatu tugas sampai selesai .
16.	media yang digunakan	Selain LCD , ppt, itu ada buku, biasanya lisan sih, dan langsung praktek biasanya,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

RANGKUMAN REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA BERDASARKAN WAWANCARA

EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI GURU SENI BUDAYA
DI SMAN 1 TUNTANG DAN SMAN 1 BERGAS
TAHUN 2016
KABUPATEN SEMARANG

Informan :

1) kepala sekolah/waka kurikulum

   1. SMAN 1 Bergas = KSB (Kepala Sekolah Bergas)

   2. SMAN 1 Tuntang = KST (Kepala Sekolah Tuntang)

2) Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

   1. SMAN 1 Bergas = GSBB (Guru Seni Budaya Bergas)

   2. SMAN 1 Tuntang = GSBT (Guru Seni Budaya Tuntang)

3) Siswa-siswi di

   1. SMAN 1 Bergas = SB (Siswa Bergas)

   2. SMAN 1 Tuntang = ST (Siswa Tuntang)

4) Ketua Diklat

   1. Ratna Arifah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. **Latar belakang Setelah Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013**

   GSBB & GSBT = Pelaksanaan Diklat sudah berjalan baik, namun ada kendala yang dirasakan menurut peserta.
   Ratna Arifah = Guru yang sudah mengikuti Diklat bisa dikatakan lulus atau mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah berdasarkan Diklat yang sudah diikuti dengan kriteria semua materi yang sudah didapat bisa diserap dengan baik, bisa pula dilihat dari penilaian yang diberikan oleh narasumbernya, yaitu dilihat dari penilaian sikap, ketrampilan, nilai pengetahuan yang diambil dari pretest dan postest, kemudian jika guru tersebut lulus dengan nilai diklat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka guru tersebut akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat tersebut bisa dikatakan sebagai penghargaan sekaligus tolak ukur jika guru yang bersangkutan sudah lulus dan bisa untuk mengimplementasikan Kurikulum di sekolah sesuai dengan apa yang sudah didapat ketika mengikuti diklat Kurikulum 2013.

2. **Keefektifan Setelah Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru Seni Budaya**

   KSB & KST = Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bergas diterapkan sejak tahun 2014 dan tahun 2016/2017.

   GSBB & GSBT = di SMAN 1 Bergas bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 sudah diterapkan pada siswa/siswi kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih tetap menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP, dan sudah 2 tahun sekolah menggunakan kurikulum 2013.

   GSBB & GSBT = guru mata pelajaran seni budaya sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan kurukulum 2013 yang diselenggarakan oleh LPMP Jawa Tengah pada bulan Mei tahun 2016.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

   SB = Bahwa siswa di SMAN 1 Bergas mengatakan bahwa ketika guru menerangkan pembelajaran lengkap, rinci, kemudian diberi contoh, diberi pengertian, misalnya dari pengertian, macam, jenis, dan contoh disebutkan semua, sehingga siswapun memahami apa yang disampaikan oleh guru

ST = membosankan dengan materi yang kurang menyenangkan, tidak ada cara lain biar anak anak tidak bosan atau tambah semangat, tapi kalau dalam materi lain yang menurut anak anak menyenangkan pasti bisa fokus, bisa semangat, seperti pada waktu menggambar.

GSBB & GSBT = di SMAN 1 Bergas sudah ada tim pengembang kurikulumnya sendiri, tetapi untuk setiap guru mata pelajaran apapun dan terutama pada guru mata pelajaran seni budaya membuat KI, KD, Silabus, RPP, Pedoman Mapel untuk mata pelajaran seni budaya itu sendiri tanpa ada bantuan dari guru yang lain. Kecuali jika mata pelajaran seni budaya tidak terbagi-bagi beberapa konsentrasi mungkin bisa membuat tim khusus, karena konsentrasi pada mata pelajaran seni budaya berbeda-beda maka setiap guru seni budaya ataupun guru mata pelajaran yang lainpun diharuskan bisa membuat KI, KD, Silabus, RPP, Pedoman Mapel untuk mata pelajaran yang diampuhnya masing-masing

GSBB & GSBT = langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang ketika menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampuhnya sudah sesuai apa yang pernah mereka ikuti ketika diklat kurikulum 2013, untuk langkah dilakukan terutama dengan melihat siswa nya agar bisa berfikir tinggi, sedang dan rendah kemudian nanti dianalisis yang kemudian akan menghasilkan KI, KD, Silabus, RPP nya, model pembelajarannya, serta alat dan bahan untuk menunjang praktiknya pun ikut dimasukkan.

GSBB & GSBT = di SMAN 1 Bergas mengenai sikap dan tekad dalam menerapkan kurikulum 2013 yang sudah sesuai berdasarkan pendidikan dan pelatihan yang pernah mereka ikuti sudah terbilang baik dan memang benar-benar diterapkan.

GSBB & GSBT = guru mengaitkan fenomena lingkungan dengan materi yang akan diajarkan merupakan sebuah tindakan yang bisa dibilang bermanfaat dan sadar lingkungan untuk gurunya serta peserta didiknya. Tidak perlu jauh-jauh mencari bahan untuk diajarkan tetapi dari lingkungan sekitarpun bisa menjadi bahan utama ketika akan mengajar dan praktik

GSBB & GSBT = guru mengajar peserta didiknya agar sadar lingkungan dan bisa memanfaatkan lingkungan secara maksimal dan tidak disalahgunakan kebermanfaatannya untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Supaya, apa yang diajarkan oleh gurunya bisa diminati dan peserta didik bisa memahami, mengerti, dan mempraktikan apa yang diajarkan oleh gurunya dengan baik.

GSBB & GSBT = di SMAN 1 Bergas dan SMAN 1 Tuntang untuk pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 yang sudah pernah mereka ikuti sudah efektif, akan tetapi mungkin lebih ditingkatkan lagi dari segi alokasi waktu ketika pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berlangsung. Karena sangat mempengaruhi pemahaman atau hasil yang akan mereka capai setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 yang kemudian akan diterapkan disekolah.

3. Tindak Lanjut Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Sekolah

GSBB & GSBT = Guru di SMAN 1 Bergas sudah menerapkan pola pikir dalam kurikulum 2013 tersebut pada peserta didiknya. Model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran oleh guru seni budaya yaitu biasanya menggunakan discovery learning, incuiry learning, proyek best learning dan tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu bisa berubah ataupun bertambah lagi model pembelajarannya supaya lebih baik lagi. Untuk tekhniknya setiap guru berbeda-beda, dan tergantung dengan karakteristik siswanya.

GSBB & GABT = guru seni budaya SMAN 1 Bergas memang sudah kreatif dalam menyampaikan pembelajarannya, dokumen RPP nya pun sudah mencakup semua yang diajarkan ketika dikelas. Ketika menyampaikan pun sudah baik dan bisa menguasai peserta didiknya.

GSBB & GSBT = guru memberikan kesempatan anak didiknya untuk menggunakan sumber belajar atau informasi lain selain dari buku, atau materi tambahan tambahan yang diberikan guru, maka siswapun diperbolehkan untuk mencari materi atau bahan dari internet,

GSBB & GSBT = guru ketika menentukan tekhniknya dalam mengajarpun tetap disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswanya. Dan semua tekhnik atau model pembelajarannya tidak bisa diterapkan pada semua materi, tetapi baik materi, tekhnik/model pembelajarannya tetap berdasarkan karakteristik siswa.

GSBB = guru ketika menilai siswa baik dari segi teori maupun praktik tetap berdasarkan kemampuan siswanya masing-masing. untuk nilai sikap berdasarkan kurikulum 2013 dibukukan tetapi dalam bentuk diberikan point pada setiap aspek sikap setiap siswanya, yang kemudian saat akhir semester akan dilaporkan ke kepala sekolah serta orang tua muridnya tersebut. Supaya tetap ada evaluasi antara guru dengan murid, dan orangtua dengan murid.

GSBT = guru ketika menilai siswa baik dari segi teori maupun praktik tetap berdasarkan kemampuan siswanya masing-masing. untuk nilai sikap berdasarkan kurikulum 2013 dibukukan pada setiap siswanya, yang kemudian saat akhir semester akan dilaporkan ke kepala sekolah serta orang tua muridnya tersebut. Supaya tetap ada evaluasi antara guru dengan murid, dan orangtua dengan murid.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA N 1 BERGAS
Mata pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok :
3.1 Memahami konsep,teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi.
4.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, Teknik & prosedur ragam gerak tari tradisi sesuai hitungan/ketukan.
Alokasi Waktu : 2 X 45' (4 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. **KI-1 dan KI-2 : Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menunjukkan** perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
2. **KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
3. **KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metod

Pengembangan IPK sampai mencapai KD

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi	3.1.5 Menjelaskan pengertian tari 3.1.6 Mengidentifikasi jenis-jenis tari 3.1.7 Membandingkan fungsi tari 3.1.8 Mengelompokkan jenis tari 3.1.9 Menjelaskan unsur pendukung tari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1. Memeragakan gerak tari tradisi berdasar kan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dgn hitungan/ketukan	4.1.1. Menirukan ragam gerak dasar tari tradisi dengan menggunakan hitungan /ketukan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis aktivitas diharapkan peserta didik mampu menganalisis konsep seni tari , jenis ,unsur pendukung serta teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak tari tradisi dengan penuh rasa syukur, ingin tahu, teliti dan bertanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1) Konsep :
   (1) Seni tari
   (2) Jenis tari
   (3) Unsur pendukung tari
2) Teknik :
   (1) Teknik melakukan gerak tari
   (2) Teknik perpindahan gerak tari
3) Prosedur
   (1) Prosedur melakukan gerak tari
   (2) Prosedur melakukan perpindahan gerak tari

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model : *Pembelajaran berbasis Penyingkapan (Discovery)*
Metode : Diskusi Kelompok dan Penugasan
Teknik : Windows Shopping

F. Media Pembelajaran

- Video Tari tradisi
- Youtube: *tari tradisi*
- *Slide tentang seni*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- LCD Projector
- Speaker aktif

G. Sumber Belajar

- Buku Seni Budaya Kelas X, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- Buku Modul Guru pembelajar
- Situs internet : Seni tari Indonesia

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Kedua: (2 JP)

3.1.5 Menjelaskan pengertian tari
3.1.6 Mengidentifikasi jenis-jenis tari
3.1.7 Membandingkan fungsi tari
3.1.8 Mengelompokkan jenis tari.
3.1.9 Menjelaskan unsur pendukung tari

a. Kegiatan Pendahuluan (20')

1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menggambarkan karakteristik seni tari
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

PEMBELAJARAN HOTS

b. Kegiatan Inti (60')

Setelah pada pertemuan pertama peserta didik melakukan pembelajaran *Discovery Learning*, pada pertemuan ke-2 kegiatan ini melanjutkan pembelajaran pada pertemuan pertama.

Religius

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) ***Pemberian Stimulus***

- Peserta didik menyimak tayangan tentang seni tari

Berpikir Kritis

Aktif

- Peserta didik secara berkelompok ditugaskan membaca referensi sesuai topik masing-masing
- Peserta didik mencatat pengetahuan awal tentang topik bahasan

Literasi

- Setiap kelompok secara bergiliran mengemukakan hasil diskusinya

Komunikasi

2) ***Menyiapkan Problem statement***

Rasa Ingin Tahu

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dan hal-hal yang ingin diketahui lebih jauh
- Peserta lain diberi kesempatan memberikan jawaban, tanggapan
- Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan sesuai topik bahasan setiap kelompok

Berpikir kritis

Teliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) ***Mengumpulkan Data***

- Peserta didik diminta mengumpulkan data/informasi sesuai topik masing-masing kelompok tentang pembagian tugasnya bentuk narasi, gambar, video dan data

Kolaborasi, Inovatif

4) ***Mengolah Data***

- Secara berkelompok peserta didik mengolah informasi, mengklasifikasi dan menganalisis data informasi tentang pengertian tari , jenis – jenis tari dan unsur pendukung tari dalam bentuk bagan, gambar, grafik, tabel atau peta

Kreatif, Inovatif

5) ***Menyimpulkan***

- Masing-masing kelompok berdiskusi merumuskan kesimpulan atas topik setelah mengolah, mengklasifikasi dan menganalisis data tentang seni tari .
- Peserta didik secara berkelompok memajang hasil kerja kelompok
- Selanjutnya secara bergilir setiap kelompok diberi kesempatan mengemukakan/mempresentisikan hasil kerja kelompoknya dengan cara berkeliling pada setiap hasil kerja kelompok lain untuk membaca materi , meminta penjelasan dan memberi penilaian.

Komunikasi

- Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan

Berpikir Kritis

c. Kegiatan Penutup (10')

1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:
   a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang seni tari.
   b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan
   c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
2) Kegiatan guru yaitu:
   a) melakukan penilaian;

   merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individual

   maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian	Teknik Penilaian	Rubrik Penilaian	Instrumen Penilaian	Remedial (< KKM)	Pengayaan (>KKM)
Sikap	: Observasi			1) Pembelajaran ulang 2) Pemberian bimbingan secara khusus 3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus 4) Pemanfaatan tutor sebaya	1) Belajar kelompok 2) Belajar mandiri 3) Pembelajaran berbasis tema
Pengetahuan	: Tes tertulis				
Keterampilan	: Unjuk kerja		Terlampir		

Bergas , 3 Juli 2017

Kepala SMA N 1 Bergas

Guru Mata Pelajaran

Dra. Urip Setyawati , M.Pd

NIP. 195711111986032002

Larasati Huri Saputri , S.Pd
NIP.197108032006042005

LEMBAR KERJA SISWA

A. Petunjuk guru :

Guru menugaskan siswa untuk :

Mencari materi tentang seni tari , jenis tari dan unsur pendukung tari.

B. Petunjuk siswa :

1. membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 5-7 siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. mencari materi seni tari , jenis tari dan unsur pendukung tari dari berbagai media.
3. membaca materi seni tari dengan cermat.
4. Menyusun materi pada kertas karton sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing
5. Memajang hasil kerja kelompok pada dinding kelas.
6. Semua kelompok melakukan presentasi dengan teknik window shopping yaitu berjalan keliling kelas dan membaca materi , meminta penjelasan pada kelompok lain serta memberi penilaian.

C. Sistem penilaian :

Penilaian mencakup aspek pengetahuan (kognitif),ketrampilan (psikomotor) dan sikap (afektif)

a. 91 - 100 : baik sekali
b. 81 - 90 : baik
c. 71 - 80 : cukup
d. 61 - 70 : kurang
e. 51 - 60 : kurang sekali

D. Lembar kerja :

KELOMPOK : 1. ……
2. ……
3. ……
4. ……
5. ……
6. ……
7. ……

Kelas / semester : X / 1
Hari,tgl pengamatan : Agustus 2017
Materi : Seni Tari

No.	uraian	nilai	keterangan
1.	Penguasaan konsep dasar materi seni tari		
2.	Pengembangan konsep seni tari		

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.	Ketrampilan mengidentifikasi jenis-jenis tari baik secara lisan maupun tulisan.		
4.	Kemampuan menjelaskan jenis- jenis tari baik secara lisan maupun tulisan.		
5.	Kemampuan mendeskripsikan unsur pendukung tari melalui tulisan.		
6.	Kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi		
7.	Kemampuan melengkapi dokumentasi/sumber/ Data.		
8.	Kerjasama kelompok		
9.	Apresiasi terhadap tari , jenis dan unsur pendukungnya.		
10.	Kedisiplinan (tepat waktu dalam menyerahkan tugas).		

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran Penilaian

Pertemuan 1-4

1. Penilaian Sikap

Observasi melalui Jurnal Guru

Nama Satuan Pendidikan : SMA N 1 BERGAS
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X /1
Mata Pelajaran : Seni Budaya

No.	Waktu	Nama	Kejadian/perilaku	Butir sikap	Pos /Neg	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Aspek yang dinilai : rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, menghargai pendapat

Pertemuan 4

2. Penilaian Keterampilan

PENILAIAN KINERJA

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : X/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar : 4.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan

Indikator :

4.1.1 Menirukan ragam gerak dasar tari tradisi dengan menggunakan hitungan /ketukan

4.1.2 Melakukan ragam gerak dasar tari tradisi dgn hitungan /ketukan

4.1.3 Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi

Langkah Kerja :

a. Amati video tari yang ditayangkan melalui LCD
b. Identifikasi ragam gerak tangan , kaki , badan dan kepala
c. Tirukan ragam gerak tari yang ditayangkan
d. Pelajari teknik perpindahan geraknya
e. Hafalkan ragam gerak tari yang ditampilkan
f. Tampilkan rangkaian raga gerak tari tradisi yang dipelajari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL

Sekolah : SMA Negeri 1 Bergas
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas /smt : X/ 1

Jenis Remedial : Pemanfaatan tutor sebaya
KKM Mata Pelajaran : 70
Materi :

KD :
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi
4.1Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dgn
hitungan/ketukan

Indikator :
3.1.1 Menjelaskan pengertian tari
3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tari
3.1.3 Membandingkan fungsi tari
3.1.4 Mengelompokkan jenis tari
3.1.5 Menjelaskan unsur pendukung tari
4.1.1 Menirukan ragam gerak dasar tari tradisi dengan menggunakan hitungan /ketukan

NO	NAMA SISWA	NU	KD / INDIKATOR YANG BELUM DIKUASAI	NO. IPK TES ULANG	HASIL

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROGRAM PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Bergas
Mata Pelajaran : Seni budaya
Kelas : X
Rencana Pengayaan : Belajar mandiri mengenai sesuatu yang diminati
KKM Mata Pelajaran : 70

KD :
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi
4.1Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dgn
hitungan/ketukan

Indikator :
3.1.1 Menjelaskan pengertian tari
3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tari
3.1.3 Membandingkan fungsi tari
3.1.4 Mengelompokkan jenis tari
3.1.5 Menjelaskan unsur pendukung tari
4.1.1 Menirukan ragam gerak dasar tari tradisi dengan menggunakan hitungan /ketukan

NO.	NAMA SISWA	NU	BENTUK PENGAYAAN

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial diberikan bagi siswa yang tidak tuntas (memperoleh Nilai KD kurang dari nilai KKM yakni 70 dengan mengikuti program pembelajaran kembali baik dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal) atau memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas kemudian melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/kompetensi yang belum tuntas melalui pemanfaatan tutor sebaya.

b. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran Pengayaan diberikan bagi siswa yang telah tuntas (memperoleh Nilai KD ≥ KKM = 70) dengan memberikan program pembelajaran tambahan berupa materi dan pembahasan soal-soal dengan variasi yang lebih tinggi dan memberikan pembahasan soal-soal olimpiade, uji kompetensi atau menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal) melalui pembelajaran mandiri.

Materi pertemuan 2

KOMPETENSI DASAR :

3.2 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi

INDIKATOR :

3.1.5 Menjelaskan pengertian tari
3.1.6 Mengidentifikasi jenis-jenis tari
3.1.7 Membandingkan fungsi tari
3.1.8 Mengelompokkan jenis tari
3.1.9 Menjelaskan unsur pendukung tari

SENI TARI

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

A. Definisi

Dari lima bidang seni diatas , yang akan kita pelajari lebih lanjut adalah seni tari.seni ini media utamanya adalah gerak,tetapi gerak yang ditampilkan tentu nya gerak yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga indah untuk dilihat. Ada beberapa pendapat yang menyatakan hal yang sama tentang tari , seperti :

- Pangeran soeryadiningrat

  " ingkang kawastanan joged inggih punika ebahing saranduning badan Sarengan ungeling gangsa, katata pikantuk wiramaning gangsa jumbuh ing pasemon sarta pikajenging joged "

  Artinya :

  Yang disebut tari ialah gerak tubuh secara keseluruhan , disertai suara gamelan ditata seirama lagu sesuai dengan lambang-lambang serta maksud isi tari

- Soedarsono :

  Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah

- Sal murgiyanto :

  Tari merupakan salah satu cara seseorang dapat tumbuh sebagai pribadi kreatif dan penata tari.

- Mc.Neill Dixon :

  Tari adalah dialek jiwa , dengan kata lain tari adalah nilai-nilai kejiwaan yang tampak dalam gaya gerak

- Wisnoe wardhana :

  Tari adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai- nilai keindahan dan keseluruhan lewat gerak dan sikap.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak ritmis dan indah.keindahan suatu tarian diharapkan dapat dinikmati oleh penonton (penikmat) seni dengan cara sering dipentaskan untuk mendapatkan apresiasi yang baik.

B. JENIS-JENIS TARI

Seni tari diyakini sebagai seni yang pertama ada , beberapa ahli setuju dengan pemikiran bahwa keberadaan tari seiring dengan kehadiran manusia di Dunia ini.sejauh itu pula ditandai dengan perkembangan seni tari yang begitu pesat, hal itu dapat diperhatikan dari banyaknya jenis tari , yaitu sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Berdasarkan cara dan bentuk penyajian
b. Berdasarkan konsep garap/bentuk koreografi
c. Berdasarkan jenis
d. Berdasarkan tema
e. Berdasarkan fungsi
f. Berdasarkan unsur gerak

1. Tari Berdasarkan bentuk dan cara penyajian.

Tari berdasarkan bentuk penyajiannya dibagi menjadi 4, yaitu :

a. Tari tunggal

Tari tunggal , yaitu tari yang disajikan (dibawakan) oleh satu orang penari , .penari harus matang dalam penguasaan materi tari dan penjiwaannya.contoh :

- pasundan : tari topeng koncaran,graeni,kandagan
- bali : mergapati , trunajaya,kebyar tropong.
- jawa : golek , bondhan,gambir anom

Disebut juga dengan tari solo.

b. Tari pasangan

Tari Pasangan , yaitu tari yang disajikan oleh dua penari dan harus ada interaksi diantara keduanya. Bisa disajikan penari putri-putri, putra-putra atau campuran putra dan putri. Komposisinya lebih kompleks dari tari tunggal , contoh :

- sumatra : serampang 12, payung
- bali : joged bumbung
- jawa : karonsih, menakjingga-dayun,adaninggar-kelaswara
- sunda : kupu-kupu.

c. Tari kelompok

Tari kelompok , yaitu tari yang disajikan secara berkelompok (grup koreografi) terdiri dari 5 penari keatas.bisa semua penari sama atau berpasang-pasangan. Komposisi dengan tugas berbeda-beda dalam posisi, level,arah atau sikap geraknya.keterpaduannya merupakan suatu keindahan tersendiri. Contoh :

- aceh : seudati ,saman
- jawa : angguk , reog, rodat
- sumatra : rantak

d. Tari rampak/massal

Tari massal , yaitu jenis tari yang disajikan secara massal, dan tidak dapat disajikan secara tunggal. Terdiri dari 10 – 20 penari , Contoh : tari saman , saudati , kecak ,Ndolalak , kubro siswa dan lain sebagainya.

2. Tari berdasarkan konsep garap/koreografinya

Tari berdasarkan konsep garapnya dibagi menjadi 2 , yaitu :

a. Tari tradisi

Tari tradisional , yaitu tari yang berkembang secara turun temurun dari satu generasi
ke generasi yang lain , dan memiliki aturan yang bersifat mengikat :
Ada 2 macam tari tradisional , yaitu :

- *Tari tradisonal kerakyatan* , adalah tari yang tumbuh secara turun temurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat, untuk itu seringkali diistilahkan dengan sebutan folkdance.
  Contoh : tari tayub , ronggeng , jaran kepang , angguk , jipin.
- *Tari tradisional kebangsawanan*, adalah tari yang tumbuh secara turun temurun dilingkungan bangsawan , seringkali disebut dengan tari klasik
  Contoh : bedaya , serimpi, wireng.

b. Tari kreasi

Tari Modern , yaitu tari yang berkembang ingin melepaskan adanya aturan- aturan tradisional .artinya ingin membuat suatu tarian yang tidak memiliki ikatan-ikatan bagi senimannya. Jenisnya ada 3 , yaitu :

- *Tari modern murni*, yaitu tarian yang bertolak dari kemampuan teknik gerak tubuh penarinya.
  Contoh : breakdance , hip hop , R n B

- *Tari Modern modivikasi* , yaitu pengembangan dari tari klasik, disebut juga dengan tari kreasi baru.
  Contoh : tari payung , abyor , soyong , terang wulan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- *Tari komtemporer*, yaitu tari modern yang mengambil tema tema yang bersifat up to date sehingga nuansa kekiniannya menjadi focus utama.
  Contoh : tari tentang lumpur lapindo , tsunami diaceh

3. Tari berdasarkan jenisnya
   Tari berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 3,yaitu :
   a. Tari putra
   b. Tari putri
   c. Tari campuran putra dan putri

4. Tari berdasarkan tema
   Tari berdasarkan temanya dibagi menjadi 9, yaitu :
   a. Tema pantomime
   b. Tema upacara
      Tarian yang digunakan untuk upacara adat maupun upacara ritual , contoh : kecak , pendet ,dll
   c. Tema erotis
      Tarian dengan tema erotis adalah tarian dg tema percintaan , contohnya : karonsih , gandrung banyuwangi , dll
   d. Tema dramatic
      Tari dramatik , yaitu tari yang disajikan dg mengangkat kronologi sebuah cerita, contoh : Ramayana
   e. Tema non dramatic
      Tarian dengan tema non dramatic adalah tarian yg tidak mengangkat kronologi sebuah cerita , tetapi hanya ungkapan batin pemirsanya , contoh : tari guyub rukun .
   f. Tema imitative
      Tarian yang merupakan peniruan obyek tertentu , contoh tari merak , tari nelayan
   g. Tema kehidupan sehari-hari
      Adalah tarian yang mencerminkan kehidupan sehari-hari , contohnya : tari batik , dll

5. Tari berdasarkan fungsinya
   Berdasarkan fungsinya tari terbagi menjadi 3, yaitu :
   a. Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tari pendidikan , yaitu tari yang berfungsi sebagai sarana untuk merubah sikap siswa, baik secara teknik (fungsi yang berkaitan dengan ketrampilan) atau untuk mengenalkan nilai-nilai. contoh : tari saman dari aceh yang mengajarkan nilai kedisiplinan.

b. Ekonomi

Seni dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari , dijadikan sebagai sebuah profesi atau pekerjaan.

c. Sosial

- Tari Hiburan, yaitu tari yang ditampilkan sebagai kegiatan untuk membuat penontonnya terhibur atau senang.biasanya berupa pergaulan pria dan wanita yang bernafaskan kemesraan bentuknya sebagai tari bebas dengan improvisasi atau sebagai tari berpasangan yang tekniknya harus dipelajari dan dikuasai.

  contoh : tari joged brumbung di bali , gandrung banyuwangi,lengger dan tayub

- Tari ritual / upacara suku , yaitu tari yang berfungsi sebagai sarana peribadatan agama tertentu.tari ungkapan suku sebagai rasa terima kasih atau mohon keselamatan roh leluhur agar sukses berburu,panen baik atau menang perang.

  Tarian dilakukan dengan spontan ,penuh semangat dan penjiwaan murni.

  Contoh : tari makare-kare di bali yang disebut dengan perang duri, diiringi gamelan selonding untuk keselamatan.

6. Tari berdasarkan unsur gerak

Berdasar unsur gerak terbagi menjadi :

a. Tenaga
b. Ruang
c. Waktu
d. Gerak
e. Ekspresi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. UNSUR PENDUKUNG TARI

Dalam setiap pementasan selalu ada unsur pendukungnya yang berfungsi untuk menambah keindahan sebuah penanpilan. Unsur pendukungnya meliputi tata rias , tata busana , iringan dan property tari .

Tarian yang kita pentaskan tentunya harus dipersiapkan sebaik-baiknya dengan tata rias , kostum dan iringan tari yang sesuai.sebab bagaimanapun indah nya suatu tarian tanpa didukung oleh unsur-unsur pendukung lain, maka tidak akan nampak keindahannya.masing-masing unsur pendukung mempunyai peran sendiri-sendiri yang akan menambah nilai keindahan suatu karya tari

Berikut akan dibahas lebih lanjut :

1.Tata rias

Tata rias memegang peran yang penting dalam pementasan tari karena sangat mendukung ekspresi dari penari. Rias disesuaikan dengan dengan tarian dan tentunya akan berbeda antara satu tarian dengan tarian lain dan dari satu daerah dengan daerah lain.

Fungsi tata rias,yaitu :

- Menambah ekspresi
- Membedakan peran
- Mempercantik / mempergagah penampilan
- Melindungi dari sinar secara langsung (sinar matahari dan lampu)
- Mengubah penampilan agar lebih baik.
- Membentuk karakter.

2. Tata Busana.

Tata busana juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam

Memberi bentuk gerak yang diperagakan penari. Bentuk gerak yangdimaksud bukan saja

gerak yang ekspresif dan berirama tetapi juga wujud yang harmoni.

Busana yang dipakai dalam suatu tarian kadang merupakan busana adat Suatu daerah

tertentu dan menjadi ciri khas daerah tersebut.terutama apabila Tarian yang dibawakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merupakan tarian daerah. Namun akhir- akhir ini sudah Mulai terjadi perkembangan yang

pesat pada busana tari , pengaruh dari daerah Lain mulai memasuki pembuatan busana tari

suatu daerah , sehingga kadang Dibuat bingung dengan penampilan busana tari yang mirip antara

satu daerah Dengan daerah lain

Fungsi busana tari, yaitu :

- Menutup aurat
- Mempercantik / mempergagah penampilan
- Membedakan peran atau tokoh
- Melindungi dari sinar (matahari dan lampu)
- Membantu / mempermudah gerakan.
- Ciri khas tarian tertentu
- Ciri khas daerah tertentu

3. Iringan tari

Iringan tari pada awalnya dimulai dari hal yang paling sederhana yaitu berupa teriakan , tepukan tangan, sorak-sorai , bahkan lagu dan tangisan. Seiring dengan mulai masuknya peradaban manusia , terciptalah beberapa alat – alat musik yang berfungsi untuk mengiringi suatu tarian.

Fungsi iringan tari , yaitu :

- Pengiring tarian
- Mempertegas gerakan
- Membuat/membawa suasana
- Menambah semarak pementasan
- Menarik perhatian
- Pengiring lagu-lagu dalam tarian.
- Menambah semangat gerak penari

Macam-macam instrumen musik

Secara sederhana , kita mengenal dua jenis musik yaitu :

1. *musik internal* , yaitu musik yang berasal dari diri kita sendiri , seperti lagu , tepukan tangan, hentakan kaki , tepukan dada , tepukan paha , lagu , tepukan di lantai dan sebagainya.
   Contoh :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- di aceh , pada tari saman dan seudati menggunakan tepukan tangan , tepukan pada tubuh , syair ,petikan jari
- di bali , tari kecak menggunakan lagu dan teriakan cak cak cak untuk mengiringi tarian.

2. *Musik eksternal ,* yaitu musik dari luar diri kita yang berupa alat-alat musik yang berfungsi untuk membantu mengiringi suatu tarian.setiap daerah memiliki alat yang berbeda-beda baik dari segi bentuk maupun cara memainkannya. Alat-alat tersebut mulai dari yang dipukul, dipetik , digesek ,ditepuk- tepuk dengan telapak tangan, sampai digetarkan,digoyang atau ditekan.contoh alat-alat musik eksternal sebagai berikut :

No.	Jenis instrumen	bentuk	Cara memainkannya
1.	Gamelan	Bilah dan pencon	dipukul
		suling	ditiup
		rebab	digesek
		siter	dipetik
		gendang	Ditepak-tepak dengan telapak tangan
2.	kulintang	bilah	dipukul
3.	Angklung,calung	tabung	Digetarkan / digoyang
4.	Gambang	bilah	dipukul
	kromong	terompet	ditiup
5.	Rebana	terbang	Ditepuk-tepuk dengan telapak tangan
	Tifa	gendang	Ditepuk-tepuk dengan telapak tangan
	Marwas/gedumba	gendang	Ditepuk-tepuk dengan telapak tangan
	tarawangsa	kecapi	dipetik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6.	Akordion	tas	ditekan
7.	Dawai	gitar	dipetik

4.Property tari

Adalah alat bantu dalam penampilan tari , property ada banyak fungsinya yaitu :

- Memperindah tarian
- Menegaskan maksud tarian
- Alat bantu tari

Macam property juga beragam , yaitu :

1.property mimesis , yaitu tiruan sebuah benda yang dijadikan alat tari , spt cangkul , jala, kapal .

2. Property simbolik , yaitu alat tari yang sudah menyimbolkan sesuatu , contoh gunungan ,

bendera.

3.Properti yang berupa alat music untuk menari , contoh tamborin

PENILAIAN

KOMPETENSI DASAR :

3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi

INDIKATOR :

1 1.1 Menjelaskan pengertian tari
3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tari
3.1.3 Membandingkan fungsi tari
3.1.4 Mengelompokkan jenis tari
3.1.5 Menjelaskan unsur pendukung tari

PENILAIAN PERTEMUAN 2.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teknik Penilaian.

a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
b. Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
c. Kisi-kisi :

IPK	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	No soal
3.1.1Menjelaskan pengertian tari	Seni tari	1.Menjelaskan pengertian tari	Tertulis	1.Jelaskan yang dimaksud dg tari !	1
3.1.2Mengidentifikasi jenis-jenis tari		2.Menjelaskan jenis-jenis tari mengidentifikasi jenis-jenis tari.		2.sebutkan dan jelaskan jenis –jenis dan beri 2 contohnya !	2 3
				3.Jelaskan dan beri contoh tari sebagai media pendidikan.	4 5
3.1.3Membandingkan fungsi tari		3.Menjelaskan dan memberi Contoh fungsi seni sebagai media pendidikan.		4.Apa perbedaan tari drama dan dramatic dan beri contohnya.	
3.1.4Mengelompokkan jenis tari					

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.1.5menjelaskan unsur pendukung tari	4.mengelompokkan jenis tari 5.Menjelaskan unsur pendukung tari	5.Jelaskan tentang unsur pendukung tari !

No.	Indikator	No. Butir
1.	Apa yang dimaksud dengan tari ? jelaskan !	1
2.	Sebutkan dan jelaskan jenis –jenis dan beri 2 contohnya !	2
3.	Jelaskan fungsi dari seni sebagai media pendidikan dan beri contohnya !	3
4.	Apa perbedaan tari drama dan dramatik dan beri contohnya !	4
5.	Jelaskan tentang unsur pendukung tari !	5

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KETERANGAN PENGISIAN SKOR:

No	Skor	keterangan
1.	Skor 4	Menjawab soal dengan jawaban sangat lengkap
2.	Skor 3	Menjawab soal dengan jawaban cukup lengkap
3.	Skor 2	Menjawab soal dengan jawaban kurang lengkap
4.	Skor 1	Menjawab soal dengan jawaban tidak lengkap

Kunci Jawaban :

1. Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan yang ritmis dan indah.

2. Jenis-jenis tari ada 6 , yaitu ;

a. Jenis tari menurut perkembangannya , terbagi menjadi tari tradisional dan modern. Tari tradisional macamnya ada 2 , yaitu tradisional kerakyatan dan tradisional kebangsawanan. Sedangkan tari modern ada 3 , yaitu tari modern murni , modivikasi dan kontemporer.
Contoh tarinya : tari tayub dan bedaya ketawang.

b. Tari menurut penyajiannya , yaitu terbagi menjadi :
   a. Tari tunggal , dibawakan oleh seorang penari
   b. Tari pasangan dibawakan oleh dua org penari dan ada interaksi didalamnya.
   c. Tari trio dibawakan oleh 3 orang penari dan ada interaksi didalamnya.
   d. Tari kwartet tari yang dibawakan oleh empat orang penari.
   e. Tari kelompok tarian yang dibawaka oleh 5 – 10 orang penari.
   f. Tari massal tarian yang dibawakan oleh banyak orang dan tdk dapat disajikan tunggal
   g. Tari kolosal tari yang disajikan dalam bentuk kolosal , dapat berupa tari berganda atau tari tunggal yg dibawakan oleh banyak penari.
   Contoh tari : tari saman dan tari kecak.

c. Jenis tari menurut bentuk koreografinya,
   - Tari drama
   - Tari dramatik

d. Jens tari menurut fungsinya :
   - Hiburan
   - Upacara
   - Perttunjukan
   - Media pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Terapi

3..Fungsi tari sebagai media pendidikan adalah untuk mengembangkan kepekaan estetis dan
kebebasan berekspresi melalui kegiatan apresiasi dan berkarya kreatif. Siswa belajar
tentang keindahan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berkarya dan
menunjukkan hasil karyanya dihadapan teman-temannya.

4..Beda antara tari drama dan dramatik adalah :

a.Tari drama , adalah tarian yang menggunakan unsur drama , spt gerak , vokal , iringan ,
naskah,dll . bisa menggambarkan sebuah cerita secara utuh maupun hanya sebagian
atau pethilan.contoh : sendratari ramayana

b.Tari dramatik , adalah tari yang tidak mengandung unsur cerita , hanya ungkapan batin dari
koreografernya. Contoh : tari golek ,

5.Unsur pendukung tari adalah hal-hal yang mendukung penampilan tari sehingga menjadi lebih indah , meliputi tata rias , tata busana , iringan dan property.

Pedoman penilaian :

Jumlah skor X 4 : Nilai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Tuntang
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / Semester : X / 1
Materi : Gambar Bentuk
Alokasi Waktu : 3 x 2x 45 ‘ (6 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora. Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3 ambil dari Permendikbud No.21 Th.2016 ; Hal.9
KI 4 bisa dari permendikbud no.21 atau no.24 (sama)

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Pengembangan KD dan IPK

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Memahami konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa	4.1. Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.1.1. Memahami konsep, unsur, prinsip, dan bahan serta teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi. 3.1.2. Menjelaskan konsep, prinsip, dan bahan serta teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi 3.1.1. Mengeidentifikasikan bahan serta teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi. 3.1.4. Membandingkan bahan serta teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi 3.1.5. Menilai karya seni rupa dua dimensi dengan bahan yang berbeda	**Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)** 4.1.1. Mencontoh karya seni rupa dua dimensi yang diamati 4.1.2. Mengembangkan contoh seni rupa dua dimensi yang dipelajari 4.1.3. Menciptakan/membuat karya seni rupa dua dimensi kreasi sendiri 4.1.4. Mempresentasikan konsep karya seni rupa dua dimensi hasil kreasi sendiri

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dan demonstrasi, peserta didik dapat memahami, menganalisis konsep dan teknik berkreasi seni rupa dua dimensi secara mandiri dan kelompok, serta peserta didik dapat menampilkan karya seni rupa dua dimensi kreasi sendiri, dengan tanggu pembelajaran dan kerjasama, serta percaya diri.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

C. Materi Pembelajaran

1. Konsep seni rupa
2. Konsep seni rupa dua dimensi
3. Unsur dan Prinsip
4. Jenis-Jenis Karya seni Rupa dua dimensi
5. Konsep Gambar Bentuk
6. Alat dan Bahan Menggambar Bentuk
7. Teknik-Teknik dalam Menggambar Bentuk
8. Praktek Menggambar Bentuk dengan melihat model menggunakan media pensil

PENGETAHUAN KONSEPTUAL

PENGETAHUAN FAKTUAL

PENGETAHUAN PROSEDURAL

D. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Kooperatif Learning dan Demonstrasi
Metode : Diskusi dan Praktek

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat :
   - Komputer/Laptop,
   - Jaringan Internet,
   - Contoh contoh gambar bentuk dan karya seni rupa dua dimensi
   - LCD proyektor
   - Kertas
   - Pensil golongan B
   - Penghapus

2. Media:
   - PPT Gambar bentuk.
   - LCD,
3. Bahan ajar:
   a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). **Seni Budaya**. -. Edisi Revisi. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kedikbud.
   b. Tri Edy Marga. (2015). **Mastering Pencil. 3 Tahap Praktis Mahir Menggambar dari Nol.** Sidoarjo : Genta Group Production.
   - Media Pembelajaaran Video pembuatan karya seni rupa dua dimensi

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Pendahuluan
   1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
   2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangakan
   3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
   4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
   5) Menyampaikan lingkup dan tematik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyajikan bahan kajian berupa tayangan berkaitan dengan berbagai contoh karya gambar bentuk
2) Peserta didik mengidentifikasi unsur, prinsip, bahan, dan teknik menggambar bentuk
3) Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang , prinsip, bahan, dan teknik menggambar bentuk dari sumber lain atau internet.
4) Peserta didik menyelesaikan data dengan membuat klasifikasi melalui tabel.
5) Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mengkonfirmasi dan membandingkan kebenaran informasi yang sudah didapat.
6) Peserta didik bersama guru menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan unsur, prinsip, bahan dan teknik menggambar bentuk

Tanggung jawab

Kolaborasi learning

c. Kegiatan Penutup

1) Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan melalui mereviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu
2) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.
3) Guru meminta beberapa peseta didik untuk mengungkapkan konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
4) Guru memberikan tugas secara kelompok kepada peserta didik untuk membuat persentasi tentang konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa

IPK

2. Pertemuan kedua: 2 Jp

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangakan

Literasi

3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
5) Menyampaikan lingkup dan tematik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan inti

1) peserta didik melakukan presentasi
2) melalui presentasi, siswa:
   - Menanyakan teknik-teknik menggambar bentuk
   - Menanyakan berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya menggambar bentuk
   - Menanyakan langkah-langkah proses menggambar bentuk
   - Bersama guru menyimpulkan hasil presentasi
3) siswa merancang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mambuat desain menggambar bentuk
4) peserta didik membuat desain gambar bentuk

c. Kegiatan Penutup

1) guru memberikan tanggapan terhadap karya desain gambar bentuk yang dibuat siswa
2) guru meminta tanggapan peserta didik terhadap karya desain temanya
3) guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator
4) guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyiapkan bahan dan alat menggambar bentuk

3. Pertemuan ketiga: 2 Jp

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyangkan
2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangakan
3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
5) Menyampaikan lingkup dan tematik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik.
2) Peserta didik membuat karya gambar bentuk sesuai dengan tahapan yang dirancang.
3) Guru mendampingi dan memberikan bimbingan peserta didik pada proses berkarya
4) Peserta didik saling memberikan masukan terhadap karya temannya dengan bimbingan guru

Komunikasi skill

5) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan.

c. Kegiatan penutup

1) Guru memberikan tanggapan terhadp karya gambar bentuk yang dibuat peserta didik
2) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkatan ketercapaian indikator
3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi karya seni rupa 3 dimensi.

d. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan memalui tes tertulis dan observasi kerja kelompok dan kerja individu, presentasi, karya desain gambar bentuk. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalalui karya gambar bentuk.

Instrumen terlampir

1. Remedial
   1) Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas.
   2) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
   3) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.
2. Pengayaan

   Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Siwa yang mencapai nilai $n(ketuntasan) < n < n(maksimum)$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
2) Siwa yang mencapai nilai $n > n(maksimum)$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Tuntang, 15 Juli 2017

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Tuntang

Drs. KASWANTO, M.Pd.
NIP. 19660428 199702 1 001

Guru Mata Pelajaran,

TRUBUS, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19710321 199802 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran:

Pertemuan 1

Menggambar bentuk adalah proses perekaman obyek diatas bidang dua dimensi melalui media pensil atau tinta diatas bidang datar (kertas dsb.), dengan mengutamakan unsur kegarisan dengan ketentuan ketepatan/ kemiripan, bentuk, dan warna, dengan memperhatikan perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, serta bayang-bayang.

Macam-macam Bentuk :

1. Bentuk Prismatis
Benda yang bentuk dasarnya berupa bentuk prisma
Contoh : lemari, meja, kursi, kardus, kulkas,dll.

2. Bentuk Silindris
Benda yang bentuk dasarnya menyerupai silinder atau bulat.
Contoh : botol, kendi, teko, ember, cangkir, piring,dll.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Bentuk Bebas

   Benda yang bentuknya tidak beraturan atau yang tidak termasuk kubistis dan silindris.

   Contoh : buah-buahan, sayur-sayuran, kain,dll.

<u>Teknik Menggambar Bentuk</u> :

1. Linear

Merupakan cara menggambar dengan garis sebagai unsur yang paling menentukan, baik garis lurus maupun lengkung.

2. Gestural

Cara menggambar bentuk dengan menggunakan bantuan banyak garis untuk membentuk obyek yang diinginkan

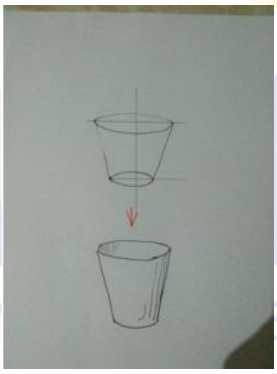

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Half-tone (siluet)

Cara menggambar dengan menutup (di Blok) sebagian atau seluruh obyek gambar dengan satu warna saja.

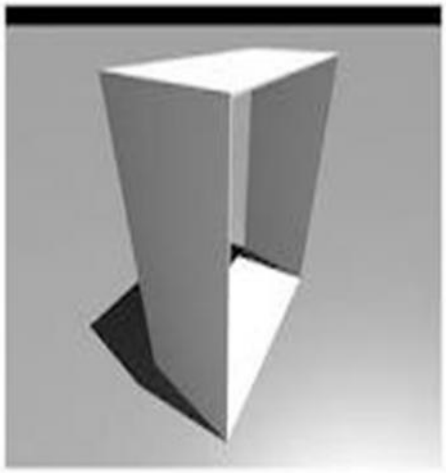

4. Arsir

Cara menggambar dengan garis-garis sejajar atau menyilang untuk menentukan gelap terang sehinga memunculkan kesan tiga dimensi.

5. Pointilis

Cara menentukan gelap terang dengan menggunakan pensil atau pena yang dititik-titikkan.

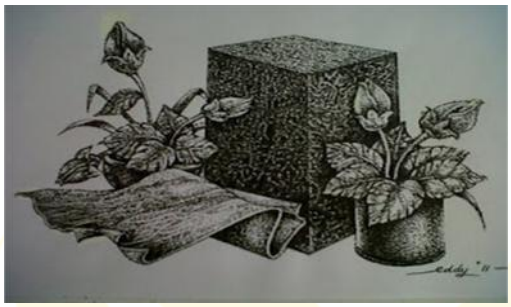

Media menggambar bentuk

1. Kertas
2. Pensil atau Tinta
3. Penghapus
4. Papan alas

Tugas : Tugas secara kelompok kepada peserta didik untuk membuat presentasi tentang konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa

Pertemuan 2

Langkah-langkah dalam menggambar bentuk dengan teknik arsir;

1. Menyiapkan alat dan bahan
   Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: pensil, penghapus, kertas, dan model gambar.
2. Pengamatan
   Pengamatan adalah kegiatan untuk mengenali objek yang akan digambar, bagaimana struktur, karakter, dan bentuk.
3. Membuat sketsa
   memindahkan hasil pengamatan di atas bidang gambar dengan pensil tipis, dapat menggunakan garis bantu apabila kesulitan dalam menggambar bentuk secara keseluruhan.
4. Menentukan gelap terang
   Penentuan gelap terang dilakukan dengan cara mengarsir gambar dengan memperhatikan arah cahaya agar gambar berkesan tiga dimensi.

5. Sentuhan akhir
   Sentuhan akhir adalah memberikan penekanan pada gambar agar lebih menarik, dengan memberikan background dan foreground agar gambar lebih menarik

Tugas:

1. Buatlah teknik arsiran dasar dengan menggunakan media kertas A3 dan pensil (2b)!
2. Gambarkan bentuk benda dengan menggunakan teknik arsir yang kamu sukai!

Pertemuan 3 :

Peserta didik membuat karya gambar bentuk dengan melihat model langsung.
Langkah langkah yang dilakukan oleh siswa :

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Mencari sudut pandang yang baik
3. Mengamati
4. Membuat sketsa dari obyek yang dilihat
5. Menyelesaikan gambar dengan pensil B dengan teknik arsir
6. Finishing

LAMPIRAN 2
LEMBAR PENILAIAN

1. PENILAIAN SIKAP

JURNAL PENGAMATAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Tuntang
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X / 1
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA

Waktu	**Nama**	**Kejadian/Perilaku**	**Butir Sikap**	**Positif/Negatif**	**Tindak Lanjut**

2. PENILAIAN PENGETAHUAN
   1) Apakah yang dimaksud dengan gambar bentuk
   2) Jelaskan prinsip-prinsip yang digunakan dalam membuat gambar bentuk
   3) Sebutkan perbedaan antara teknik arsir dengan teknik pointilis
   4) Jelaskan perbedaan teknik penggunaan media pensil dan tinta dalam menggambar bentuk

5) Amati gambar tersebut di atas, kemudian buatlah deskripsi gambar tersebut dari aspek bahan, teknik dan hasil akhir!

3. PENILAIAN PRAKTEK
   1) Pilihlah 3 benda yang ada di kelasmu untuk dijadikan model gambar bentuk!
   2) Aturlah posisi benda sesuai komposisi bentuk segi tiga!
   3) Buatlah gambar bentuk berdasarkan model yang ada di depan kelas!

4. PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Materi : Berkarya Gambar Bentuk
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Nama :
Nis :
Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Komunikasi			
2	Sistematika penyampaian			
3	Wawasan			
4	Keberanian			
5	Antusias			
6	Penampilan			

Rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Penilaian		
	1	2	3
Komunikasi	Tidak komunikatif	Komunikasi cukup baik	Komunikasi sangat baik
Sistematika	Tidak sistematis	Sistematika baik	Sistematika sangat baik
Wawasan	Wawasan kurang	Wawasan sedang	Wawasan luas
Keberanian	Tidak ada keberanian	Keberanian sedang	Keberanian baik

Antusias	Tidak antusias	Antusias sedang	Antusias baik
Penampilan	Penampilan kurang	Penampilan sedang	Penampilan baik

5. INSTRUMEN **PENILAIAN PROYEK**

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Nama Proyek : Berkarya Gambar Bentuk
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Guru pembimbing :
Nama :
Nis :
Kelas :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	PERENCANAAN a. Latar belakang b. Rumusan masalah c. Tujuan penulisan					
2	PELAKSANAAN a. Ketepatan pemilihan gambar b. Orisinalitas laporan c. Mendeskripsikan konsep dan nilai estetis dalam konsep menggambar bentuk d. Mendeskripsikan tentang bahan dan alat, serta media dan teknik dalam menggambar bentuk					
3	LAPORAN PROYEK a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah b. Saran relevan dengan kajian, dan berisi pesan untuk peningkatan kecintaan terhadap hasil karya seni rupa					

Instrument Penilaian Pertemuan 3

Dengan mengamati model yang ada di depan kelas, buatlah gambar bentuk dengan media pensil diatas permukaan kertas A3 dengan teknik arsir! (pensil yang digunakan pensil 2B sd 8B)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FORMAT PENILAIAN PRAKTEK

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Nama Produk : Karya Gambar Bentuk
Alokasi waktu : 2 Jp
Nama Peserta didik :
Kelas/Semester : X/1

No	Aspek Penilaian	Skor (1-5)
1	Kesesuaian makna dan simbol	
2	Penggunaan teknik sesuai prosedur	
3	Kecermatan dan ketepatan	
4	Penggunaan peralatan dengan baik dan benar	
5	Komposisi	
6	Nilai Estetis	
	TOTAL SKOR	

Tuntang, 15 Juli 2017

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Tuntang

Guru Mata Pelajaran,

Drs. KASWANTO, M.Pd.
NIP. 19660428 199702 1 001

TRUBUS, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19710321 199802 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Tuntang
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / Semester : XI / 1
Materi : Gambar Ornamen Ukir
Alokasi Waktu : 3 x 2x 45 ‘ (6 JP)

E. Kompetensi Inti (KI)

ompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora. Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 3 ambil dari Permendikbud No.21 Th.2016 ; Hal.9
KI 4 bisa dari permendikbud no.21 atau no.24 (sama)

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Pengembangan KD dan IPK

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa.	4.1. Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek.
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.1.1. Menunjukan fakta keberadaan karya ornamen ukir disekitarnya (C1). 3.1.2. Menerangkan konsep ornamen/ragam hias ukir (C2). 3.1.3. Menentukan unsur dasar ornamen ukir (C3). 3.1.4. Menelaah prinsip penyusunan unsur dasar ornamen ukir (C4). 3.1.5. Menganalisis bahan dalam karya ornamen ukir (C4). 3.1.6. Memilih teknik berkarya ornamen ukir (C5). 3.1.7. Merencanakan karya ornamen ukir sesuai teknik yang dipilih (C6).	**Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)** 4.1.5. Memilih motif yang dijadikan inspirasi berkarya ornamen ukir (P3). 4.1.6. Menggunakan bahan dan teknik berkarya ornamen ukir (P4). 4.1.7. Membuat karya ornamen ukir dari sket hingga finishing (P5). 4.1.8. Membuat karya ornamen ukir kreasi sendiri (P5)

F. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning(PBL)* dan M2P3D (langkah mendesain ornamen dalam seni ukir: merumuskan masalah, menghimpun data, proses kreatif, pemilihan kemungkinan yang tepat, pra-desain, dan desain terpilih), peserta didik dapat memahami, menganalisis konsep dan teknik berkreasi ornamen ukir secara kelompok dan mandiri, serta peserta didik dapat menampilkan karya ornamen ukir kreasi sendiri, dengan tanggung jawab, displin selama proses pembelajaran dan kerjasama, serta percaya diri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

G. Materi Pembelajaran

9. Fakta ornamen ukir
10. Konsep ornamen ukir
11. Unsur dasar ornamen ukir
12. Prinsip ornamen ukir

13. Alat dan Bahan menggambar ornamen ukir
14. Teknik dalam mendesain ornamen ukir
15. Praktek mendesain ornamen ukir

H. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *problem based learning (PBL)* dan M2P3D (langkah mendesain ornamen dalam seni ukir: Merumuskan masalah, Mmenghimpun data, Proses kreatif, Pemilihan kemungkinan yang tepat, Pra-desain, dan Desain terpilih)

Metode : Diskusi, bimbingan dan praktek.

E. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

4. Alat :
   - Komputer/Laptop,
   - Internet : http://ruparupasenirupa.blogspot.co.id/2014/11/cara-menggambar-ornamen-tradisional.html .
   - Contoh contoh ornamen ukir dan karya ornamen ukir
   - LCD proyektor
   - Kertas
   - Pensil golongan B (2B atau 3…4…5…6…7…8 B), tinta baik, cat air, dan atau poster.
   - Penghapus

5. Media:
   - PPT Gambar ornamen ukir.
   - LCD,
6. Bahan ajar:
   c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). **Seni Budaya**. -. Edisi Revisi. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kedikbud.
   d. Soepratno. (2000). **Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa.** Semarang : Effhar.
   e. Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi. (1987). **Ornamen Ukir**. Semarang : IKIP Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

– Media Pembelajaaran Video pembuatan karya ornamen ukir

F. Kegiatan Pembelajaran

4. Pertemuan 1 (2 jam pelajaran)

e. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

6) Guru mengucap salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
7) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
8) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangakan
9) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
10) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
11) Menyampaikan lingkup dan tematik penilaian yang akan digunakan

f. Kegiatan Inti (65 menit)

a. Mengorientasi

7) Guru menyajikan bahan kajian berupa tayangan berkaitan dengan berbagai contoh karya ornamen ukir
8) Peserta didik mengamati permasalahan terkait fakta, konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik ornamen ukir.

b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran

Guru membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik ornamen ukir.

c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

1) Guru sebagai mediator dan fasilitator memantau perilaku peserta didik dalam memecahkan masalah dengan memberikan arahan membuat klasifikasi melalui peta konsep/tabel/paragraph dan menunjukan sumber informasi ornamen ukir.
2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memcahkan masalah tentang konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik ornamen ukir.

d. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

1) Peserta didik menganalisa karya ornamen ukir untuk mengidentifikasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik ornamen ukir.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Peserta didik membuat laporan hasil analisa mengenai konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik ornamen ukir .
3) Tiap kelompok mempresentasikan laporanya dan ditanggapi kelompok lain.
4) Peserta didik bersama guru mengevaluasi proses pemecahan masalah tentang konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik ornamen ukir.

g. Kegiatan Penutup (10 menit)

5) Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan melalui mereviu indikator yang hendak dicapai pada hari ini.
6) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.
7) Guru meminta beberapa peseta didik untuk mengungkapkan konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
8) Guru menyampaikan KD yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah teknik menggambar ornamen ukir.
9) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

5. Pertemuan kedua: 2 Jp

d. Kegiatan Pendahuluan

6) Guru mengucap salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
7) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan tayangan video karya ornamen ukir.
8) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
9) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
10) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
11) Menyampaikan lingkup dan tematik penilaian yang akan digunakan.

e. Kegiatan inti (65 menit)

1) Merumuskan perkiraan masalah
   1) Guru menayangkan teknik menggambar ornamen ukir dan peserta didik mengamati tayangan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Peserta didik menyampaikan pertanyaan berkaitan tentang teknik menggambar ornamen ukir kayu.
3) Guru beserta peserta didik merumuskan masalah tentang teknik menggambar ornamen ukir kayu

2) Menghimpun data
   1) Peserta didik mengenal, menghimpun dan mengelompokkan data tentang teknik menggambar ornamen ukir kayu
   2) Peserta didik memilih obyek/motif yang akan digambar ornamen ukir.
3) Proses kreatif
   1) Peserta didik membuat tiga sket ornamen ukir.
   2) Guru membimbing peserta didik yang kesulitan menggambar ornamen ukir.
4) Pemilihan kemungkinan yang tepat
   1) Peserta didik menelaah ketiga sket yang telah dibuat.
   2) Peserta didik mencoba beragam teknik finishing yang digunakan untuk menyelesaikan sket ornamen ukir dengan teknik hitam putih atau sungging.
5) Pra-desain yang termaksud
   1) Peserta didik membuat desain ornamen ukir berdasarkan teknik yang dipilih.
   2) Guru membimbing pembuatan desain ornamen ukir.
6) Desain terpilih

   Peserta didik memilih desain ornamen ukir yang paling menarik.

f. Kegiatan Penutup (10 menit)

5) Guru memberikan tanggapan terhadap karya desain ornamen ukir yang dibuat peserta didik.
6) Guru meminta tanggapan peserta didik terhadap karya desain temannya.
7) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indicator.
8) Guru menyampaikan materi yang akan dipejari pada pertemuan berikutnya adalah finishing ornamen ukir.
9) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Pertemuan ketiga: 2 Jp

d. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

6) Guru mengucap salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
7) Mengkondisikan suasana belajar yang menayangkan teknik finishing ornamen.
8) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangakan
9) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
10) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
11) Menyampaikan lingkup dan tematik penilaian yang akan digunakan

e. Kegiatan Inti (65 menit)

1) Desain terpilih
   Peserta didik memilih desain ornamen ukir yang paling menarik.
2) Proses kreatif
   1) Peserta didik menyelesaikan karya gambar ornamen ukir dengan teknik hitam putih atau sungging.
   2) Guru membimbing pembuatan finishing ornamen ukir.

f. Kegiatan penutup (10 menit)

4) Guru memberikan tanggapan terhadap karya ornamen ukir yang dibuat peserta didik
5) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkatan ketercapaian indikator
6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah karya seni rupa tiga dimensi.
7) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

h. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui penugasan, tes dan observasi kerja kelompok dan kerja individu, dan presentasi. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalalui karya ornamen ukir. Instrumen terlampir

3. Remedial

4) Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas.
5) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
6) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

3) Siwa yang mencapai nilai $n(ketuntasan) < n < n(maksimum)$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
4) Siwa yang mencapai nilai $n > n(maksimum)$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Tuntang, 15 Juli 2017

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Tuntang

Guru Mata Pelajaran,

Drs. KASWANTO, M.Pd.
NIP. 19660428 199702 1 001

TRUBUS, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19710321 199802 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran materi Pertemuan ke 1

Ornamen Ukir Tradisional Jawa

A. Fakta

Ornamen tradisional banyak kita temui di tempat-tempat yang sering kita kunjungi, seperti tempat ibadah, rumah makan, hotel, tempat wisata, perkantoran dan tempat umum lainnya. Kebanyakan orang berfikir andai saja rumah mereka terdapat ornamen dari bahan kayu, pasti akan nampak lebih indah, cantik, mewah ataupun antik.

Hiasan ornamen dalam rumah tidak harus di ukir atau dipahat namun bias digambar atau dilukis. Contoh ornamen motif bunga pada perabotan seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, meja rias, bingkai, pakaian dan lainnya.

B. Konsep

Kata ornamen berasal dari Bahasa Latin “ornare” yang berarti menghiasi, dalam arti sesuatu yang asal mulanya kosong berisi hiasan sehingga menjadi tidak kosong. Di Indonesia lebih dikenal dengan ragam hias. Ornamen atau ragam hias adalah susunan pola hias yang menggunakan motif tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang, sehingga bentuk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Gambar ragam hias atau ornamen dibuat dengan cara mengubah, yaitu dengan menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk gambar lain yang dikehendaki (bentuk stilasi).

Seni ukir menurut Soetiman (1976) diartikan sebagai gambaran suatu ragam hias yang bersifat kruwikan, buledan, sambung menyambung sehingga kruwikan dan buledan tersebut merupakan bentuk lukisan yang indah (Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1987:6).

C. Unsur Dasar Ornamen Ukir Klasik

1. **Pilin,** berupa garis lengkung yang memusat, biasanya disebut *ukel* atau *ulir* (Jepara) dan *util* (Bali).
2. **Patra (Patran/pepatran),** garis berbentuk daun yang membentuk pola hias (Majapahit, Mataram, Pajajaran dll) , pelaksanaan (buledan dan krawingan),

UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

obyek asal daun (waru, pakis, kluwih dsb), dan tempat asal tumbuhnya (*ending, sunggar, ambul, angkup, trubusan (semen) dan simbar).*

3. **Ceplok** adalah awal dari tumbuhnya sulur-suluran dengan isian pilin dan daun suatu ukiran yang berupa bunga, vas bunga dll, seperti ceplok bunga, ceplok buah, dan ceplok karang bentulu.
4. **Lung** merupakan pokok daun dari suatu pola hias yang berasal dari kelanjutan suatu daun yang tumbuh.

D. Prinsip Penyusunan Unsur Ornamen

1. **Pilin Bersambung (Ikal Rekal Sitran)** merupakan cara penyusunan bentuk dasar pilin yang bersambung dengan arah bolak balik.
2. **Simetri** merupakan cara penyusunan unsur dasar ukir pada suatu bidang hias yang terbagi menjadi dua bagian yang sama, dengan isian ornamen yang sama pula (separo belah).
3. **Roset** merupakan cara pengisian suatu ornamen ukir pada suatu bidang yang berbentuk lingkaran ataupun bujur sangkar dengan diawali motif ceplok di tengah-tengahnya.
4. **Medalion** merupakan cara penyusunan unsur ornamen dengan memakai bidang dasar lingkaran namun pangkal tumbuhnya daun (**ceplok**) bebas dengan isian yang bebas pula sehingga berbentuk asimetris.

E. Bahan dan Alat Praktik Menggambar Ornamen Ukir

1. Bahan : Kertas gambar A3, pensil B, pena gambar, tinta bak, cat air atau cat poster.
2. Alat : pensil, pena gambar, penghapus, penggaris, jangka, kuas, dan palet.

Tugas : Tugas secara kelompok kepada peserta didik untuk membuat presentasi tentang fakta, konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik/prosedur dalam berkarya ornamen ukir!

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pertemuan ke 2:

F. Prosedural/teknik menggambar ornamen ukir

Berikut ini adalah langkah-langkah menggambar ornamen motif majapahit:

Motif Majapahit

1. Siapkan pensil 2B dan kertas gambar, lalu buat garis *pilin* untuk daun utama.

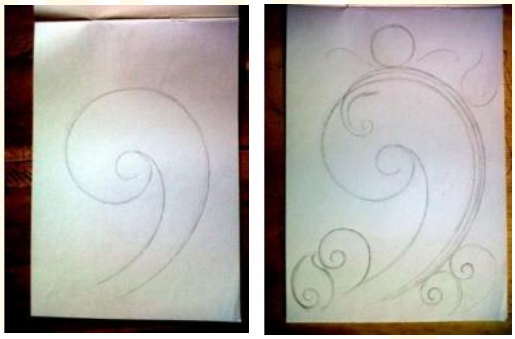

Gb. 1. Ulir atau pilin

2. Tambahkan garis -garis lengkung seperti gambar diatas, biasanya disebut dengan *ulir*. *Ulir* ini yang nanti akhirnya menjadi daun.

Gb. 2. Tambahkan ulir pada bagian yang kosong dan teliti kembali apakah ada bagian gambar yang perlu ditambah atau dikurangi.

3. Buat **garis kontur**, setelah sketsa pensil sudah selesai, gunakan drawing pen untuk mempertegas garis seperti dibawah ini.

Gb. 3

4. Bekas pensil yang masih kelihatan hapus dengan penghapus pensil sampai bersih, hasilnya seperti dibawah ini.

Tugas pertemua ke 2:

1. Buatlah ragam hias (ornamen) ukir dengan menggunakan media kertas A3 dan pensil (2b)!
2. Gambarkan ornamen ukir, mulai membuat sket hingga pemberian garis kontur!

Pertemuan ke 3 : finishing ornamen

5. **Finishing**, Untuk memberi kesan timbul, arsir bagian-bagian ukiran dengan pensil atau tinta bak. Pada bagian background diberi garis-garis hitam atau blok untuk menonjolkan obyek ukiran.

   Teknik finishing yang dapat digunakan ada dua, yakni :

   1) Hitam putih, yaitu menggunakan pensil B dan tinta hitam dengan system arsir, titik-titik dan pulasan.
   2) Pewarnaan, yaitu menggunakan cat air, cat plakat dan cat minyak dengan system sungging.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gb. 4. Finishing dengan teknik pulasan dan arsiran.

LAMPIRAN 2
LEMBAR PENILAIAN

6. PENILAIAN SIKAP

JURNAL PENGAMATAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Tuntang
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : XI / 1
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA

Waktu	**Nama**	**Kejadian/Perilaku**	**Butir Sikap**	**Positif/Negatif**	**Tindak Lanjut**

7. PENILAIAN PENGETAHUAN

a. Soal

6) Berikan contoh fakta penggunaan ornamen disekitar Anda!
7) Apakah yang dimaksud dengan ornamen?
8) Jelaskan unsur dasar ornamen ukir kayu!
9) Bagaimanakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan unsur dasar ornamen ukir?
10) Jelaskan prosedur/teknik menggambar ornamen ukir!

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Kunci Jawaban

1) Contoh fakta penggunaan ornamen banyak ditemukan di rumah, rumah makan, hotel, tempat wisata, perkantoran dan tempat umum lainnya, seperti kursi ukir, meja ukir, almari ukir, cermi ukir, gebyok dll.
2) Ornamen atau ragam hias adalah susunan pola hias yang menggunakan motif tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang, sehingga bentuk yang dihasilkan menjadi lebih baik.
3) Unsur dasar ornamen ukir :
   a. Pilin, berupa garis lengkung yang memusat, biasanya disebut *ukel* atau *ulir* (Jepara) dan *util* (Bali).
   b. Patra (Patran/pepatran), garis berbentuk daun yang membentuk pola hias (Majapahit, Mataram, Pajajaran dll) , pelaksanaan (buledan dan krawingan), obyek asal daun (waru, pakis, kluwih dsb), dan tempat asal tumbuhnya (*ending, sunggar, ambul, angkup, trubusan (semen) dan simbar).*
   c. Ceplok adalah awal dari tumbuhnya sulur-suluran dengan isian pilin dan daun suatu ukiran yang berupa bunga, vas bunga dll, seperti ceplok bunga, ceplok buah, dan ceplok karang bentulu.
   d. **Lung** merupakan pokok daun dari suatu pola hias yang berasal dari kelanjutan suatu daun yang tumbuh.
4) Prinsip dasar penyusunan ornamen ukir:
   1) **Pilin Bersambung (Ikal Rekal Sitran)** merupakan cara penyusunan bentuk dasar pilin yang bersambung dengan arah bolak balik.
   2) **Simetri** merupakan cara penyusunan unsur dasar ukir pada suatu bidang hias yang terbagi menjadi dua bagian yang sama, dengan isian ornamen yang sama pula (separo belah).
   3) **Roset** merupakan cara pengisian suatu ornamen ukir pada suatu bidang yang berbentuk lingkaran ataupun bujur sangkar dengan diawali motif ceplok di tengah-tengahnya.
   4) **Medalion** merupakan cara penyusunan unsur ornamen dengan memakai bidang dasar lingkaran namun pangkal tumbuhnya daun (**ceplok**) bebas dengan isian yang bebas pula sehingga berbentuk asimetris.
5) Prosedur / teknik menggambar ornamen ukir :
   1) Buat sket garis pilin sebagai daun utama/pokok.
   2) Tambahkan garis-garis ukel/lengkung untuk daun.
   3) Buat garis kontur dengan drawing pen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Bekas sket pensil dihapus dengan penghapus pensil.
5) Finishing ornamen dan background dengan teknik hitam putih atau pewarnaan (sungging).

c. Penilaian

No 1 dan 2 skornya masing-masing 5
No 3, 4 dan 5 skornya masing-masing 10
Na = (2 x 5) + (3 x 10) x 2,5
= (10 + 30) x 2,5
= 40 x 2,5
= 100

8. PENILAIAN PRAKTEK

a. Soal

1) Pilihlah satu ornamen ukir!
2) Buatlah gambar ornamen tersebut dengan kertas gambar A3 sesuai prosedur menggambar ragam hias ukir!
3) Selesaikan gambar ornamen Anda dengan teknik hitam putih atau sungging!

b. FORMAT PENILAIAN PRAKTEK

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Nama Produk : Karya gambar ornamen ukir
Alokasi waktu : 2 Jp
Nama Peserta didik :
Kelas/Semester : XI/1

No	Aspek Penilaian	Skor (1-5)
1	Kesesuaian tema	
2	Pemilihan bahan dan alat menggambar ornamen	
3	Penguasaan teknik menggambar ornamen	
4	Visualisasi ornamen	
5	Fininshing ornamen	
	NA = ∑skor x 4 = 25 x 4 = 100	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Materi : Berkarya Ornamen Ukir
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Nama :
Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Kelancaran komunikasi			
2	Sistematika penyampaian			
3	Wawasan			
4	Antusias			
5	Penampilan			

Rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Penilaian		
	1	2	3
Komunikasi	Tidak komunikatif	Komunikasi cukup baik	Komunikasi sangat baik
Sistematika	Tidak sistematis	Sistematika baik	Sistematika sangat baik
Wawasan	Wawasan kurang	Wawasan sedang	Wawasan luas
Antusias	Tidak antusias	Antusias sedang	Antusias baik
Penampilan	Penampilan kurang	Penampilan sedang	Penampilan baik

Tuntang, 15 Juli 2017

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Tuntang

Guru Mata Pelajaran,

Drs. KASWANTO, M.Pd.
NIP. 19660428 199702 1 001

TRUBUS, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19710321 199802 1 003

UNNES
TAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 5. Dokumen SKL, KI-KD, dan Silabus

ANALISIS SKL, KI, DAN KD

Satuan Pendidikan : SMAN 1 BERGAS
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA
TP : 2017-2018

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Spritual	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya			
Sosial		Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif	Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif	Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif			

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam Pergaulan dunia	dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam Pergaulan dunia			
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual,	3.2 Memahami konsep, teknik dan prosedur	3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam	3.1 Merancang manajemen pergelara

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.	prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat & minatnya untuk	konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan	dalam meniru ragam gerak tari tradisi 3.3 Memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi 3.4 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi	berkarya tari kreasi 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan 3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas 3.4 Mengevaluasi bentuk, jenis,	n tari 3.2 Merancang karya tari 3.3 Mengevaluasi rancangan tari 3.4 Mengevaluasi pergelaran tari

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
		masalah	memecahka n masalah	minatnya untuk memecahkan masalah	3.5 Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi	nilai, estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dgn hitungan/ ketukan 4.2 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan bentuk, jenis dan	4.1 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan 4.2 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan simbol,	4.1 Menerapkan manajemen dalam pergelaran 4.2 Membuat karya tari berdasarkan bentuk, jenis, fungsi, nilai estetis dan tata teknik pentas 4.3 Mempergelarkan karya tari 4.4 Membuat tulisan

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
					nilai estetis sesuai iringan 4.3 Memeragakan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dgn iringan 4.4 Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk & nilai estetis	jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan 4.3 Menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas 4.4 Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis,	hasil evaluasi dari karya tari

Dimensi (Aspek Kompetensi)	SKL	KI			KD		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
					sebuah karya tari tradisi	fungsi dan tata pentas.	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Kepala SMAN I BERGAS

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Urip Setiyawati,M.Pd

NIP. 197108032006042005

Larasati Huri Saputri, S.Pd
NIP.195711111986032002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Analisis Keterkaitan SKL, KI, KD, IPK, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian

SKL	KI	KD	IPK	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian	Pelaporan (*)
1	2	3	4	5	6	7	8
DIMENSI SIKAP Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan	3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	3.2 memahami karya seni rupa berdasarkan, jenis, tema, dan nilai estetisnya 4.2 membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan	3.2.1. Menjelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi. 3.2.2 Menjelaskan seni rupa murni 3.2.3 Menunjukka	A. pengertian Seni rupa 3 dimensi B. Jenis karya seni rupa 3 dimensi C. Simbol dalam karya seni rupa 3 dimensi	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi. Peserta didik dapat menjelaskan seni rupa murni	**a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan** 1) Tes Tertulis a) Uraian/esai **b. Penilaian Kompetensi Keterampilan** 1) Proyek, pengamatan, ✦ *Mempelajari*	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regiona	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	melihat model	n macam seni rupa murni	Peserta didik dapat menunjukkan macam-macam seni rupa murni	*buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
DIMENSI PENGETAHUAN			3.2.4 Menjelaskan senirupa terapan	Peserta didik dapat menjelaskan seni rupa terapan	✦ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora.			3.2.5 Menunjukkan macam-macam seni rupa terapan	Peserta didik dapat menunujukan macam-macam seni rupa terapan	✦ *Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi* 2) Portofolio / unjuk kerja ✦ *Laporan tertulis individu/ kelompok* 3) Produk,
			3.2.6. Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa terapan	Peserta didik dapat	

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional. **DIMENSI KETERAMPILAN** Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.2.1. Membuat karya dari bahan sekitar.	menjelaskan simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

Analsis Materi Pembelajaran (Pengembangan Muatan Materi Pembelajaran Berdasarkan Muatan Lokal dan Materi Pembelajaran yang dapat Diaktualisasikan ke dalam Kegiatan Kepramukaan)

KD 3.2/KD 4.2	Potensi Daerah	Jenis Muatan Lokal	Syarat Kecakapan Umum (SKU)	Aktualisasi Kepramukaan
1	2	3	4	5
3.2 Memahami karya seni rupa berdasarkan, jenis, tema, dan nilai estetisnya	Penggalakan kegiatan lingkungan sekolah	Membuat ukiran	16. Telah memiliki ketrampilan yang dapat menghasilkan uang.	Peserta didik pernah melakukan salah satu kegiatan usaha mandiri maupun bersama yang menghasilkan

4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan melihat model			17. Dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna.	keuntungan berupa uang. Peserta didik dapat menunjukkan salah satu peralatan tepat guna hasil kreasi sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Analisis Materi pada Buku Teks Pelajaran (BTP)

Kelas : X

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Pengarang : ……..

Tahun diterbitkan : ……..

Judul Buku : ……..

Kota Penerbit : …….

Penerbit : ……..

KD 3.../KD 4.....	Materi Pembelajaran Memuat Materi…		
	HOTS	Muatan Lokal	Aktualisasi Kepramukaan
1	2	3	4

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1. Penjabaran Kegiatan Pembelajaran pada Model Pembelajaran Tertentu

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Model dan/atau Metode Pembelajaran	Tahapan /Sintaks kegiatan yang dilakukan
1	2	3	4
3.2.1. Menjelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi. 3.2.2 Menjelaskan seni rupa murni 3.2.3 Menunjukan macam seni rupa murni 3.2.4 Menjelaskan senirupa terapan 3.2.5 Menunjukan macam-macam seni	A. Pengertian Seni rupa 3 dimensi B. Jenis karya seni rupa 3 dimensi C. Simbol dalam karya seni rupa 3 dimensi	Metode Pembelajaran Pendekatan : Scientific Learning Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)	

Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
Orientasi peserta didik kepada masalah	**Mengamati** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi* dengan cara : ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ❖ **Mengamati** lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat

rupa terapan 3.2.6. Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa terapan 4.2.1. Membuat miniatur taman karya seni rupa tiga dimensi		dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol karya seni rupa tiga dimensi* ❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* ❖ **Mendengar**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* ❖ **Menyimak**, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Mengorganisasikan peserta didik	**Menanya** Guru memberikan kesempatan pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang : ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Misalnya : ✦ *Karya apa saja yang termasuk kedalam seni rupa tiga dimensi?* ✦ *Sebutkan ciri karya seni yang berbentuk 3 dimensi?*
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	**Mengumpulkan informasi** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ **Mengamati obyek/kejadian,** ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks,** *mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang* ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* ❖ **Mengumpulkan informasi** Mengumpulkan data/informasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* ❖ **Aktivitas** ✦ *Peserta didik diminta mengklarifikasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan jenis da tema* ✦ *Peserta didik diminta menganalisisberbagaijenis karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Peserta didik diminta menganalisis berbagai tema yang terkandung pada karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Peserta didik diminta mempersentasikan hasil analisisnya di depan kelas* ❖ **Mempraktikan**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	❖ **Mendiskusikan** ❖ **Saling tukar informasi tentang** : ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	**Mengkomunikasikan** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi* ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	**Mengasosiasikan** Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: ❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	simbol pada karya seni rupa tiga dimensi ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : ✦ *Pengertian seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menjelsakan konsep dasar karya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Jenis-jenis kaarya seni rupa tiga dimensi* ✦ *Menentukan serta memahami simbol pada karya seni rupa tiga dimensi*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1. Alur Kegiatan Penilaian Pembelajaran

Rancangan Penilaian	Pelaksanaan Penilaian	Hasil Analisis Penilaian	Tindak Lanjut Hasil Analisis Penilaian		Pelaporan
			Remediasi	Pengayaan	
1	2	3	4	5	6
1. Tes Tertulis 2. Keterampilan	Essay Hasil Karya	Tuntas /tidak tuntas Tuntas/tidak tuntas	Peserta didik melaksanakan ulangan kembali Peserta didik melakukan perbaikan karyanya	Peserta didik diberi pendalaman materi tentang membuat mainan anak-anak Peserta didk membuat kliping tentang mainan anak-anak dari serabut kelapa	

Tabel 2. Rancangan Penilaian

IPK/KD	Ruang Lingkup Penilaian	Tehnik Penilaian	Bentuk Penilaian/ Instrumen
3.2.1. Menjelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi.	Lingkup Pengetahuan	Tes tertulis	Essay

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.2.2 Menjelaskan seni rupa murni	Lingkup Pengetahuan	Tes tertulis	Essay
3.2.3. Menunjukkan macam-macam seni rupa murni	Lingkup Pengetahuan	Tes tertulis	Essay
3.2.4 Menjelaskan senirupa terapan	Lingkup Pengetahuan	Tes tertulis	Essay
3.2.5 Menunjukan macam-macam seni rupa terapan	Lingkup Pengetahuan	Tes tertulis	Essay
3.2.6. Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa terapan	Lingkup Pengetahuan	Tes tertulis	Essay
4.2.1. Membuat karya dari bahan serabut kelapa	Lingkup Keterampilan	Unjuk Kerja	Hasil Karya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 3 Kisi-kisi Soal **(LOTS** dan **HOTS)**

IPK/KD	Materi	Kelas/ Semester	Level Kognitif (*)	Bentuk Soal (**)	Nomor Soal
3.2.1. Menjelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi. 3.2.2 Menjelaskan seni rupa murni 3.2.3 Menunjukan macam seni rupa murni 3.2.4 Menjelaskan senirupa terapan 3.2.5 Menunjukan macam-macam seni rupa terapan 3.2.6. Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa terapan 4.2.1. Membuat karya dari bahan serabut kelapa	A. Pengertian Seni rupa 3 dimensi B. Jenis karya seni rupa 3 dimensi C. Simbol dalam karya seni rupa 3 dimens	X /1	c.1 c.1 c.2 c.1 c.1 c.1 c.4	Uraian Uraian Uraian Uraian Uraian Uraian Praktik	1. Jelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi. 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan seni rupa murni 3. Tunjukkan seni rupa murni 4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan seni rupa terapan 5. Tunjukkan seni rupa terapan 6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan simbiol dalam karya seni rupa terapan Buatlah karya seni rupa terapan menggunakan bahan serabut kelapa dengan tema Keset

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 6. KKM Mata Pelajaran Seni Budaya

ANALISIS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SMA N I BERGAS
KELAS : X MIA/IIS DAN BAHASA
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA

KOMPETENSI DASAR	PENGETAHUAN					KETRAMPILAN				
	KOMP	INTAKE	SAPRAS	RATA2	KKM	KOMP	INTAKE	SAPRAS	RATA2	KKM
3.1 Memahami konsep,teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi	70	70	75	72	70					70
4.1 memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep,teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan						68	70	70	69	
3.2 memahami bentuk,jenis dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi	70	70	70	70						

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2 memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan bentuk,jenis dan nilai estetis sesuai iringan						65	70	70	68	
3.3. Menganalisis konsep,teknik dan prosedur sesuai iringan	70	68	70	69						
4.3. memeragakan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan iringan						72	70	70	71	
3.4 Menganalisis bentuk,jenis dan nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi	72	70	70	71						
4.4.membuat tulisan mengenai jenis,fungsi,bentuk dan nilai estetis sebuah karya tradisi						70	70	69	70	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Urip Setiyawati, M.Pd
NIP. 19571111 198603 2 002

Bergas, 3 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Larasati Huri Saputri , S.Pd
NIP.197108032006042005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ANALISIS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SMA N I BERGAS

KELAS : XI IIS

MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA

KOMPETENSI DASAR	PENGETAHUAN					KETRAMPILAN				
	KOMP	INTAKE	SAPRAS	RATA2	KKM	KOMP	INTAKE	SAPRAS	RATA2	KKM
3.1 Menerapkan konsep , teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	70	70	71	70	70					70
4.1 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep,teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan						68	70	70	69	
3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi , teknik,bentuk , jenis dan nilai estetis sesuai iringan	70	67	70	69						
4.2 Berkarya seni tari kreasi melalui pe ngembangan gerak berdasarkan simbol,jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan						68	70	70	69	
3.3 Mengevaluai gerak tari kreasi bardasarkan tata teknik pentas	70	68	70	69						

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3 menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas						70	70	70	70	
3.4 Mengevaluasi bentuk,jenis,nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari.	72	70	68	70						
4.4. Membuat tulisan mengenai bentuk,jenis,nilai estetis,fungsi dan tata pentas						70	70	69	70	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bergas, 3 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Dra. Urip Setiyawati, M.Pd
NIP. 19571111 198603 2 002

Larasati Huri Saputri , S.Pd
NIP.197108032006042005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ANALISIS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SMA : SMA Negeri 1 Tuntang
Kelas : XII IPS/BHS

Mata Pelajaran : **Seni Budaya (Seni Rupa)**
Aspek : Ketrampilan/Psiko motor

SMT	SK		KD		INDIKATOR					KKM ULANGAN			TUGAS	
					Faktor Penentu			KODE	KKM					
	KODE	KKM	KODE	KKM	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake			UH	UTS	UAS	TT	KMTT
SEMESTER 1	1	75	1.1	75	**75**	**75**	**75**	1.1.1	75	75	75	75		75
					75	**75**	**75**	1.1.2	75					
					75	**75**	**75**	1.1.3	75					
			1.2	75	**75**	**75**	**75**	1.2.1	75					
					75	**75**	**75**	1.2.2	75					
					73	**75**	**75**	1.2.3	74					
			1.3	75	**75**	**75**	**75**	1.3.1	75					
					75	**75**	**75**	1.3.2	75					
					75	**75**	**75**	1.3.3	75				7	

													4	
					75	**75**	**75**	1.3.4	75					
					73	**75**	**75**	1.3.5	74					
	2	75	2.1	75	**75**	**80**	**75**	2.1.1	77	**75**			74	
					75	**75**	**75**	2.1.2	75					
					75	**75**	**75**	2.1.3	75					
					72	**75**	**75**	2.1.4	74					
			2.2	75	**75**	**75**	**75**	2.2.1	75					75
					75	**75**	**75**	2.2.2	75					
					72	**75**	**75**	2.2.3	74					
KKM SMT		**75**		**75**	**74**	**75**	**75**		**75**	**75**	**75**	**75**		

SMT	**SK**		**KD**		**INDIKATOR**					**KKM ULANGAN**			**TUGAS**	
					Faktor Penentu			**KODE**	**KKM**				**TT**	**KMTT**
	KODE	**KKM**	**KODE**	**KKM**	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake			**UH**	**UTS**	**UKK**		
SEMESTER 2	**11**	75	9.1	75	**75**	**75**	**75**	9.1.1	75	**75**	**75**	**75**		75
					75	**75**	**75**	9.1.2	75					
					75	**75**	**75**	9.1.3	75					
			9.2	75	**75**	**75**	**75**	9.2.1	75				75	
					75	**75**	**75**	9.2.2	75					
					74	**75**	**75**	9.2.3	75					
			9.3	75	**75**	**75**	**75**	9.3.1	75					

					75	**75**	**75**	9.3.2	75				75	
					75	**75**	**75**	9.3.3	75					
					75	**75**	**75**	9.3.4	75					
					74	**75**	**75**	9.3.5	75					
	12	75	10.1	76	**75**	**80**	**75**	10.1.1	77	**75**			75	
					75	**75**	**75**	10.1.2	75					
					75	**75**	**75**	10.1.3	75					
			10.2	75	**74**	**75**	**75**	10.2.1	75				75	
					75	**75**	**75**	10.2.2	75					
					75	**75**	**75**	10.2.3	75					
			10.3	75	**74**	**75**	**75**	10.3.1	75				75	
					75	**75**	**75**	10.3.2	75					
					75	**75**	**75**	10.3.3	75					
					74	**75**	**75**	10.3.4	75					
			10.4	75	**74**	**75**	**75**	10.4.1	75					
					75	**75**	**75**	10.4.	75					74

								2						
					75	**75**	**75**	10.4.3	75					
KKM SMT		**75**		**75**	**75**	**75**	**75**		**75**	**75**	**75**	**75**		

Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 1 Tuntang

Drs. KASWANTO, M.Pd.
NIP. 19660428 199702 1 001

Tuntang, Juli 2017
Guru Mapel Seni Budaya

TRUBUS, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19710321 199802 1 003

Lampiran 7. Jadwal Pelajaran

Jadwal di SMAN 1 Bergas

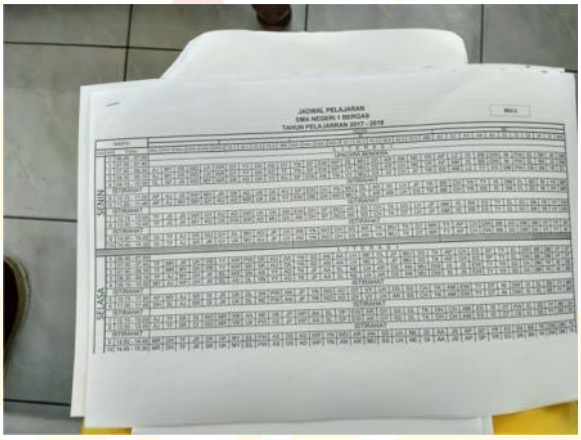

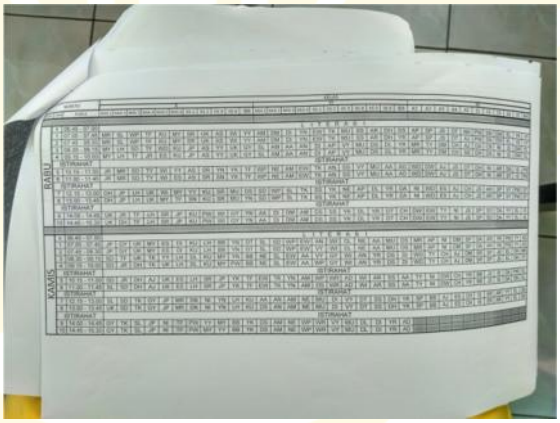

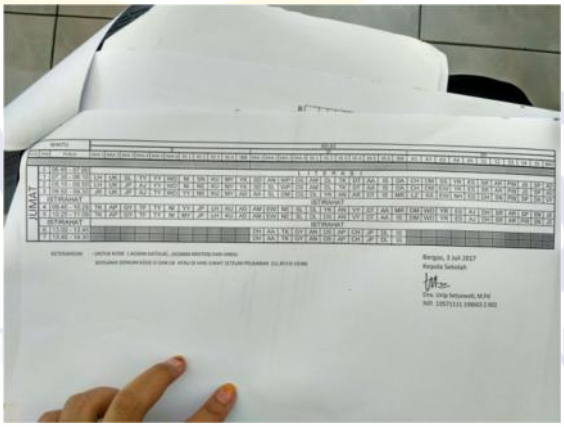

Jadwal di SMAN 1 Tuntang

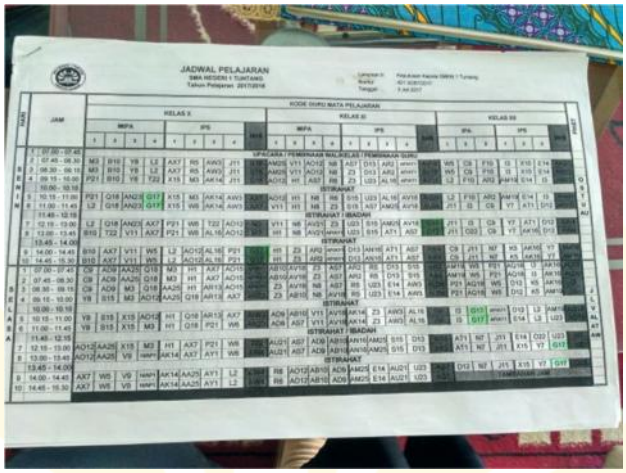

Lampiran 8. Surat ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Pemuda 134 Semarang 50132 Telp.024-3515301
Faximile 024 - 3520071 Laman http:/www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 26 Mei 2017

Nomor : 090/05763
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
An. Feni Heriyatni

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
di-
SEMARANG

Memperhatikan surat Saudara nomor 3275/UN37.1.1/TU/2017 tanggal 28 April 2017 perihal Izin Penelitian Tesis dan berdasarkan Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 070/1983/04.5/2017 tanggal 15 Mei 2017 ,dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan menyetujui izin penelitian dari :

Nama : **FENI HERIYATNI**
NIP : **1102413011**
Prodi : **Teknologi Pendidikan, S1 UNNES**
Judul : Evaluasi Diklat KUrikulum 2013 Kelompok Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Instruktur Kabupaten (IKA) Semarang
Tempat : SMA Negeri 1 Bergas dan SMA Negeri 1 Tuntang, Kab.Semarang
Waktu : 22 Mei 2017 s.d. 21 Agustus 2017

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan agar segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Bergas dan SMA Negeri 1 Tuntang, Kab.Semarang;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Sekretaris

Drs.BUDIHARJO,M.M.
Pembina Tk.I
NIP. 19640412 199303 1007

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala SMA Negeri 1 Bergas dan SMA Negeri 1 Tuntang, Kab.Semarang;
4. Pertinggal.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 TUNTANG
Jalan Raya Tuntang – Bringin KM.1 Desa Delik Kec. Tuntang Kab. Semarang 50773
Telp. (0298) 7100851, 3421833 email : sman1tuntang@g.mail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /148/ 2017

Kepala SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: Feni Heriyatni
NIM	: 1102413011
Alamat	: Dsn. Penakir Sarangat Rt.13 Rw.05, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang
Jabatan	: Mahasiswa FIP UNNES
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Tanggal Pelaksanaan	: 14 s.d. 16 Agustus 2017

benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **" EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 TUNTANG DAN SMA NEGERI 1 BERGAS KABUPATEN SEMARANG ".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuntang, 23 Agustus 2017
Kepala Sekolah

PEMPROV JATENG
SMAN 1 TUNTANG
DISDIKBUD

Drs. Kaswanto, M.Pd
Pembina
NIP 19660428 199702 1 001

Lampiran 9. Foto Kegiatan Penelitian

Foto Kegiatan Penelitian di SMAN 1 Tuntang

Foto Kegiatan Penelitian di SMAN 1 Bergas